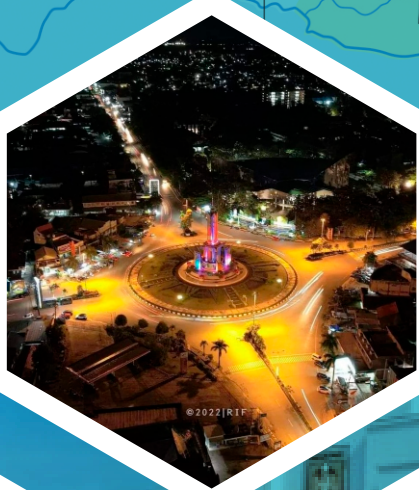




DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU KOTA BANJARBARU



BUKU POTENSI INVESTASI KOTA BANJARBARU TAHUN 2022



mau tau potensi investasi
kota banjarbaru?



MAU TAU INVESTASI KOTA BANJARBARU
KUNJUNGI WEBSITE / SCAN BARCODE
<https://sipelanggi.banjarbarukota.go.id>

LAPORAN AKHIR PENELITIAN

KAJIAN POTENSI DAN PELUANG INVESTASI BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI KOTA BANJARBARU



**PEMERINTAH DAERAH KOTA BANJARBARU
2021**

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA	i
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Tujuan	3
1.3. Ruang Lingkup	4
1.4. Jangka Waktu Kegiatan	5
1.5. Sistematika Penulisan	6
BAB II. METODOLOGI	7
2.1. Pendekatan	7
2.2. Kerangka Pikir.....	7
2.3. Industri 4.0	8
2.4. Sociaty 5.0	10
2.5. Metodologi Pelaksanaan	12
1. Persiapan	14
2. Pengumpulan Data Sekunder	14
3. Kajian Data Sekunder (Desk Study)	17
4. Presentasi/Diskusi.....	18
5. Survei Lapangan dan Observasi	18
2.6. Kajian Potensi dan Peluang Investasi	19
2.7. Penyusunan Draft Dokumen Kajian	20
2.8. Presentasi/ Diskusi Hasil Lapangan.....	20
2.9. Finalisasi Dokumen Kajian.....	20
BAB III. ANALISIS POTENSI KOTA BANJARBARU	21
3.1. Potensi Geografis Kota Banjarbaru.....	21
3.2. Potensi Fisik Kota Banjarbaru.....	22
3.3. Potensi Kelembagaan dan Kependudukan Kota Banjarbaru	25
3.4. Potensi Sarana Prasarana Kota Banjarbaru.....	31
3.5. Potensi Wisata Kota Banjarbaru	37
3.6. Potensi Ekonomi dan Industri Kota Banjarbaru	39
3.7. Potensi Pertanian, Perikanan dan Perkebunan Kota Banjarbaru	40
3.8. Analisi SWOT data kondisi Kota Banjarbaru.....	44
SWOT Potensi Banjarbaru Selatan	44
SWOT Potensi Banjarbaru Utara	46
SWOT Potensi Liang Anggang.....	47
SWOT Potensi Cempaka.....	48
SWOT Potensi Landasan Ulin.....	50
BAB IV. PELUANG INVESTASI KOTA BANJABARU	52
4.1. Kawasan Industri Riset Dan Teknologi 4.0	53
1. Geografis dan iklim.....	54
2. Potensi Pengembangan Lahan	55
3. Akses Jalan	55
4. Akses Laut.....	56
5. Akses Udara.....	56
6. Telekomunikasi.....	56
7. Energi Listrik.....	56
8. Sumber Daya Manusia.....	57
9. Pariwisata	57
10. Gerbang Ibu.....	57

11. Langkah Strategis	58
4.2. Kawasan Pergudangan Dan Distributor Perangkat Tik	59
1. Aspek Supply Chain Management	60
2. Geografis dan Iklim	60
3. Akses Jalan	62
4. Akses Laut	62
5. Akses Udara	62
6. Telekomunikasi	62
7. Energi Listrik	63
4.3. Kawasan Perumahan Modern Berbasis Teknologi Informasi	63
1. Geografis dan Iklim	64
2. Kependudukan	65
3. Akses Jalan	65
4. Sarana Prasarana Kesehatan	66
5. Sarana Prasarana Pendidikan	66
6. Telekomunikasi	67
7. Fasilitas Pasar	67
4.4. Investasi Layanan Kesehatan	68
1. Sarana Prasarana Kesehatan	69
2. Akses Jalan	69
3. Kependudukan	70
4. Telekomunikasi	71
5. Investasi Digital Layanan Kesehatan	72
4.5. Investasi Layanan Kuliner	72
1. Fasilitas Pasar dan Industri	73
2. Akses Jalan	73
3. Kependudukan	74
4. Telekomunikasi	75
5. Investasi Digital Layanan Kuliner	76
4.6. Investasi Layanan Tempat Tinggal Sementara/Kost/Sewa	76
1. Fasilitas Pasar dan Industri	77
2. Akses Jalan	77
3. Kependudukan	78
4. Sarana Prasarana Pendidikan	79
5. Telekomunikasi	80
6. Investasi Digital Layanan Tempat Tinggal Sementara/Kost/Sewa	80
4.7. Investasi Layanan Pertanian	81
1. Geografis dan Iklim	81
2. Produksi Pertanian	82
3. Akses Jalan	82
4. Telekomunikasi	83
5. Investasi Digital Layanan Distribusi Pertanian	84
4.8. Investasi Layanan Perikanan	85
1. Geografis dan Iklim	85
2. Produksi Perikanan	85
3. Akses Jalan	86
4. Telekomunikasi	87
5. Investasi Digital Layanan Pengelolaan Perikanan	87
4.9. Investasi Layanan Perkebunan	88
1. Geografis dan Iklim	88

2. Produksi perkebunan	89
3. Akses Jalan	89
4. Telekomunikasi	89
5. Investasi Digital Layanan Panen Perkebunan	90
4.10. Investasi Layanan Transportasi.....	91
1. Geografis dan Iklim.....	91
2. Akses Jalan dan transportasi.....	91
3. Telekomunikasi	95
4. Investasi Digital Layanan Tranportasi	95
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	97
5.1. Kesimpulan.....	97
5.2. Saran	97
BAB VI. FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN <i>E-GOVERNMENT</i>.....	98
1.1 Komitmen dan <i>Leadership</i>	98
1.2 Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia	98
1.3 Perubahan Proses dan Budaya Berbasis Peraturan	98
DAFTAR PUSTAKA	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur umum pelaksanaan.....	13
Gambar 2. Metodologi	19
Gambar 3. Peta administrasi Kota Banjarbaru	22
Gambar 4. Grafik luasan wilayah Kota Banjarbaru	22
Gambar 5. Grafik Ketinggian wilayah Kota Banjarbaru	23
Gambar 6. Grafik kemiringan wilayah Kota Banjarbaru	24
Gambar 7. Grafik Jumlah RT/RW wilayah Kota Banjarbaru	26
Gambar 8. Grafik Jumlah RT/RW wilayah Kota Banjarbaru	28
Gambar 9. Grafik jumlah dan kepadatan penduduk Kota Banjarbaru	30
Gambar 10. Pelabuhan Trisakti Banjarmasin	31
Gambar 11. Bandara Syamsudin Noor Banjarbaru	32
Gambar 12. Grafik sarana prasarana kesehatan perkecamatan Kota Banjarbaru.....	33
Gambar 13. Grafik tenaga kesehatan perkecamatan Kota Banjarbaru.....	33
Gambar 14. Grafik RS Daerah Idaman Kota Banjarbaru	33
Gambar 15. Grafik sarana prasarana pendidikan perkecamatan di Kota Banjarbaru	34
Gambar 16. Grafik jalan menurut kondisi perkecamatan di Kota Banjarbaru (Km)	36
Gambar 17. Grafik Jumlah BTS dan provider perkecamatan di Kota Banjarbaru	37
Gambar 18. Grafik objek wisata, hotel dan fasilitas olah raga di Kota Banjarbaru.....	38
Gambar 19. Peta objek wisata di Kota Banjarbaru.....	38
Gambar 20. Grafik pasar dan rumah makan di Kota Banjarbaru	40
Gambar 21. Suasana carfree day penuh dengan kuliner di Kota Banjarbaru	40
Gambar 22. Grafik produksi pertanian di Kota Banjarbaru	41
Gambar 23. Grafik produksi perikanan di Kota Banjarbaru	42
Gambar 24. Salah satu budidaya ikan perkotaan di Kelurahan Mentaos	42
Gambar 25. Grafik produksi perkebunan di Kota Banjarbaru	43
Gambar 26. Rencana Investasi Berbasis TIK	52
Gambar 27. Bukit lentera Banjarbaru (banjarmasin.tribunnews.com)	54
Gambar 28. Peta Jarak Kota Banjarbaru dengan Ibukota RI Penajem Paser Utara	58
Gambar 29. Gambar didalam pergudangan modern	59
Gambar 30. Gambar Supply Chain Management.....	60
Gambar 31. Rumah Modern Berbasis Teknologi Informasi.....	64
Gambar 32. Posisi pemerintah dalam ekonomi digital.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	5
Tabel 2. Kebutuhan Data	15
Tabel 3. Kecamatan dan Kelurahan beserta luasannya di Kota Banjarbaru	21
Tabel 4. Ketinggian Kecamatan di Kota Banjarbaru	23
Tabel 5. Kemiringan Kecamatan di Kota Banjarbaru	23
Tabel 6. Jumlah RT/RW di Kota Banjarbaru.....	25
Tabel 7. Jumlah Penduduk pindah dan datang perkelurahan di Kota Banjarbaru	27
Tabel 8. Jumlah Penduduk pindah dan datang perkecamatan di Kota Banjarbaru.....	27
Tabel 9. Jumlah dan kepadatan penduduk perkelurahan di Kota Banjarbaru.....	29
Tabel 10. Jumlah dan kepadatan penduduk perkecamatan di Kota Banjarbaru	29
Tabel 11. Sarana prasarana kesehatan perkecamatan di Kota Banjarbaru	32
Tabel 12. Sarana prasarana pendidikan perkecamatan di Kota Banjarbaru	34
Tabel 13. Panjang jalan menurut status kewenangan Jalan di Kota Banjarbaru (Km)....	35
Tabel 14. Panjang jalan menurut kondisi di Kota Banjarbaru (Km).....	35
Tabel 15. Jalan menurut kondisi perkecamatan di Kota Banjarbaru (Km)	35
Tabel 16. Jumlah BTS dan provider perkecamatan di Kota Banjarbaru	36
Tabel 17. Jumlah objek wisata, hotel dan fasilitas olah raga di Kota Banjarbaru.....	37
Tabel 18. Jumlah pasar, rumah makan dan prasarana ekonomi di Kota Banjarbaru.....	39
Tabel 19. Data produksi pertanian di Kota Banjarbaru	41
Tabel 20. Data produksi perikan di Kota Banjarbaru	42
Tabel 21. Data produksi perkebunan di Kota Banjarbaru.....	43
Tabel 22. Tabel Geografis, iklim dan kependudukan Kecamatan Cempaka.....	54
Tabel 23. Tabel kondisi jalan Kecamatan Cempaka.....	55
Tabel 24. Tabel BTS dan operator di daerah Cempaka	56
Tabel 25. Tabel Peguruan tinggi di Banjarbaru dan sekitarnya.....	57
Tabel 26. Jarak Kecamatan Liang Anggang ke tempat penting	60
Tabel 27. Geograafis dan Iklim Kecamatan Liang Anggang	61
Tabel 28. Tabel kondisi jalan Kecamatan Liang Anggang.....	62
Tabel 29. Tabel BTS dan operator di daerah Liang Anggang	63
Tabel 30. Tabel geografis dan iklim Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru	64
Tabel 31. Tabel jumlah dan kepadatan penduduk Landasan Ulin Kota Banjarbaru.....	65
Tabel 32. Tabel jumlah penduduk pindah dan datang Landasan Ulin Kota Banjarbaru.....	65
Tabel 33. Tabel kondisi jalan Kecamatan Landasan Ulin	66
Tabel 34. Tabel jumlah sarana prasarana kesehatan Landasan Ulin	66
Tabel 35. Tabel jumlah sarana prasarana pendidikan Landasan Ulin	67
Tabel 36. Tabel BTS dan operator di daerah Landasan Ulin	67
Tabel 37. Tabel jumlah sarana prasarana kesehatan Banjarbaru Selatan.....	69
Tabel 38. Tabel jumlah sarana prasarana kesehatan Banjarbaru Utara.....	69
Tabel 39. Tabel kondisi jalan Kecamatan Banjarbaru Selatan.....	70
Tabel 40. Tabel kondisi jalan Kecamatan Banjarbaru Utara	70
Tabel 41. Tabel jumlah dan kepadatan penduduk Banjarbaru Selatan dan Utara	71
Tabel 42. Tabel BTS dan operator di Banjarbaru Selatan dan Banjarbaru Utara.....	71
Tabel 43. Tabel kondisi jalan Kecamatan Banjarbaru Selatan.....	74
Tabel 44. Tabel kondisi jalan Kecamatan Banjarbaru Utara	74
Tabel 45. Tabel jumlah dan kepadatan penduduk Banjarbaru Selatan dan Utara	75
Tabel 46. Tabel BTS dan operator di Banjarbaru Selatan dan Banjarbaru Utara.....	75
Tabel 47. Tabel kondisi jalan Kecamatan Banjarbaru Selatan.....	78

Tabel 48.	Tabel kondisi jalan Kecamatan Banjarbaru Utara	78
Tabel 49.	Tabel jumlah dan kepadatan penduduk Banjarbaru Selatan dan Utara	79
Tabel 50.	Tabel jumlah sarana prasarana pendidikan Banjarbaru Selatan	79
Tabel 51.	Tabel jumlah sarana prasarana pendidikan Banjarbaru Utara	80
Tabel 52.	Tabel BTS dan operator di Banjarbaru Selatan dan Banjarbaru Utara.....	80
Tabel 53.	Tabel geografis dan iklim Kecamatan Liang Angang dan Landasan Ulin.....	81
Tabel 54.	Data produksi pertanian di Kecamatan Liang Angang dan Landasan Ulin.....	82
Tabel 55.	Tabel kondisi jalan Kecamatan Liang Angang.....	83
Tabel 56.	Tabel kondisi jalan Kecamatan Landasan Ulin.....	83
Tabel 57.	Tabel BTS dan operator di Liang Anggang	83
Tabel 58.	Tabel BTS dan operator di Landasan Ulin	84
Tabel 59.	Tabel geografis dan iklim Kecamatan Banjarbaru Utara dan Landasan Ulin ..	85
Tabel 60.	Data perikanan di Kecamatan Banjarbaru Utara dan Landasan Ulin	85
Tabel 61.	Tabel kondisi jalan Kecamatan Banjarbaru Utara	86
Tabel 62.	Tabel kondisi jalan Kecamatan Landasan Ulin.....	86
Tabel 63.	Tabel BTS dan operator di Banjarbaru Utara.....	87
Tabel 64.	Tabel BTS dan operator di Landasan Ulin	87
Tabel 65.	Tabel geografis dan iklim Kecamatan Cempaka	88
Tabel 66.	Data produksi perkebunan di Kecamatan Cempaka.....	89
Tabel 67.	Tabel kondisi jalan Kecamatan Cempaka.....	89
Tabel 68.	Tabel BTS dan operator di daerah Cempaka	90
Tabel 65.	Tabel geografis dan iklim Kecamatan Cempaka	91
Tabel 70.	Tabel panjang jalan Kota Banjarbaru.....	92
Tabel 71.	Tabel kondisi jalan Kota Banjarbaru	92
Tabel 72.	Tabel pembagian zona jalan Kota Banjarbaru	93
Tabel 73.	Tabel pertumbuhan kendaraan Kota Banjarbaru	95

1.1. Latar Belakang

Investasi menjadi salah satu kata kunci dalam setiap upaya menciptakan pertumbuhan ekonomi baru bagi perluasan penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan dan penanggulangan kemiskinan. Melalui peningkatan kegiatan investasi, baik dalam bentuk akumulasi kapital domestik maupun luar negeri, akan menjadi faktor pengungkit yang sangat dibutuhkan bagi suatu Negara atau daerah dalam menggerakkan mesin ekonomi mengawal pertumbuhan yang berkelanjutan.

Peningkatan investasi diharapkan akan berperan sebagai medium transfer teknologi dan manajerial yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap meningkatnya produksi dan produktivitas, serta daya saing ekonomi suatu bangsa pada umumnya dan daerah pada khususnya. Secara sederhana, pertumbuhan ekonomi dapat digambarkan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara atau daerah secara berkesinambungan ke kondisi yang lebih baik.

Investasi atau sering disebut Penanaman Modal sebagaimana Undang – undang Nomor : 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal baik oleh penanam modal dalam negeri maupun luar negeri untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Dalam upaya meningkatkan laju pertumbuhan realisasi investasi sebagai sarana utama peningkatan perekonomian suatu daerah, diperlukan penciptaan iklim investasi yang kondusif, promotif memberikan kepastian hukum, keadilan dan efisiensi dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

Pada Era pandemi saat ini, perlu upaya bagi pemulihan ekonomi nasional yang dilakukan melalui penyehatan ekonomi dan mendorong bangkitnya sektor riil, pemberdayaan ekonomi kerakyatan serta memantapkan peran dan pemberdayaan seluruh lapisan masyarakat. Pada upaya memerangi kondisi pandemi ini, perlu sebuah perencanaan yang terukur tetapi tataran kesehatan dapat terjaga.

Pertumbuhan ekonomi Kota Banjarbaru pada tahun 2020 memberikan pertumbuhan hingga -1,88 persen berdasarkan data BPS Kota Banjarbaru tahun 2021, hal ini akibat pandemi yang terjadi. Dengan kondisi pandemi saat ini, pemulihan kondisi perekonomian perlu ditunjang oleh kenyataan bahwa semua lapangan usaha atau sektor telah mengalami gejolak. Tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan indikator

yang menunjukkan perubahan performa perekonomian wilayah. Dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi diharapkan produktifitas dan pendapatan masyarakat akan meningkat melalui penciptaan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, akibat pandemi saat ini.

Salah satu upaya untuk terciptanya iklim investasi yang kondusif adalah tersusunnya tentang kajian potensi investasi di Kota Banjarbaru . Penyusunan kajian potensi investasi adalah merupakan landasan utama dalam menetapkan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian penanaman modal/investasi suatu daerah, hal ini sesuai amanat undang – undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal pasal 28 huruf e.

Berdasarkan dengan prinsip otonomi daerah yang luas dan nyata, dan bertanggung jawab, maka penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah berbasis pengembangan potensi daerah menjadi tanggung jawab masing – masing daerah dan penggalian sumber – sumber keuangan daerah menjadi tanggung jawab pemerintah daerah.

Kota Banjarbaru merupakan daerah yang mempunyai potensi yang strategis baik bagi kehidupan masyarakat Kalimantan Selatan maupun luar Kalimantan Selatan pada umumnya. Potensi yang dimiliki berkaitan dengan letak Kota Banjarbaru yang sangat strategis dari aspek geografis yaitu merupakan daerah administrasi dan aktivitas antara Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan. Keseluruhan potensi tersebut bila di kelola secara berdaya guna berhasil guna dapat mempercepat pembangunan perekonomian dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kota Banjarbaru.

Upaya memajukan sektor-sektor perekonomian daerah di Kota Banjarbaru, memerlukan adanya dukungan investasi untuk peningkatan nilai ekonomi. Namun, sebelum itu, perlu adanya keyakinan untuk menanamkan investasi di sektor-sektor perekonomian yang potensial dan berpeluang. Dalam upaya untuk meyakinkan kegiatan investasi tersebut, perlu adanya kajian yang mendalam untuk menggali potensi dan peluang investasi pada sektor-sektor perekonomian terpilih, sehingga dapat meminimalisir resiko kerugian bagi para investor.

Salah satu pemicu pertumbuhan ekonomi adalah investasi dan produk unggulan. Pertumbuhan investasi akan meningkatkan kapasitas produksi, sehingga meningkatkan tersedianya barang dan jasa. Pemerintah daerah Kota Banjarbaru mempunyai kewenangan mengatur pemerintahan dan sumber- sumber ekonomi yang dimiliki.

Pemerintah daerah berpacu meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui penciptaan iklim investasi yang kondusif. Pemerintah daerah dalam menjalankan dalam menarik para investor baru, memiliki kendala-kendala, antara lain dalam perencanaan investasi.

Melalui perencanaan investasi yang baik, akan mampu meningkatkan Kota Banjarbaru menjadi pusat kegiatan investasi. Setelah diketahui potensi investasi maka dapat dikembangkan investasi berikutnya sehingga dapat mendorong investasi lain berkembang. Investasi selalu terkait dengan kegiatan transaksi dan distribusi barang dan jasa. Konsekuensi untuk dapat menarik investor melakukan investasi pemerintah perlu memiliki data tentang potensi investasi.

Salah satu upaya membantu calon investor mendapatkan data dan informasi potensi investasi, antara lain melalui pemetaan potensi dan peluang investasi daerah. Selain itu, kegiatan pemetaan potensi dan peluang investasi daerah juga merupakan upaya penting dalam mempromosikan potensi dan peluang investasi daerah yang ready to invest yang sesuai ketersediaan sumber daya alamnya, fasilitas dan infrastruktur pendukung, serta dukungan kebijakan daerah dan pusat.

Perencanaan dan pelaksanaan investasi perlu didasari oleh kajian potensi investasi yang memadai. Penelitian ini akan mengeksplorasi potensi investasi dan produk unggulan (barang dan atau jasa) di Kota Banjarbaru. Dengan tersedianya data potensi investasi, maka membantu baik bagi pemerintah maupun swasta dalam menentukan jenis investasi yang akan ditanamkan. Dengan pertumbuhan investasi maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Tidak dapat di pungkiri, bahwa Investasi teknologi informasi (TI) pada sektor publik saat ini menjadi sesuatu yang bersifat kritis dan sebagai investasi kunci dalam transformasi bisnis ke era digital. Kemajuan teknologi informasi sebagai faktor pendukung kemajuan daerah, dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang mengarah kepada pertumbuhan ekonomi digital, dan berdampak terhadap perubahan budaya masyarakat (bisnis dan pola konsumsi) dimana peraturan pemerintah dirumuskan dan diterapkan secara professional.

1.2. Maksud dan Tujuan

Maksud disusunnya dokumen kajian potensi dan peluang investasi berbasis teknologi informasi di Kota Banjarbaru adalah untuk mengkaji potensi dan investasi dalam bidang TIK untuk mendukung penguatan ekonomi Kota Banjarbaru dengan

melihat keunggulan-keunggulan Kota Banjarbaru, serta dapat melengkapi ketersediaan data dan informasi potensi dan peluang investasi daerah, dan merekomendasikan peluang investasi berbasis teknologi informasi.

Rumusan masalah dari Kajian Potensi Dan Peluang Investasi Berbasis Teknologi Informasi Di Kota Banjarbaru yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana ketersediaan data dan informasi mengenai potensi daerah di Kota Banjarbaru?
2. Apa peluang investasi yang bisa dikembangkan di Kota Banjarbaru dengan berbasis teknologi informasi?

Tujuan dari Kajian Potensi Dan Peluang Investasi Berbasis Teknologi Informasi Di Kota Banjarbaru ini adalah:

1. Menyediaan data dan informasi potensi-potensi daerah Kota Banjarbaru.
2. Menyusun peluang pengembangan investasi berbasis teknologi informasi.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Penyusunan Kajian Potensi Dan Peluang Investasi Berbasis Teknologi Informasi Di Kota Banjarbaru meliputi;

1. Mengidentifikasi dan mengkaji sektor sektor-sektor basis dan non-basis di Kota Banjarbaru;
2. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi sektor potensi dan investasi Kota Banjarbaru;
3. Menyusun rekomendasi pada Penyusunan Kajian Potensi Dan Peluang Investasi Berbasis Teknologi Informasi Di Kota Banjarbaru;
4. Adanya pemetaan rekomendasi investasi yang berpotensi pada Kota Banjarbaru
5. Menyelenggarakan seminar hasil pekerjaan Kajian Potensi Dan Peluang Investasi Berbasis Teknologi Informasi Di Kota Banjarbaru

Lingkup wilayah kajian intensif mencakup seluruh wilayah Kota Banjarbaru, 5 Kecamatan dan 20 Kelurahan, yaitu

1. Kecamatan Landasan Ulin
 - Landasan Ulin Timur
 - Guntung Payung
 - Syamsudin Noor
 - Guntung Manggis
2. Kecamatan Liang Anggang
 - Landasan Ulin Tengah

- Landasan Ulin Utara
- Landasan Ulin Barat
- Landasan Ulin Selatan

3. Kecamatan Cempaka

- Palam
- Bangkal
- Sungai Tiung
- Cempaka

4. Kecamatan Banjarbaru Utara

- Loktabat Utara
- Mentaos
- Komet
- Sungai Ulin

5. Kecamatan Banjarbaru Selatan

- Loktabat Selatan
- Kemuning
- Guntung Paikat
- Sungai Besar

1.4. Jangka Waktu Kegiatan

Kajian ini dilaksanakan selama 60 (enam puluh) hari kerja terhitung sejak dikeluarkannya SK Walikota Kota Banjarbaru. Adapun rencana jadwal kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

NO.	KEGIATAN	BULAN/HARI							
		I		II		III			
		10	10	10	10	10	10	10	10
1.	Perencanaan dan penyusunan Proposal.								
2.	Pengumpulan data								
3.	Analisis data								
4.	Perumusan hasil								
5.	Penyusunan hasil penelitian								

Keterangan : I – III = Bulan

: 10 = Hari Kerja

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam *penguatan roadmap SIDA* ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan dari kajian potensi dan peluang investasi berbasis teknologi informasi di Kota Banjarbaru yang terdiri dari mengenai latar belakang, maksud dan tujuan, ruang lingkup kajian, dan sistematika penulisan dalam kajian potensi dan peluang investasi berbasis teknologi informasi di Kota Banjarbaru.

BAB II : METODOLOGI

Bab ini menjelaskan tentang metodologi dan kerangka dasar dalam penyusunan Kajian Potensi Dan Peluang Investasi Berbasis Teknologi Informasi Di Kota Banjarbaru.

BAB III : GAMBARAN UMUM KOTA BANJARBARU

Bab ini membahas tentang data hasil penelusuran kajian potensi dan peluang investasi berbasis teknologi informasi di Kota Banjarbaru.

BAB IV : PETA POTENSI DAN PELUANG INVESTASI KOTA BANJARBARU

Bab ini membahas tentang potensi dan peluang di Kota Banjarbaru.

BAB V : REKOMENDASI INVESTASI KOTA BANJARBARU

Bab ini membahas tentang rekomendasi investasi berbasis teknologi informasi yang dapat dikembangkan berdasarkan potensi di Kota Banjarbaru.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini sebagai penutup dari penyusunan Kajian Potensi Dan Peluang Investasi Berbasis Teknologi Informasi Di Kota Banjarbaru.

2.1. Pendekatan

Investasi pada hakekatnya merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Karena investasi merupakan bentuk penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang, sehingga dukungan pemerintah dan pemerintah daerah bagi investor dalam menanamkan modalnya dalam berbagai bidang usaha. Oleh karena di dalam pendekatan penyusunan peta potensi dan peluang investasi daerah perlu memperhatikan dengan seksama kebijakan pemerintah dan pemerintah daerah, ketersediaan potensi dan peluang investasi daerah, kesiapan infrastruktur pendukung, dan kesiapan dukungan masyarakatnya.

Secara garis besar, dua pendekatan akan digabungkan dalam rangkaian pekerjaan Penyusunan Peta Potensi dan Peluang Investasi Daerah, yaitu pendekatan bottom-up dan pendekatan top-down terhadap usulan investasi.

Pendekatan bottom-up, yaitu menampung aspirasi dan permintaan Pemerintah Daerah terkait dengan potensi penanaman modal (investasi) di daerah.

Pendekatan top down, yaitu penetapan potensi investasi berdasarkan arahan rencana pembangunan jangka panjang, rencana pembangunan jangka menengah nasional dan rencana strategis setiap sektor atau kementerian yang terkait yang terkait dengan investasi daerah.

Kedua pendekatan di atas akan menghasilkan daftar potensi dan peluang investasi daerah, dan secara keekonomian layak untuk dikembangkan. Pendekatan partisipatif dan multistakeholder juga dilakukan melalui kuisioner di daerah untuk menumbuhkan komitmen dan dukungan daerah terhadap investasi yang akan dilakukan. Pendekatan strategi promosi dilakukan untuk memudahkan calon investor mengidentifikasi dan memilih potensi dan peluang investasi daerah yang sesuai dengan tujuan investor, serta tindakan yang harus dilakukan dari investasi yang dipromosikan.

2.2. Kerangka Pikir

Kegiatan penyusunan kajian potensi dan peluang investasi berbasis teknologi informasi di Kota Banjarbaru merupakan bagian dari program Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Banjarbaru dalam mempromosikan penanaman modal di Kota Banjarbaru. Kegiatan penyusunan kajian potensi dan peluang investasi

berbasis teknologi informasi di Kota Banjarbaru ini merupakan langkah strategis dalam menyediakan data dan informasi terkini, terutama berkaitan dengan potensi daerah, serta peluang pengembangan investasi, terutama dalam lingkup kabupaten/kota. Data dan informasi yang diperoleh selanjutnya disusun dan dianalisis. Berdasarkan pertimbangan di atas, kerangka pikir yang digunakan adalah mengarah pada kerangka pikir strategi promosi investasi di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Banjarbaru. Tujuannya adalah, agar kegiatan ini tidak terpisah atau berdiri sendiri dengan materi promosi investasi Kota Banjarbaru yang telah terlebih dahulu ada.

2.3. Industri 4.0

Istilah Industri 4.0 bermula dari ide empat revolusi berdasarkan *European Parliamentary Research Service* dalam Davies (2015) yang menyampaikan bahwa revolusi industri terjadi empat kali. Revolusi Industri 1.0 berlangsung periode antara tahun 1750-1850. Saat itu terjadi perubahan secara besar-besaran di bidang pertanian, manufaktur, pertambangan, transportasi, dan teknologi serta memiliki dampak yang mendalam terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di dunia. Dimulai dari Inggris dan kemudian menyebar keseluruh dunia. Bermula dari penemuan mesin uap yang dapat diaplikasikan untuk memproduksi banyak barang di eropa. Begitu juga perkembangan sektor transportasi, komunikasi dan keuangan eropa. Inggris yang sebelumnya menggunakan tenaga hewan beralih penggunaan mesin yang berbasis manufaktur.

Revolusi yang kedua terjadi pada akhir abad ke-19 dimana mesin-mesin produksi ditenagai oleh listrik. Revolusi industri generasi 2.0 ditandai dengan kemunculan pembangkit tenaga listrik dan motor pembakaran dalam (*combustionchamber*). Penemuan ini memicu kemunculan pesawat telepon, mobil, pesawat terbang dan lain sebagainya yang mengubah wajah dunia secara signifikan.

Kemunculan teknologi digital dan internet menandai dimulainya Revolusi Industri 3.0. Proses revolusi industri ini kalau dikaji sebagai proses pemampatan ruang dan waktu. Penggunaan tenaga komputer untuk otomatisasi manufacturing mulai tahun 1970. terjadi pengembangan yang pesat dari teknologi sensor, interkoneksi, dan analisis data memunculkan gagasan untuk mengintegrasikan seluruh teknologi tersebut kedalam berbagai bidang industri. Gagasan inilah yang nanti diprediksi akan menjadi revolusi industri yang berikutnya.

Menurut Drath dan Horch, pada tahun 2014 bahwa revolusi 4.0 adalah peristiwa nyata yang belum terjadi dan masih dalam bentuk gagasan. Istilah Industri 4.0 secara resmi lahir di Jerman tepatnya saat diadakan *Hannover fair* pada tahun 2011. Negara Jerman sedang menerapkan Industri 4.0 menjadi bagian dari kebijakan rencana pembangunan yang disebut *High-Tech Strategy 2020*. Tujuan kebijaksanaan itu untuk mempertahankan Jerman agar selalu menjadi negara terdepan dalam dunia manufaktur (Heng, 2013).

Defenisi mengenai Industri 4.0 beragam karena masih dalam tahap penelitian dan pengembangan. Pengertian Revolusi Industri 4.0 adalah industri yang menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi siber. Ini merupakan tren otomatisasi dan pertukaran data dalam teknologi manufaktur. Termasuk sistem *cyber-fisik*, *Internet of Things* (IoT), Komputasi awan dan komputasi kognitif. Kanselir Jerman, Angela Merkel (2014) berpendapat bahwa Industri 4.0 adalah transformasi komprehensif dari keseluruhan aspek produksi di industri melalui penggabungan teknologi digital dan internet dengan industri konvensional. Menurut Herman dkk (2015) mengatakan bahwa Revolusi Industri 4.0 adalah sebuah era industri digital dimana seluruh bagian yang ada di dalamnya saling berkolaborasi dan berkomunikasi secara *real time* dimana saja kapan saja dengan pemanfaatan IT (teknologi informasi) berupa internet dan CPS (*Cyber Physical System*), IoT (*Internet of Things*) dan IoS (*Internet of Services*) guna menghasilkan inovasi baru atau optimasi lainnya yang lebih efektif dan efisien.

Perubahan Teknologi selalu membawa dua dampak bagi manusia yaitu positif dan negatif, kerugian dan keuntungan yang disebabkan oleh revolusi industri 4.0 berikut ini: keuntungan penerapan model Industri 4.0 adalah sebagai berikut :

Revolusi Industri 4.0 mempunyai potensi memberdayakan individu dan masyarakat, menciptakan peluang baru bagi ekonomi, sosial, maupun pengembangan diri pribadi. Keuntungannya sebagai berikut :

1. Mempermudah pekerjaan manusia terutama dalam kegiatan perindustrian.
2. Data dan fasilitas produksi yang terhubung ke cloud komputing juga menjamin keamanan data yang lebih baik, tertata dan ringkas.
3. Kemungkinan terjadinya human error berkurang, karena komputer yang menjadi "kontrol" bisa menghasilkan pekerjaan yang konsisten.
4. Selain itu, hasil untuk banyak bisnis bisa meningkatkan pendapatan, pangsa pasar, dan keuntungan.

5. Besar kemungkinan sistem yang digunakan akan lebih canggih, semua dapat di kontrol dan dikendalikan secara realtime.

Kerugian penerapan model Industri 4.0 adalah sebagai berikut :

1. Kemungkinan berkurangnya kebutuhan tenaga manusia dalam proses industri, karena semua sudah dilakukan secara otomatis oleh mesin.
2. Isu tentang keamanan data meningkat dengan mengintegrasikan sistem baru dan semakin banyaknya akses ke sistem itu.
3. Isu Privasi , terkait informasi produksi dan kepemilikan.
4. Memerlukan control ketat dari manusia saat proses produksi. Karena tidak ada dan tidak akan pernah ada kecerdasan AI yang mampu mengalahkan kecerdasan manusia.

2.4. Society 5.0

Sejalan dengan pertumbuhan *e-commerce*, pada kuartal pertama tahun 2018 Indonesia sempat dihebohkan dengan munculnya istilah revolusi industri 4.0 atau industri 4.0. Hampir semua lini masyarakat dan media *mainstream* bertanya dan membicarakan serta memberitakan tentang industri 4.0. Tidak lama setelah itu tepatnya tanggal 20 Maret 2018 Kementerian Perindustrian mensosialisasikan bahwa kementeriannya telah merancang Making Indonesia 4.0 yaitu merupakan suatu *road map* yang terintegrasi untuk mengimplementasikan sejumlah strategi dalam memasuki era industri 4.0.

Pertama kali *society* 5.0 yaitu pada pernyataan dari Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe pada acara pertemuan Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum/WEF*) di Davos Swiss tanggal 23 Januari 2019. Pada pernyataannya bahwa mempunyai visi mengenai Masyarakat 5.0 atau *Society* 5.0. Dan mengatakan bahwa masyarakat 5.0 akan dihubungkan oleh data untuk meningkatkan pertumbuhan di masa depan (Roby 2019; Haryanti 2019).

Pemerintah Jepang mendefinisikan *society* 5.0 yaitu masyarakat yang terpusat pada manusia yang dapat menyeimbangkan antara kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial menggunakan sistem yang mengintegrasikan dunia maya dan fisik (COJG 2019). Menurut Fukuyama (2018) bahwa *society* 5.0 diajukan oleh pemerintah Jepang merupakan konsep yang jelas. Itu disusun dalam Rencana Dasar Sains

dan Teknologi kelima oleh Dewan Sains, Teknologi dan Inovasi, dan disetujui oleh keputusan Kabinet pada Januari 2016.

Fukuyama (2018) menjelaskan mengenai tahapan masyarakat (*society*) berdasarkan sejarah manusia. *Society 1.0* didefinisikan sebagai kelompok orang yang berkumpul dan berburu dalam hidup, kemudian berdampingan secara harmonis dengan alam, dimulai dari terciptanya manusia. *Society 2.0* membentuk kelompok berdasarkan budidaya pertanian, peningkatan organisasi dan pembangunan bangsa, dimulai dari 13.000 sebelum masehi. *Society 3.0* adalah masyarakat yang mempromosikan industrialisasi melalui revolusi industri 1.0, dimulai dari akhir abad 18. *Society 4.0* adalah masyarakat informasi yang menyadari peningkatan nilai tambah dengan menghubungkan aset tidak berwujud sebagai jaringan informasi, dimulai dari pertengahan abad 20. Dalam tahapan ini, *society 5.0* adalah masyarakat informasi yang dibangun di atas *society 4.0*, yang bertujuan untuk masyarakat yang lebih makmur.

Fukuyama (2018) juga berpendapat bahwa dalam transformasi digital beberapa wilayah atau negara menggunakan istilah yang berbeda. Eropa menggunakan istilah industri 4.0, Amerika Utara menggunakan istilah *industrial internet*, Asia menggunakan istilah *smart cities*, China menggunakan istilah *made in China 2025* dan Jepang menggunakan istilah *society 5.0*. Dimana transformasi digital menggunakan IoT, *artificial intelligence*, *robotics*, *big data* dan *blockchain*. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Nakanishi and Kitano (2018).

Berdasarkan cetak biru *society 5.0* untuk tujuan pembangunan berkelanjutan yang dirancang oleh Nakanishi and Kitano (2018) menurut Fukuyama (2018) terdapat teknologi berupa *big data*, *IoT*, *artificial intelligent*, *robot*, *drone*, *sensor*, *3D print*, *public key infrastructure* (PKI), *sharing*, *on demand*, *mobile*, *edge*, *cloud*, *5G*, *virtual reality* (VR), *augmented reality* (AR) dan *mixed reality* (MR).

Fukuyama (2018) mengatakan bahwa tujuan dari *society 5.0* adalah untuk mewujudkan masyarakat di mana manusianya menikmati hidup sepenuhnya. Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi ada untuk tujuan itu dan bukan untuk kemakmuran segelintir orang. Meskipun *society 5.0* berasal dari Jepang, tujuannya bukan hanya untuk kesejahteraan satu negara. Kerangka kerja dan teknologi yang dikembangkan akan berkontribusi untuk menyelesaikan tantangan masyarakat di seluruh dunia.

2.5. Metodologi Pelaksanaan

1. Pengumpulan data awal

Penelusuran literatur tentang daya dukung ekonomi sebagai dasar pengambilan data dilakukan pada tahap awal. Studi literatur mencakup penelusuran pustaka dalam kajian ekonomi baik dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif sebagai dasar analisis kajian, penelusuran pustaka dalam metode pengumpulan data lebih lanjut, dan beberapa penelusuran yang diperlukan pada kajian ini. Selain itu, melakukan pengumpulan/inventarisasi data awal mengenai potensi dan peluang investasi berdasarkan studi dokumen yang tersedia di instansi terkait di Kota Banjarbaru.

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan berdasarkan kebutuhan dalam menemukan potensi daerah merupakan daya dukung perekonomian Kota Banjarbaru.

Pada sektor ini diperlukan data mentah dan raw data sehingga dapat di analisis pada tahap berikutnya.

Pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu sebagai berikut :

a. Pendekatan kualitatif

Melakukan pendekatan kualitatif dengan proses wawancara indept interview, wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi potensi daerah dengan subyek instansi terkait yang mengetahui kondisi daerahnya. Wawancara indept interview ini menyangkut 3 hal yaitu *something to see, something to buy, something to do*. *Something to see* yang maksudnya adanya potensi daerah yang menarik untuk dilihat, *something to buy* yang maksudnya terdapat sesuatu yang menarik yang khas sebagai potensi daerah untuk dibeli, *something to do* yang maksudnya suatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu yang bisa membuat orang yang berkunjung merasa betah di tempat tersebut.

b. Pendekatan kuantitatif

Melakukan pendekatan kuantitatif dengan perangkat kuisioner tentang detil potensi daerah. Kuisioner isian ini diserahkan kepada instansi terkait potensi daerahnya. Kuisioner ini berisikan detil potensi daerah yang terdiri dari Potensi sumber daya alam, Potensi Pertanian, Potensi Wisata, Potensi Sumber Daya Manusia, Potensi Kelembagaan, Potensi Sarana Prasarana.

c. Observasi dan survei

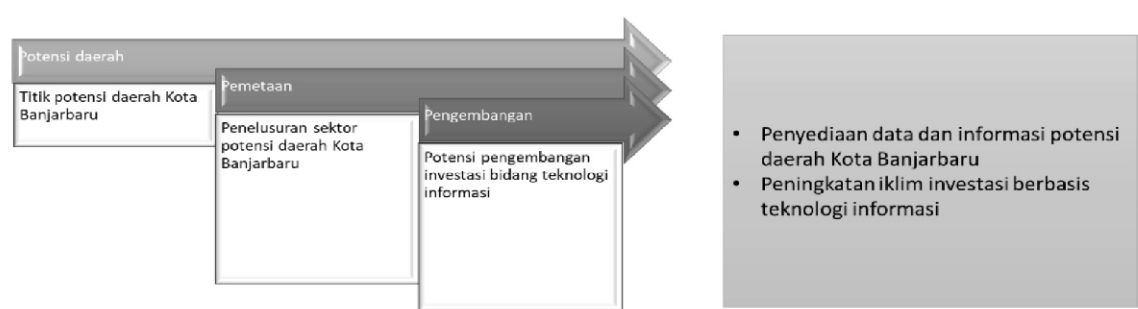
Melakukan observasi dan survei potensi daerah dengan perangkat chek list, form dan dokumentasi. Untuk mendapatkan informasi secara nyata dan jelas berdasarkan data yang telah didapat sebelumnya. Dalam kegiatan ini observasi juga dibutuhkan untuk mempertajam hasil survei. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan aktivitas-aktivitas yang sedang berlangsung dan orang-orang yang terlibat dalam aktivitas tersebut. Hasil observasi ini menjadi penting karena akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti akan atau terjadi.

3. Rekap pengumpulan data

Proses rekap dari survei dan observasi dilakukan oleh tenaga rekap data dengan menggunakan tools sehingga dapat melakukan rekap data dengan akurat tanpa terjadi pengulangan data (redudansi). Kemudian dilakukan pengolahan data serta tabulasi dari seluruh data yang telah diperoleh.

4. Analisis dan rancangan investasi

Proses analisis data hasil pengumpulan data dan mendapat verifikasi dari instansi yang terkait, maka dilakukan analisis data meliputi analisa data kuantitatif. Analisa terhadap data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan berbagai metode deskriptif yang disesuaikan dengan informasi yang di peroleh dari data.



Gambar 1. Alur umum pelaksanaan

Tujuan utama dari metode deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap investasi berbasis teknologi Informasi pada potensi daerah Kota Banjarbaru. Penyusunan strategi dengan dukungan teknologi informasi serta rancangan industry 4.0 yang dapat diterapkan pada potensi daerah tersebut. Secara detail langkah

atau tahapan kegiatan dalam kajian potensi dan peluang investasi berbasis teknologi informasi di Kota Banjarbaru adalah sebagai berikut:

2.5.1. Persiapan

Kegiatan ini untuk mempersiapkan rencana kerja dan bahan-bahan yang diperlukan untuk implementasi. Kegiatan persiapan ini meliputi kegiatan-kegiatan penunjang seperti:

1. Pembentukan tim.
2. Identifikasi kebutuhan data sekunder.
3. Identifikasi kebutuhan bahan-bahan dan peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan.
4. Membuat kuesioner dalam rangka penentuan potensi investasi unggulan daerah yang nantinya digunakan pada saat survei lapangan. (Kuesioner pada lampiran-1)
5. Finalisasi jadwal personil dan pembagian tugas lapangan

2.5.2. Pengumpulan Data Sekunder

Kegiatan ini untuk mendapatkan data sekunder terkait dengan investasi daerah mengacu pada daftar kebutuhan dokumen yang disusun pada tahap persiapan. Kegiatan penunjang terkait dengan pengumpulan data sekunder meliputi:

1. Browsing data internet
2. Pengelompokan dokumen/ studi literatur
 - Dokumen Banjarbaru dalam angka 2019, 2020, 2021
 - Dokumen Kecamatan di Banjarbaru dalam angka 2020
3. Pengiriman kuesioner kepada dinas/instansi daerah terkait

Analisis potensi dan masalah diawali dengan pengkajian data dan informasi yang tersedia dan secara aktual dan masih berlaku secara sah di sektoral yang terkait dengan investasi dan provinsi wilayah kajian. Melalui tahap ini, gambaran awal potensi wilayah kajian, serta kebijakan yang ada pada saat ini yang menyangkut investasi (termasuk aspek pasar), sedikit-banyak sudah dapat diperoleh.

Data dan informasi yang ada tersebut pada tahap awal sudah dapat dianalisis dan dikelompokkan, agar dapat diperoleh suatu ekstraksi informasi yang lebih sintetis. Proses yang dapat dikenakan pada data dan informasi untuk mendapat informasi baru antara lain meliputi kompilasi, pemaduan data, pemasukan data, analisis sintetik atau interpretasi data, serta interpretasi kebijakan. Dalam pengumpulan data ini, koordinasi

perlu dilakukan dengan lintas sektor terkait, untuk memperoleh data maupun klarifikasi informasi terkait. Koordinasi terutama dilakukan dengan Bappeda Kota Banjarbaru untuk memperoleh data maupun klarifikasi informasi di wilayah Kota Banjarbaru.

Tabel 2. Kebutuhan Data

1. Kebutuhan Data	2. Sumber Data
1. Dokumen Perundang-undangan, Perda dan, peraturan terkait kondisi sektor umum di Kota Banjarbaru 2. RPJP dan RPJM Kota Banjarbaru dan Provinsi Kalimantan Selatan 3. Data Eksisting umum di Kota Banjarbaru 4. Data Perencanaan Kota Banjarbaru	• Studi Pustaka • Bappeda Kota Banjarbaru • Kelurahan • Kecamatan • Dinas instansi terkait

Menimbang kesulitan mendapatkan data terkini, maka dirumuskan kuesioner dengan topik dan sasaran responden instansi terkait. Adapun topik dan responden kuesioner/ survei, serta sasaran data/ informasi yang diharapkan yaitu 20 Kelurahan dan 5 Kecamatan dengan data berdasarkan :

1. Potensi umum
 - Batas
 - Wilayan
2. Potensi sumber daya alam
 - Sawah
 - Tanah kering
 - Tanah basah
 - Tanah perkebunan
 - Fasilitas umum
 - Tanah hutan
 - Iklim
 - Kesuburan tanah
 - Topografi

3. Sumber daya pertanian
 - Luas tanah
 - Produksi pertanian dan perkebunan
4. Sumber daya kehutanan
 - Hasil hutan
 - Kondisi hutan
5. Sumber daya peternakan
 - Jenis populasi ternak
 - Produksi peternakan
 - Ketersediaan lahan pemeliharaan ternak
6. Sumber daya perikanan
 - Jenis dan sarana produksi budidaya ikan
 - Jenis ikan dan produksi
7. Bahan galian
 - Jenis, deposit dan kepemilikan bahan galian
8. Sumber Daya Air
 - Potensi Air dan Sumber Daya Air
 - Sungai
 - Rawa
 - Danau/waduk/situ
9. Potensi Wisata
 - Lokasi/ Tempat/ Area Wisata
10. Potensi Sumber Daya Manusia
 - Jumlah
 - Usia
 - Pendidikan
 - Agama/aliran kepercayaan
 - Kewarganegaraan
 - Etnis
 - Tenaga Kerja
11. Potensi Kelembagaan
 - Lembaga Desa

- Lembaga Ekonomi
- Industri kecil dan menengah
- Usaha jasa dan perdagangan
- Usaha jasa hiburan
- Usaha penginapan
- Lembaga Pendidikan

12. Potensi sarana dan Prasarana

- Prasarana dan sarana transportasi darat
- Prasarana dan sarana transportasi sungai
- Prasarana dan sarana transportasi udara
- Prasarana komunikasi dan informasi
- Prasarana air bersih dan sanitasi
- Prasarana dan kondisi irigasi dan drainase
- Prasarana peribadahan
- Prasarana olah raga
- Prasarana dan sarana kesehatan
- Prasarana dan sarana pendidikan
- Prasarana dan sarana hiburan dan wisata

2.5.3. Kajian Data Sekunder (Desk Study)

Kajian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data awal potensi investasi di 20 kelurahan dan 5 kecamatan Kota Banjarbaru. Dari kajian ini diharapkan dapat tersusun daftar panjang (long list) potensi investasi untuk masing-masing daerah.

Kegiatan penunjang terkait dengan kajian data sekunder meliputi:

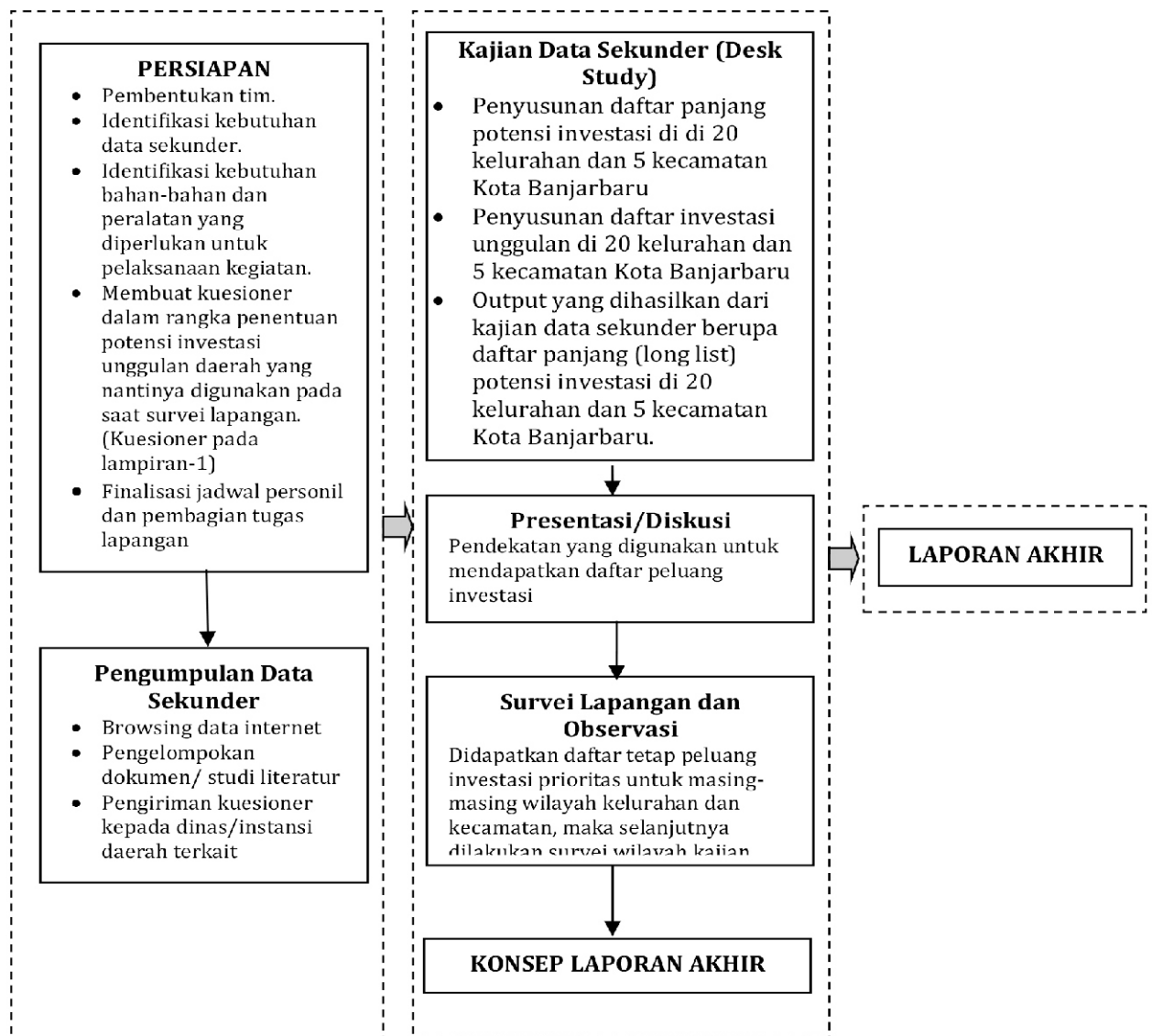
1. Penyusunan daftar panjang potensi investasi di 20 kelurahan dan 5 kecamatan Kota Banjarbaru
2. Penyusunan daftar investasi unggulan di 20 kelurahan dan 5 kecamatan Kota Banjarbaru
3. Output yang dihasilkan dari kajian data sekunder berupa daftar panjang (long list) potensi investasi di 20 kelurahan dan 5 kecamatan Kota Banjarbaru.

2.5.4. Presentasi/Diskusi

Pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan daftar peluang investasi, yaitu: (1) pendekatan top-down; dan (2) pendekatan bottom up. Pendekatan top-down dimaksudkan sebagai pendekatan penyusunan potensi dan peluang investasi Kota Banjarbaru. Sedangkan pendekatan bottom-up dimaksudkan sebagai upaya penyusunan daftar peluang investasi yang dilakukan oleh responden kuisioner. Presentasi/Diskusi ini dimaksudkan sebagai rapat penyusunan peta potensi dan peluang investasi daerah untuk mendapatkan masukan atau identifikasi awal terhadap peluang usaha, ketersediaan lahan, dan sarana prasarana penunjang investasi, serta program pengembangan yang diunggulkan daerah. Melalui kegiatan Presentasi/ Diskusi ini, daftar potensi dan peluang investasi dari pendekatan bottom-up dan top-down dipertemukan untuk mendapatkan titik temu dan hasil akhir yang lebih realistis.

2.5.5. Survei Lapangan dan Observasi

Sebelumnya, perlu terlebih dahulu digarisbawahi bahwa keterbatasan mobilitas dimasa pandemi dan waktu survei di setiap wilayah, maka cakupan dan kedalaman survei harus menjadi perhatian utama. Setelah didapatkan daftar tetap peluang investasi prioritas untuk masing-masing wilayah kelurahan dan kecamatan, maka selanjutnya dilakukan survei wilayah kajian pada ruang lingkup peluang usaha, ketersediaan lahan, dan sarana prasarana penunjang investasi serta program pengembangan yang diunggulkan yang akan terlihat potensi investasi daerahnya secara mendalam.



Gambar 2. Metodologi

2.6. Kajian Potensi dan Peluang Investasi

Pada tahap ini melakukan kajian potensi investasi, meliputi (1) aspek ekonomi dan (2) aspek finansial untuk melihat gambaran dampak dan nilai investasi. Kajian keekonomian adalah kajian terhadap investasi yang diusulkan mampu membangkitkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dan ekonomi wilayah (dampak multiplier). Sedangkan kajian finansial pada kegiatan ini terbatas pada analisis perbandingan belanja modal (capital expenditure) dan belanja operasional (operational expenditure). Setiap data yang diperoleh akan dilakukan analisis menggunakan metode SWOT dengan menetapkan kekuatan dan kelemahan dari kondisi yang dimiliki oleh masing-masing kelurahan dan kecamatan.

Kekuatan dan kelemahan lingkungan internal serta peluang dan ancaman lingkungan eksternal dalam pemetaan strategi peningkatan Investasi di Kota Banjarbaru

disarikan dari hasil pengumpulan data dan informasi melalui berbagai literatur dan kuisioner yang diperoleh dari 20 kelurahan dan 5 kecamatan di Kota Banjarbaru. Ringkasan hasil survey dan observasi mengenai kekuatan (strength/S), kelemahan (weak/W), peluang (opportunity/O), dan ancaman (treath/T) (SWOT) akan dijabarkan.

2.7. Penyusunan Draft Dokumen Kajian

Sebelum penyusunan draft dokumen kajian dilakukan, terlebih dahulu dibuat outline dan desain potensi dan peluang investasi daerah. Dokumen disusun berdasarkan outline yang telah dibuat sebelumnya. Penyusunan draft dokumen kajian mendetail potensi dan peluang investasi daerah wilayah kajian berdasarkan 20 kelurahan dan 5 kecamatan di Kota Banjarbaru. Output yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah: Draft dokumen kajian peluang investasi daerah Kota Banjarbaru.

2.8. Presentasi/ Diskusi Hasil Lapangan

Presentasi/ diskusi pada tahap ini dilakukan untuk mempresentasikan hasil kajian potensi dan investari dari survei yang telah dilaksanakan untuk mendapatkan masukan dari Bappeda dan instansi terkait lainnya. Output yang dihasilkan dari presentasi/diskusi ini berupa tanggapan dan masukan-masukan atas draft dokumen kajian potensi dan peluang investasi berbasis teknologi informasi di Kota Banjarbaru.

2.9. Finalisasi Dokumen Kajian

Finalisasi hasil kajian dilakukan dengan cara melakukan perubahan dan koreksi atas masukan dari Bappeda dan instansi teknis terkait lainnya yang didapatkan selama presentasi/diskusi.

BAB III. ANALISIS POTENSI KOTA BANJARBARU

3.1. Potensi Geografis Kota Banjarbaru

Kota Banjarbaru terletak antara 3°25'40" sampai dengan 3°28'37" Lintang Selatan dan 114°41'22" sampai dengan 114°54'25" Bujur Timur dengan batas :

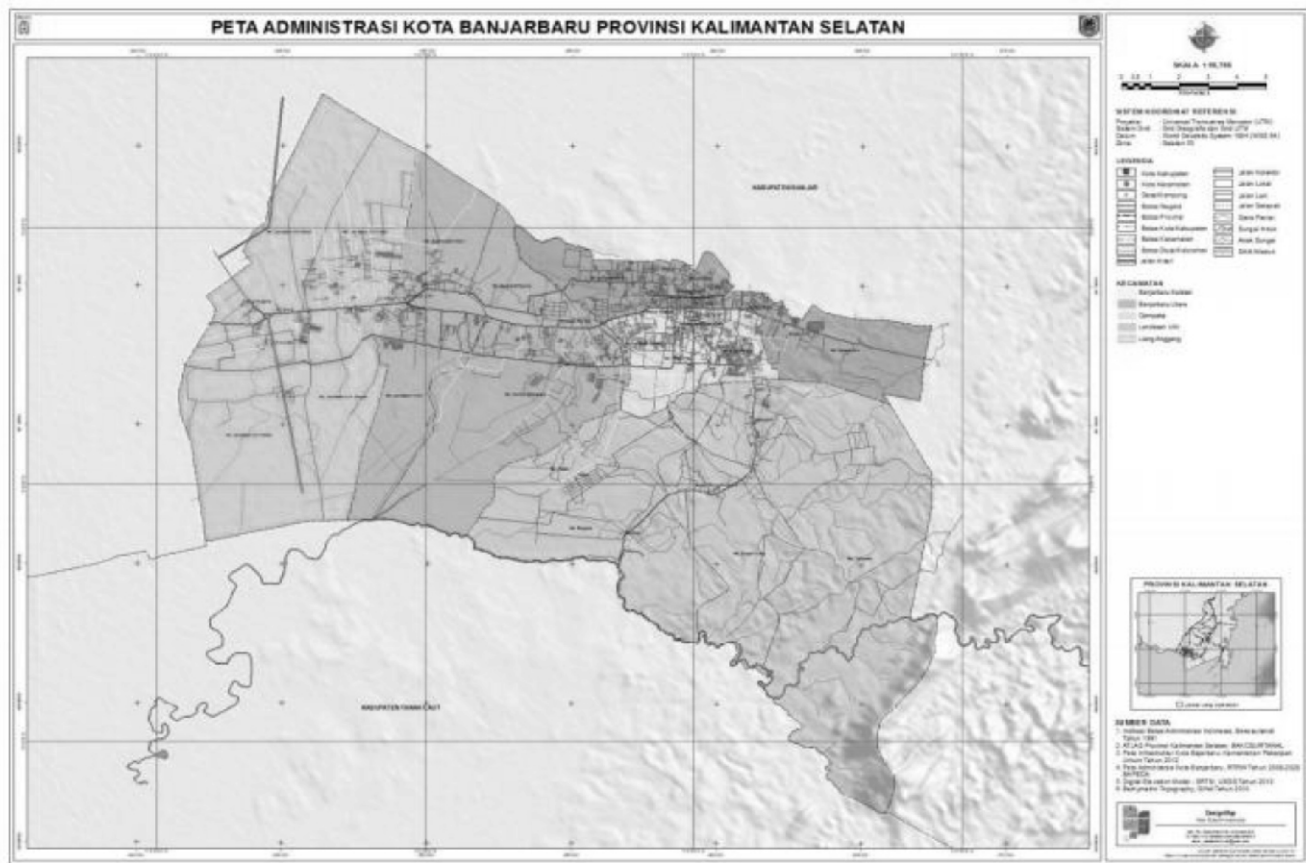
1. Sebelah Utara : Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.
2. Sebelah Timur : Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.
3. Sebelah Barat : Kecamatan Gambut dan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.
4. Sebelah Selatan : Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

Kota Banjarbaru memiliki luas wilayah 371,38 km² yang terdiri 5 (lima) Kecamatan dan 20 (dua puluh) Kelurahan. Adapun pembagian berdasarkan luas wilayah kecamatan dan kelurahan dapat dilihat pada tabel berikut :

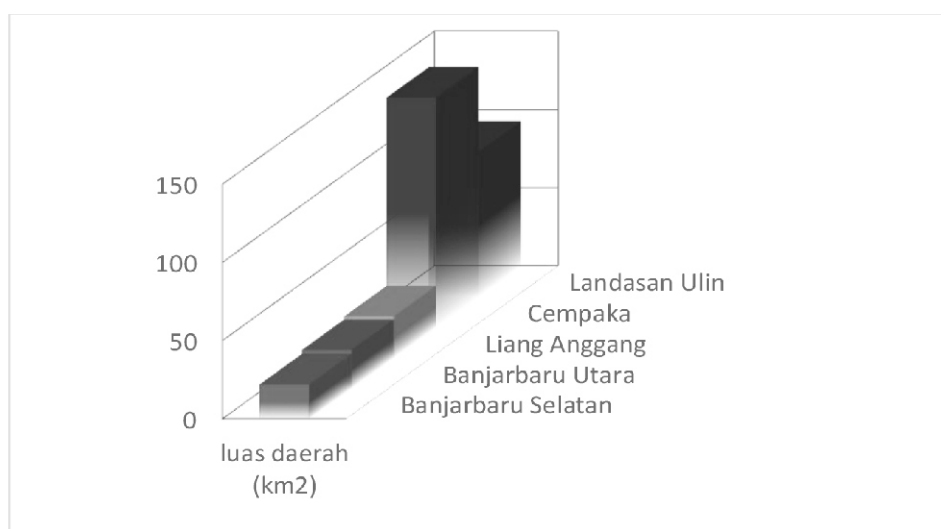
Tabel 3. Kecamatan dan Kelurahan beserta luasannya di Kota Banjarbaru

No.	Kecamatan/Kelurahan	Luas (km ²)	Persentase
1.	Kecamatan Landasan Ulin	92,42	24,89
	Kelurahan Landasan Ulin Timur	18,76	
	Kelurahan Guntung Payung	15,25	
	Kelurahan Syamsudin Noor	18,67	
	Kelurahan Guntung Manggis	39,74	
2.	Kecamatan Liang Anggang	85,86	23,12
	Kelurahan Landasan Ulin Tengah	23,86	
	Kelurahan Landasan Ulin Utara	19,50	
	Kelurahan Landasan Ulin Barat	16,15	
	Kelurahan Landasan Ulin Selatan	26,35	
3.	Kecamatan Cempaka	146,7	39,50
	Kelurahan Palam	14,75	
	Kelurahan Bangkal	29,80	
	Kelurahan Sungai Tiung	21,50	
	Kelurahan Cempaka	80,65	
4.	Kecamatan Banjarbaru Utara	24,44	6,58
	Kelurahan Loktabat Utara	14,24	
	Kelurahan Mentaos	1,62	
	Kelurahan Komet	2,44	
	Kelurahan Sungai Ulin	6,14	
5.	Kecamatan Banjarbaru Selatan	21,96	5,91
	Kelurahan Loktabat Selatan	8,58	
	Kelurahan Kemuning	3,61	
	Kelurahan Guntung Paikat	2,47	
	Kelurahan Sungai Besar	7,30	
Kota Banjarbaru		371,38	100,00

Sumber: Bappeda Kota Banjarbaru



Gambar 3. Peta administrasi Kota Banjarbaru



Gambar 4. Grafik luasan wilayah Kota Banjarbaru

3.2. Potensi Fisik Kota Banjarbaru

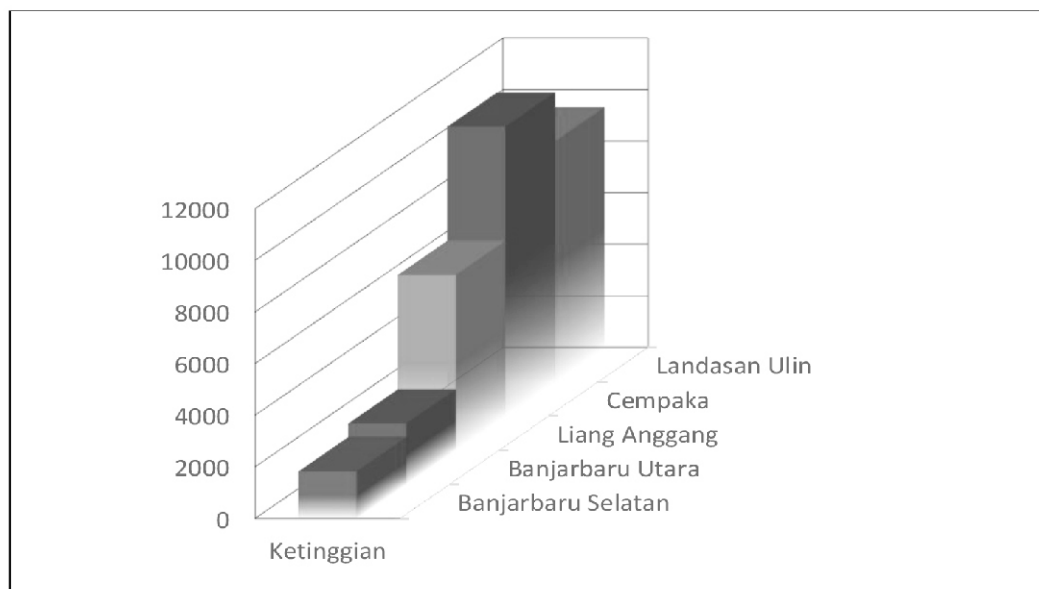
Berdasarkan sisi ketinggian Kota Banjarbaru berada pada ketinggian 0-500 m dari permukaan laut, dengan ketinggian 0-7 m (36,96%), 7-25 m (33,23%), 25-100 m (26,30%), dan 100-500 m (3,51%). Klasifikasi kelerengan Kota Banjarbaru adalah kelerengan 0-2% mencakup 88,04% luas wilayah, kelerengan 2-8 % mencakup 8,10 % wilayah, kelerengan 8-15% mencakup 0,35% luas wilayah, sedangkan sisanya kelerengan >15% mencakup 3,51% luas wilayah. Wilayah Kota Banjarbaru berada pada ketinggian 0-500 m dari permukaan laut, dengan ketinggian 0-7 m (36,96%), 7-

25 m (33,23%), 25-100 m (26,30%), dan 100-500 m (3,51%). Klasifikasi kedalaman efektif tanah terbagi dalam empat kelas yaitu kedalaman <30 cm, 30-60 cm, 60-90 cm dan >90 cm. Kota Banjarbaru secara umum mempunyai kedalaman efektif lebih dari 90 cm dimana jenis-jenis tanaman tahunan akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Tabel 4. Ketinggian Kecamatan di Kota Banjarbaru

Kecamatan	Ketinggian
Banjarbaru Selatan	1827 ketinggian 7 - 25 m, ketinggian cukup
Banjarbaru Utara	2352 ketinggian 7 - 25 m, ketinggian cukup
Liang Anggang	6789,5 0-7m (5250) dan 7-25 m (1539,5) sebagian daerah rendah
Cempaka	11209 0-7m (30), 7-25m (2218), 25-100m (7840), 100-500m (1121) daerah tinggi
Landasan Ulin	9316 0-7m (6526) dan 7-25 m (2790,5) sebagian daerah rendah

(BPS kelurahan dalam angka Banjarbaru 2021)



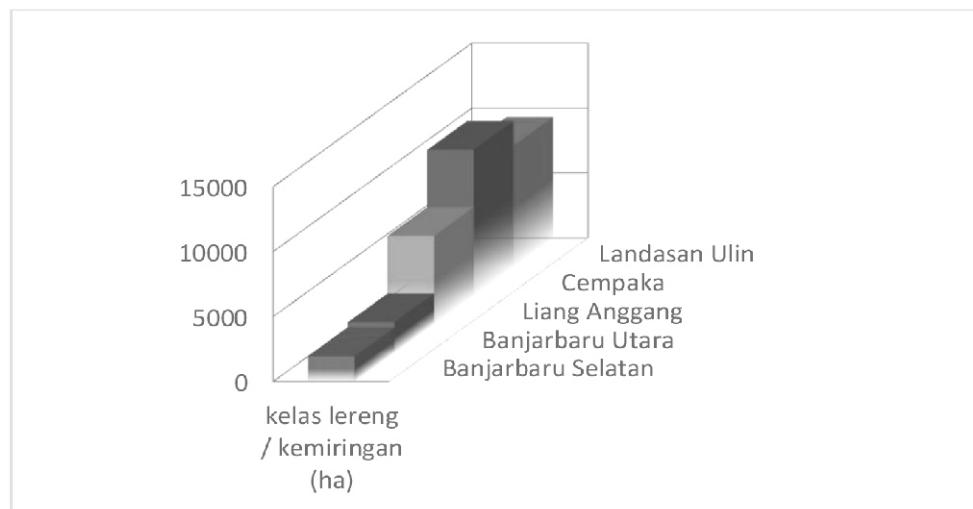
Gambar 5. Grafik Ketinggian wilayah Kota Banjarbaru

Tabel 5. Kemiringan Kecamatan di Kota Banjarbaru

Kecamatan	kelas lereng / kemiringan (ha)
Banjarbaru Selatan	1937 kemiringan 0 -2%, kemiringan rendah
Banjarbaru Utara	2352 kemiringan 0 -2%, kemiringan rendah
Liang Anggang	6789,5

	kemiringan 0 -2%, kemiringan rendah
Cempaka	11209
	Kemiringan >15% luas kemiringan 1121 ha wilayah miring
Landasan Ulin	9316
	kemiringan 0 -2%, kemiringan rendah

(BPS kelurahan dalam angka Banjarbaru 2021)



Gambar 6. Grafik kemiringan wilayah Kota Banjarbaru

Kemiringan wilayah Kota Banjarbaru memiliki kemiringan yang rendah, sehingga tidak ada permasalahan dalam pengembangan daerah. Secara umum kemiringan dengan kondisi kemiringan berkisar 0-2% dan mencakup di 4 kecamatan, yaitu kecamatan Banjarbaru Selatan, Banjarbaru Utara, Liang Anggang, Cempaka dan Landasan Ulin, sedangkan memiliki kemiringan yang lebih tinggi hingga 15% keatas dimiliki oleh Kecamatan Cempaka.

Berdasarkan Peta Geologi tahun 1970, batuan di Kota Banjarbaru terdiri dari Alluvium (Qha) 48,44 persen, Martapura (Qpm) 37,71 persen, Binuang (Tob) 3,64 persen, Formasi Kerawaian (Kak) 2,26 persen, Formasi Pitap (Keputusan Presiden) 3,47%. Jenis tanah terbentuk dari faktor-faktor pembentuk tanah antara lain: batuan induk, iklim, topografi, vegetasi dan waktu. Berdasarkan peta Lembaga Penelitian Tanah Bogor tahun 1974, di wilayah Kota Banjarbaru terdapat 3 (tiga) kelompok jenis tanah yaitu Podsolik (63,82%), Lathosol (6,36%) dan Organosol (29,82%).

Seperti halnya daerah lain dalam wilayah Indonesia, Kota Banjarbaru juga mengenal dua musim yaitu musim kemarau dan penghujan. Keadaan ini berkaitan erat dengan arus angin yang bertiup di Indonesia. Pada bulan Juni sampai dengan September arus angin berasal dari Australia dan tidak banyak mengandung uap air sehingga mengakibatkan musim kemarau di Indonesia. Sebaliknya pada bulan

Desember sampai dengan Maret arus angin banyak mengandung uap air yang berasal dari Asia dan Samudera Pasifik setelah melewati beberapa lautan, dan pada bulan-bulan tersebut biasanya terjadi musim hujan. Keadaan seperti ini berganti pada bulan April-Mei dan Oktober-November.

Berdasarkan pemantauan Badan Metereologi, Klimatologi dan Geofisika Banjarbaru, suhu udara di Kota Banjarbaru berkisar antara 21,0^o C sampai dengan 35,4^o C. Suhu udara rata-rata maksimum tertinggi terjadi pada bulan Agustus (29,38^oC) dan suhu minimum terendah terjadi pada Desember (27,54^oC). Selain itu sebagai daerah tropis maka kelembaban udara relatif tinggi dengan rata-rata berkisar antara 79,9%. Jumlah curah hujan terendah pada tahun 2020 terjadi pada bulan Agustus (57,20 mm) dan tertinggi pada bulan Januari (572,40 mm). Sedangkan jumlah hari hujan terbanyak pada bulan Desember (28 hari) dan jumlah hari hujan terendah pada bulan Agustus (11 hari). Rata-rata tekanan udara di Kota Banjarbaru berkisar antara 1.006,32 mb. Sedangkan rata-rata kecepatan angin berkisar 3,37 m/det. Lama penyinaran di Kota Banjarbaru rata-rata berkisah 4,73 jam penyinaran bergantung cuaca.

Kondisi fisik wilayah Kota Banjarbaru tersebut secara rata-rata menunjukkan kondisi yang bagus dalam penunjang investasi di Kota Banjarbaru yang membutuhkan dukungan potensi fisik, seperti pembangunan dan transportasi.

3.3. Potensi Kelembagaan dan Kependudukan Kota Banjarbaru

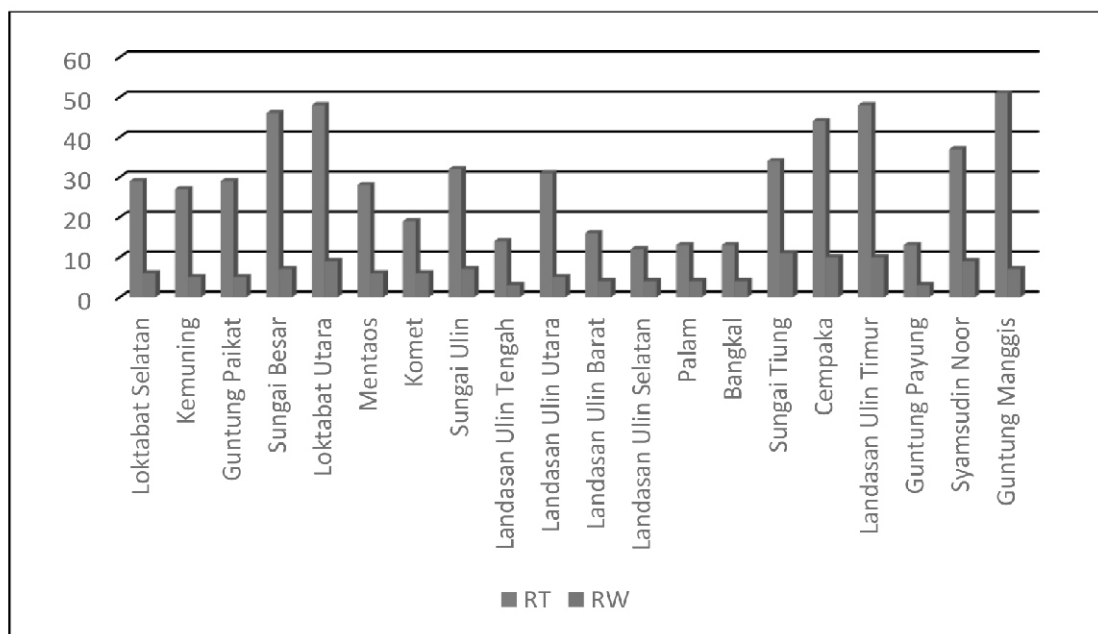
Keberadaan RT (Rukun Tetangga) sama halnya dengan RW (Rukun Warga), yaitu membantu Desa atau Kelurahan dalam melaksanakan pelayanan terhadap masyarakat. Keberadaan RT dan RW memberikan kontribusi yang besar untuk kemajuan kelurahan dan kecamatan. Dalam sebuah kelembagaan, keberadaan RT dan RW menjadi kunci dasar dalam sebuah pengelolaan administrasi daerah. Sehingga jumlah RT dan RW menjadi indikator keterlayanannya masyarakat dan jumlah wilayah dengan kepadatan yang cukup. Kota Banjarbaru secara administrasi dasar yaitu RT dan RW memiliki jumlah yang cukup tinggi sebagai indikator keterlayanannya masyarakat Kota Banjarbaru dan juga indikator jumlah kepadatan yang cukup tinggi sebagai sebuah potensi investasi.

Tabel 6. Jumlah RT/RW di Kota Banjarbaru

Kelurahan	RT	RW
Loktabat Selatan	29	6
Kemuning	27	5
Guntung Paikat	29	5
Sungai Besar	46	7

Loktabat Utara	48	9
Mentaos	28	6
Komet	19	6
Sungai Ulin	32	7
Landasan Ulin Tengah	14	3
Landasan Ulin Utara	31	5
Landasan Ulin Barat	16	4
Landasan Ulin Selatan	12	4
Palam	13	4
Bangkal	13	4
Sungai Tiung	34	11
Cempaka	44	10
Landasan Ulin Timur	48	10
Guntung Payung	13	3
Syamsudin Noor	37	9
Guntung Manggis	51	7

(BPS kelurahan dalam angka Banjarbaru 2021)



Gambar 7. Grafik Jumlah RT/RW wilayah Kota Banjarbaru

Jumlah RT/RW Kota Banjarbaru tinggi pada beberapa kecamatan. Pada tahun 2021, rata-rata di Kecamatan Banjarbaru Selatan yaitu 33 RT, rata-rata di Kecamatan Utara yaitu 32 RT, rata-rata di Kecamatan Liang Anggang yaitu 19 RT, rata-rata di Kecamatan Cempaka yaitu 26 RT, dan rata-rata di Kecamatan Landasan Ulin yaitu 38 RT. Berdasarkan jumlah RW, maka rata-rata setiap RW memiliki 3 hingga 5 RT perkecamatan di Kota Banjarbaru.

Selain jumlah RT/RW, jumlah penduduk yang datang dan pindah merupakan potensi penting dalam sebuah investasi di Kota Banjarbaru. Pertambahan jumlah penduduk sebagai indikator faktor pendukung objek yang akan merasakan investasi

yang dilakukan di Kota Banjarbaru. Pertambahan penduduk yang tergolong cukup di Kota Banjarbaru dengan luasan yang tergolong tidak luas di Kalimantan Selatan. Pertambahan jumlah penduduk datang dan pindah dilihat berdasarkan data tahun 2019, yaitu data BPS (Badan Pusat Statistika) kelurahan dalam angka Kota Banjarbaru 2020. Penggunaan data tersebut karena melihat kondisi pandemi sejak 2020 yang menurunkan mobilisasi masyarakat, sehingga tidak dapat dijadikan data valid pertumbuhan.

Tabel 7. Jumlah Penduduk pindah dan datang perkelurahan di Kota Banjarbaru

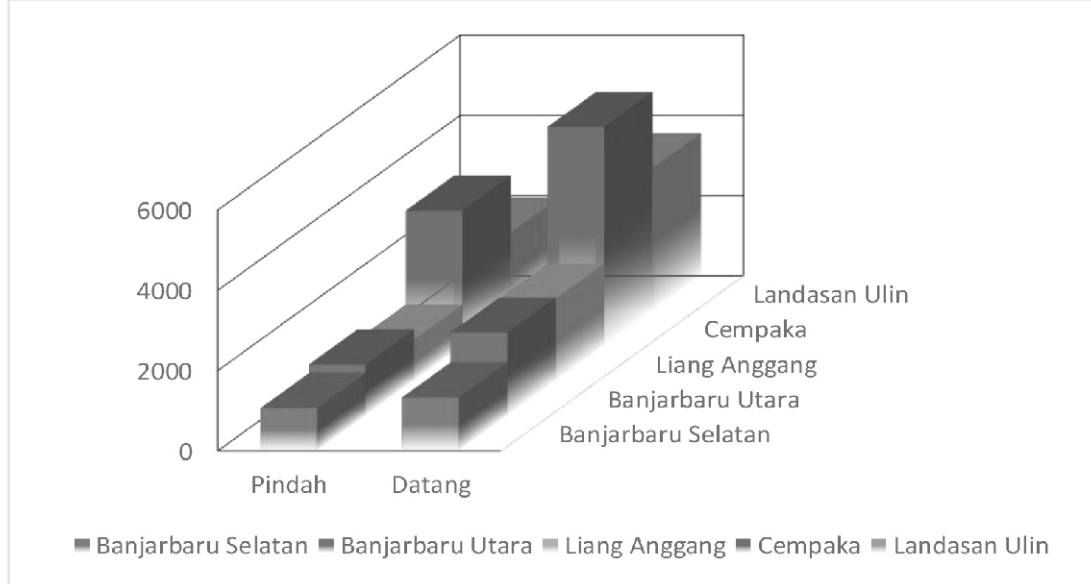
Kelurahan	Pindah	Datang
Loktabat Selatan	191	305
Kemuning	257	217
Guntung Paikat	418	269
Sungai Besar	198	542
Loktabat Utara	332	946
Mentaos	210	302
Komet	124	101
Sungai Ulin	615	724
Landasan Ulin Tengah	463	371
Landasan Ulin Utara	194	1 289
Landasan Ulin Barat	200	202
Landasan Ulin Selatan	174	190
Palam	45	238
Bangkal	273	60
Sungai Tiung	93	58
Cempaka	84	397
Landasan Ulin Timur	172	806
Guntung Payung	877	304
Syamsudin Noor	526	873
Guntung Manggis	382	1578

(BPS kelurahan dalam angka Banjarbaru 2020)

Tabel 8. Jumlah Penduduk pindah dan datang perkecamatan di Kota Banjarbaru

Kecamatan	Pindah	Datang
Banjarbaru Selatan	1064	1333
Banjarbaru Utara	1281	2073
Liang Anggang	1031	2052
Cempaka	3376	5458
Landasan Ulin	1957	3561

(BPS kelurahan dalam angka Banjarbaru 2020)



Gambar 8. Grafik Jumlah RT/RW wilayah Kota Banjarbaru

Berdasarkan data jumlah penduduk datang dan pindah setiap kecamatan terlihat lebih tinggi pada jumlah penduduk yang datang dari pada yang pindah, dengan asumsi bahwa Kota Banjarbaru sebagai destinasi tinggal bagi masyarakat baru. Perbedaan antara jumlah penduduk yang datang dan yang pindah rata-rata sebesar 38% lebih banyak yang datang ke Kota Banjarbaru. Meskipun menimbulkan permasalahan dengan jumlah urbanisasi ke Kota Banjarbaru tetapi ini sebagai potensi penguat kepemilikan investasi di Kota Banjarbaru.

Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk perkm² menjadi indikator dalam pertumbuhan penduduk di Kota Banjarbaru. Jumlah penduduk dan kepadatan memperlihatkan tinggi rendahnya masyarakat yang akan terhubungan dengan investasi dalam sektor publik. kepadatan penduduk, kepadatan penduduk disuatu daerah atau wilayah tidaklah sama apalagi disetiap daerah yang jelas memiliki luas wilayah yang berbeda beda. Dalam hal ini keputusan pemerintah dalam memberikan sebuah pelayanan sektor publik terutama dalam penyediaan barang publik sangat dipengaruhi oleh kepadatan penduduk dalam wilayah tersebut. Investasi yang dilakukan dalam sektor publik dipengaruhi oleh kepadatan penduduk itu sendiri, contohnya adalah fenomena fenomena yang terjadi negara-negara maju di mana daerah yang memiliki pelayanan sektor publik yang lebih memadai memiliki tingkat populasi yang lebih tinggi. setiap tahun angka pertumbuhan penduduk akan semakin bertambah sehingga pengeluaran sektor publik akan semakin bertambah, yang akan menjadi perhatian para investor dalam sektor publik.

Tabel 9. Jumlah dan kepadatan penduduk perkelurahan di Kota Banjarbaru

Kelurahan	Kepadatan penduduk (km ²)	Jumlah penduduk
Loktabat Selatan	1075	9220
Kemuning	2543	9182
Guntung Paikat	3452	8526
Sungai Besar	2513	18345
Loktabat Utara	1627	23168
Mentaos	3858	9416
Komet	1846	2990
Sungai Ulin	2812	17268
Landasan Ulin Tengah	367	8749
Landasan Ulin Utara	1187	23148
Landasan Ulin Barat	402	6491
Landasan Ulin Selatan	227	5970
Palam	362	5336
Bangkal	163	4860
Sungai Tiung	412	8859
Cempaka	204	16529
Landasan Ulin Timur	946	17747
Guntung Payung	503	7682
Syamsudin Noor	889	16594
Guntung Manggis	840	33362

(BPS kelurahan dalam angka Banjbaru 2021)

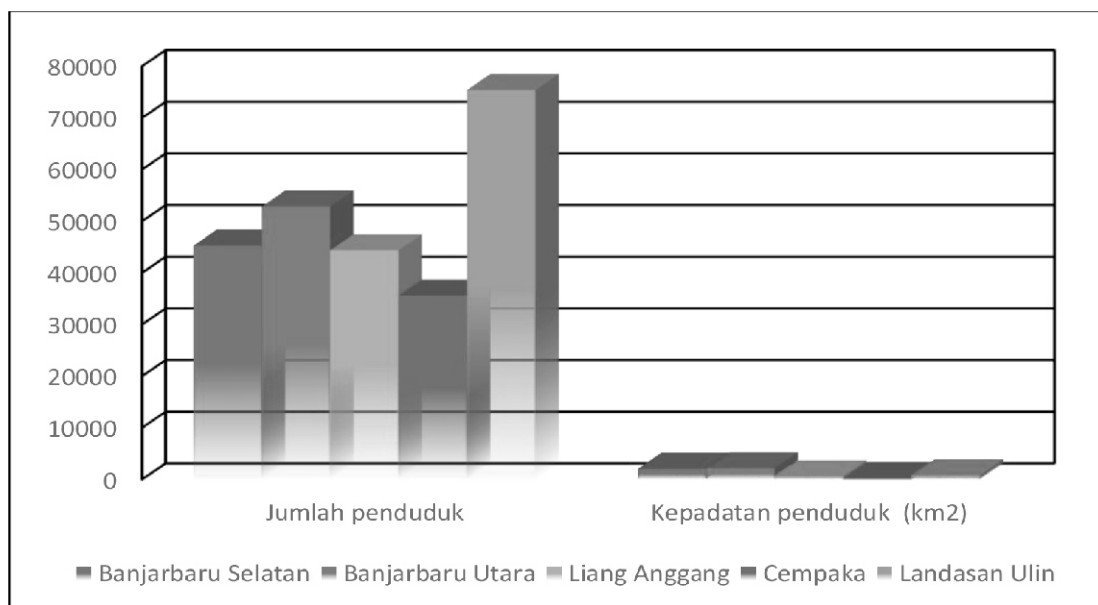
Tabel 10. Jumlah dan kepadatan penduduk perkecamatan di Kota Banjarbaru

Kecamatan	Kepadatan penduduk (km ²)	Jumlah penduduk
Banjarbaru Selatan	2063	45273
Banjarbaru Utara	2162	52842
Liang Anggang	558	47964
Cempaka	243	35584
Landasan Ulin	816	75385

(BPS kelurahan dalam angka Banjbaru 2021)

Berdasarkan data jumlah penduduk di Kota Banjarbaru sebanyak 253.442 orang yang terdiri dari 127.548 laki-laki dan 125.894 perempuan atau dengan rasio jenis kelamin 101 yang berarti jumlah laki-laki lebih banyak daripada jumlah perempuan. Jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Landasan Ulin (75.385 orang) dan yang paling sedikit adalah Kecamatan Cempaka (35.584 orang). Kecamatan yang paling padat adalah Kecamatan Banjarbaru Utara (2.162 penduduk per km²) sedangkan yang paling jarang penduduknya adalah Kecamatan Cempaka (243 penduduk per km²). Rasio jenis kelamin

terbesar ada di Kecamatan Landasan Ulin yaitu sebesar 103,1 sedangkan rasio jenis kelamin terendah di Kecamatan Banjarbaru Utara yaitu sebesar 97,8.



Gambar 9. Grafik jumlah dan kepadatan penduduk Kota Banjarbaru

Kecamatan Banjarbaru Selatan dan Banjarbaru Utara merupakan kecamatan yang paling padat penduduknya, yaitu masing-masing 2.063 jiwa/km² dan 2.162 jiwa/km². Sedangkan yang paling jarang penduduknya adalah Kecamatan Cempaka dengan 243 jiwa/km². Seperempat lebih penduduk Kota Banjarbaru (29,74%) berdomisili di Kecamatan Landasan Ulin, sedangkan yang terkecil hanya 14,04% penduduk Banjarbaru yang tinggal di Kecamatan Cempaka.

Laju pertumbuhan penduduk tahun 2010 – 2020 di Kota Banjarbaru sebesar 2,34% ini relatif tinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya. Hal ini disebabkan adanya pemindahan Ibukota Pemerintahan Kalimantan Selatan dari Banjarmasin ke Banjarbaru. Selain itu, Kota Banjarmasin sudah cukup jenuh sehingga orang berangsur-angsur pindah ke wilayah yang masih berkemungkinan untuk berkembang dan yang paling dekat, yaitu ke Banjarbaru. Sebagai kota pendidikan, Kota Banjarbaru juga menjadi daya tarik tersendiri bagi orang-orang untuk datang ke wilayah ini khususnya untuk belajar dan untuk menimba ilmu. Jika dilihat dari lingkungannya, maka Kota Banjarbaru juga pantas untuk menjadi pilihan tempat tinggal karena lingkungannya yang masih asri, bersih dan tertata.

3.4. Potensi Sarana Prasarana Kota Banjarbaru

Sarana dan prasarana penunjang investasi di Kota Banjarbaru diantaranya infrastruktur jalan, pelabuhan, bandara, telekomunikasi, kawasan industri, tenaga kerja dan lain-lain. Sarana prasarana ini berperan penting sebagai potensi kondisi di Kota Banjarbaru yang menunjang investasi yang ditanamkan oleh investor di Kota Banjarbaru, sehingga sangat diperlukan keberadaan sarana dan prasarana tersebut.

Kota Banjarbaru memiliki posisi yang dekat dengan akses laut sebagai jalur transportasi air. Salah satu akses air yaitu kebutuhan pelabuhan dengan kedalaman yang memiliki standar sebagai pelabuhan samudera. Kota Banjarbaru berada tidak jauh dengan Pelabuhan Trisakti yang berbatasan persis dengan Kecamatan Liang Anggang.



<https://apahabar.com/2019/08/h-2-iduladha-angkutan-barang-di-pelabuhan-trisakti-banjarmasin-merangkak-naik-1-persen/>

Gambar 10. Pelabuhan Trisakti Banjarmasin

Selain transportasi air, Kota Banjarbaru satu-satunya memiliki bandar udara dengan akses yang sibuk. Aktivitas perjalanan bepergian dari dan menuju luar daerah, yang memerlukan akses udara yang dapat membawa orang bepergian melalui Kota Banjarbaru. Kota Banjarbaru memiliki bandar udara Syamsudin Noor yang terletak di Kecamatan Landasan Ulin. Bandar udara Syamsudin Noor direncanakan akan menjadi Bandara Internasional di wilayah Kalimantan, khususnya Kalimantan Selatan.



<https://www.kanalkalimantan.com/bandara-syamsudin-noor-dibuka-wali-kota-ibnu-khawahir-penyebaran-baru-covid-19/>

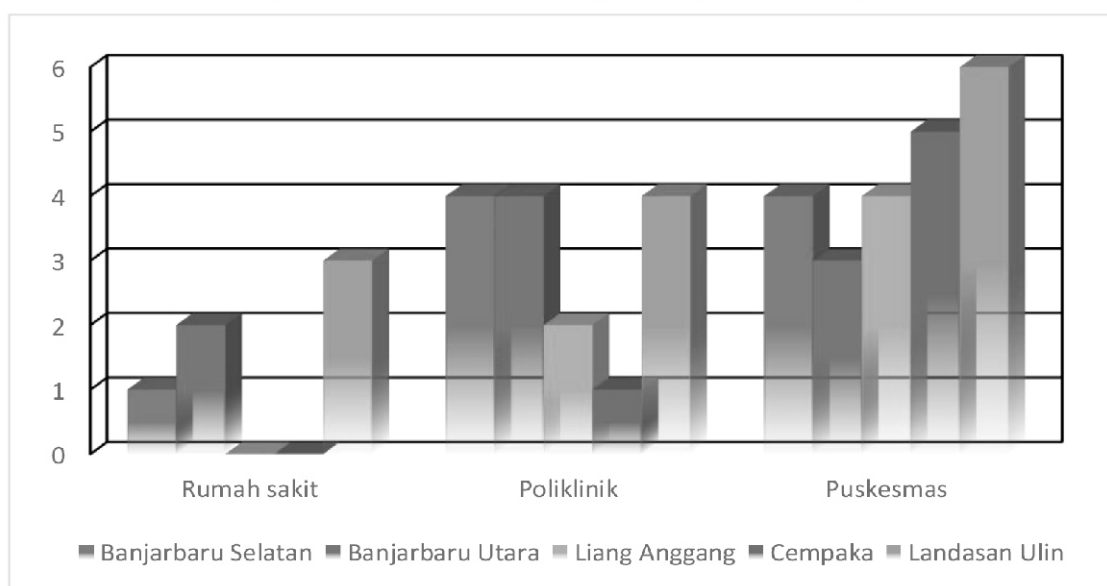
Gambar 11. Bandara Syamsudin Noor Banjarbaru

Sarana prasarana berpotensi sebagai pendorong investasi di Kota Banjarbaru adalah sarana prasarana kesehatan, sarana prasarana pendidikan, sarana prasarana jalan dan sarana prasarana komunikasi. Sarana prasarana kesehatan yaitu jumlah sarana prasarana kesehatan dan tenaga kesehatan yang tersedia di setiap kelurahan dan kecamatan Kota Banjarbaru.

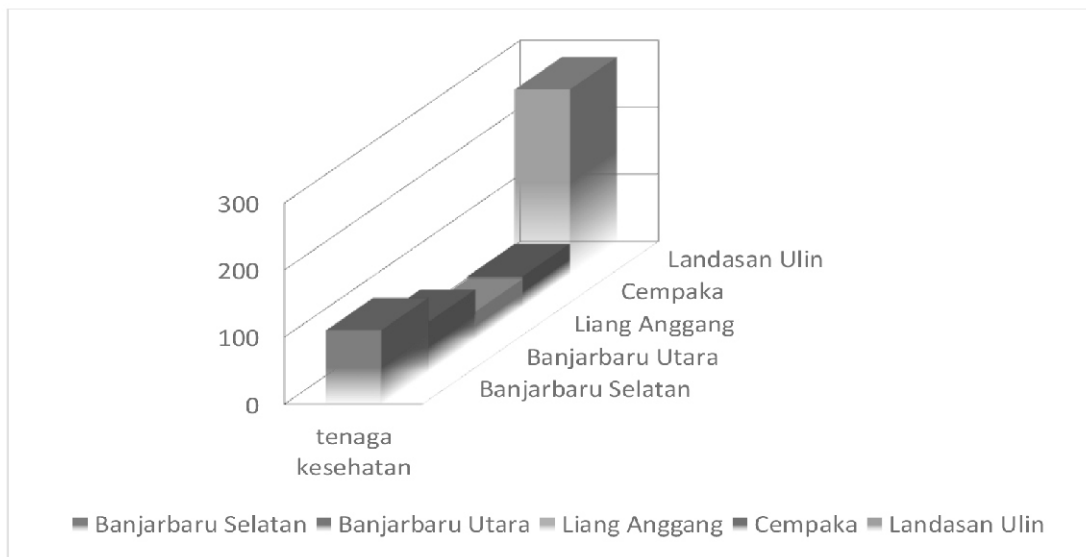
Tabel 11. Sarana prasarana kesehatan perkecamatan di Kota Banjarbaru

Sarana Prasarana	Banjarbaru Selatan	Banjarbaru Utara	Liang Anggang	Cempaka	Landasan Ulin
Rumah sakit	1	2	0	0	3
Poliklinik	4	4	2	1	4
Puskesmas	4	3	4	5	6
tenaga kesehatan	110	74	41	45	275

(BPS kelurahan dalam angka Banjarbaru 2021)



Gambar 12. Grafik sarana prasarana kesehatan perkecamatan Kota Banjarbaru



Gambar 13. Grafik tenaga kesehatan perkecamatan Kota Banjarbaru

Jumlah sarana prasarana kesehatan bahwa terpenuhi sarana kesehatan di 5 Kecamatan. Hanya sarana prasarana rumah sakit tidak dimiliki oleh 2 kecamatan, yaitu Kecamatan Liang Anggang dan Kecamatan Cempaka. Tetapi tetap dapat terpenuhi dengan keberadaan puskesmas di kedua Kecamatan tersebut. Jumlah sarana dan prasarana tersebut didukung dengan jumlah tenaga kesehatan yang di 5 kecamatan, jumlah terbanyak yaitu di Kecamatan Landasan Ulin yaitu 275 tenaga kesehatan, sejalan dengan jumlah sarana prasaran terlengkap di Kecamatan tersebut yaitu 3 rumah sakit, 4 poliklinik dan 6 puskesmas (puskesmas dan puskesmas pembantu).



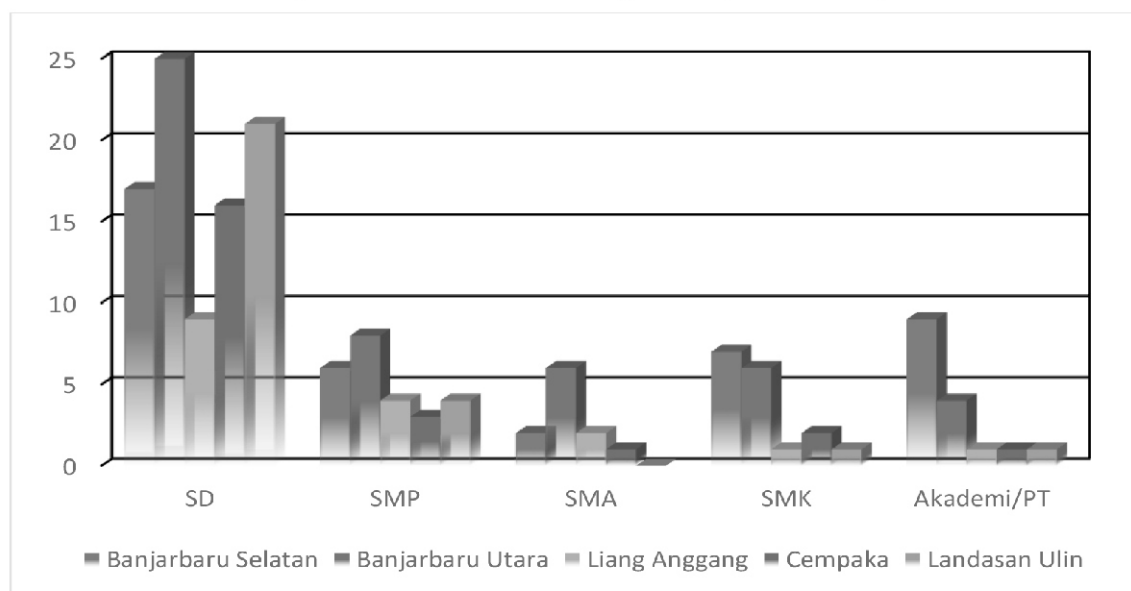
Gambar 14. Grafik RS Daerah Idaman Kota Banjarbaru

Sarana prasarana lain yang sebagai potensi pendorong investasi di Kota Banjarbaru adalah sarana prasarana pendidikan. Sarana prasarana pendidikan yaitu jumlah sarana prasarana pendidikan dari SD, SMP, SMA, akademi dan perguruan tinggi, selain itu juga dengan melihat jumlah murid di setiap kelurahan dan kecamatan Kota Banjarbaru.

Tabel 12. Sarana prasarana pendidikan perkecamatan di Kota Banjarbaru

Sarana Prasarana	Banjarbaru Selatan	Banjarbaru Utara	Liang Anggang	Cempaka	Landasan Ulin
SD	17	25	9	16	21
SMP	6	8	4	3	4
SMA	2	6	2	1	0
SMK	7	6	1	2	1
Akademi/PT	9	4	1	1	1

(BPS kelurahan dalam angka Banjarbaru 2021)



Gambar 15. Grafik sarana prasarana pendidikan perkecamatan di Kota Banjarbaru

Jumlah sarana prasarana pendidikan terpenuhi dari pendidikan dasar di 5 Kecamatan. Hanya sarana prasarana pendidikan SMA dimiliki oleh 1 kecamatan, yaitu Kecamatan Landasan Ulin. Jumlah sarana dan prasarana tersebut didukung dengan hingga ke pendidikan lanjut di seluruh ke 5 kecamatan, jumlah terbanyak pendidikan lanjut yaitu di Kecamatan Banjarbaru Utara dan Banjarbaru Selatan dengan keberadaan perguruan tinggi besar di Kalimantan Selatan di Kecamatan Tersebut, seperti ULM (Universitas Lambung Mangkurat), UNISKA (Universitas Islam Kalimantan), UVAYA (Universitas Ahmad Yani) dan sebagainya.

Sarana prasarana lain yang sebagai potensi pendorong investasi di Kota Banjarbaru adalah sarana prasarana jalan sebagai jalur transportasi utama di Kota

Banjarbaru yaitu transportasi darat. Jalan merupakan prasarana untuk memperlancar kegiatan perekonomian, meningkatkan usaha pembangunan. Peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan mobilisasi penduduk dan memperlancar perdagangan antara daerah. Jaringan jalan secara pembinaan dibedakan atas jalan Nasional yang merupakan pembinaan oleh pemerintah pusat, jalan Provinsi pembinaan dilakukan oleh pemerintah Provinsi, jalan Kabupaten/Kota pembinaan jalan dilakukan oleh pemerintah Kabupaten/Kota.

Pembangunan dan peningkatan kualitas jaringan jalan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Banjarbaru pada khususnya dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini sebagai upaya memperlancar arus distribusi dan produksi, baik terhadap jalan arteri maupun jalan-jalan lokal atau sekunder yang menghubungkan antar bagian wilayah kota. Sehubungan dengan pembangunan dan peningkatan jalan yang ada, maka jaringan dan fungsi dari setiap ruas jalan perlu dikembangkan dan disesuaikan, baik untuk jalan arteri maupun jalan-jalan kolektor serta jalan lokal.

Tabel 13. Panjang jalan menurut status kewenangan Jalan di Kota Banjarbaru (Km)

Status Kewenangan Jalan	Tahun		
	2018	2019	2020
Negara	26,500	26,500	26,500
Provinsi	63,362	63,362	63,362
Kota	555,275	555,275	555,275
Jumlah	645,337	645,337	645,337

(BPS kelurahan dalam angka Banjarbaru 2021)

Sedang jika dilihat berdasarkan kondisi jalan, maka sepanjang Tahun 2018-2020 kondisi jalan baik, sedang, rusak maupun rusak berat relatif mengalami perubahan setiap tahunnya mengingat adanya ada pengaspalan baru sehingga kondisi jalan menjadi baik, sementara jalan yang dulunya baik juga dapat mengalami kerusakan.

Tabel 14. Panjang jalan menurut kondisi di Kota Banjarbaru (Km)

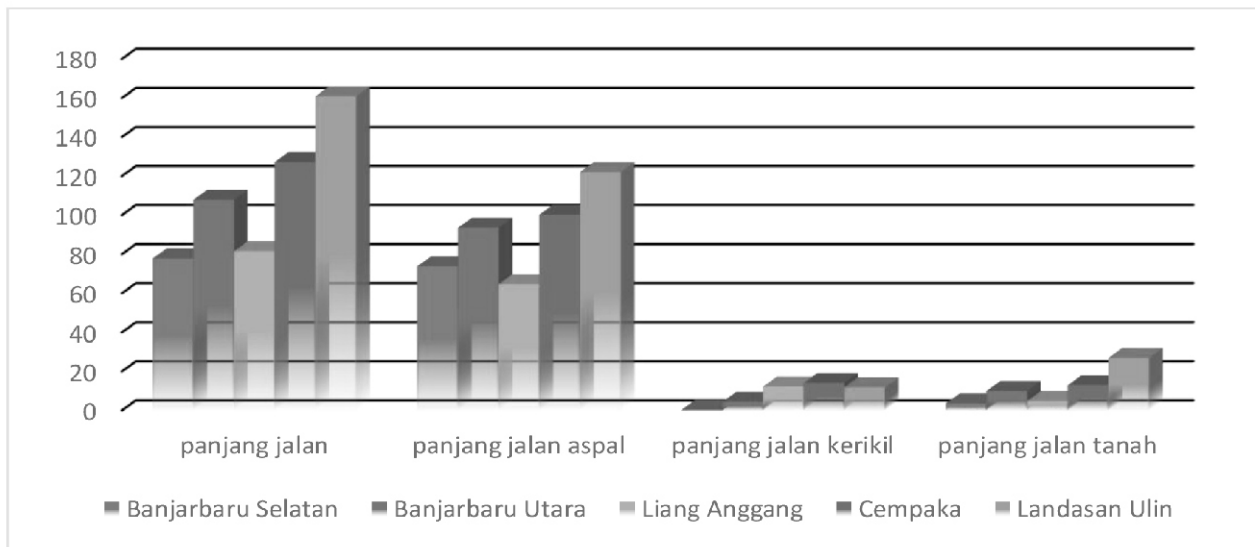
Kondisi Jalan	Tahun		
	2018	2019	2020
Baik	385,847	370,230	438,816
Sedang	175,412	192,315	123,957
Rusak	26,302	32,733	41,445
Rusak Berat	57,776	50,059	41,119
Jumlah	645,337	645,337	645,337

(BPS kelurahan dalam angka Banjarbaru 2021)

Tabel 15. Jalan menurut kondisi perkecamatan di Kota Banjarbaru (Km)

Sarana Prasarana	Banjarbaru Selatan	Banjarbaru Utara	Liang Anggang	Cempaka	Landasan Ulin
panjang jalan	77,8	107,842	81,5	127,198	160,8
panjang jalan aspal	73,8	93,505	64,624	100,208	122,047
panjang jalan kerikil	0,39	4,404	12,142	14,065	11,818
panjang jalan tanah	3,6	9,933	4,789	12,925	26,837

(BPS kelurahan dalam angka Banjarbaru 2021)



Gambar 16. Grafik jalan menurut kondisi perkecamatan di Kota Banjarbaru (Km)

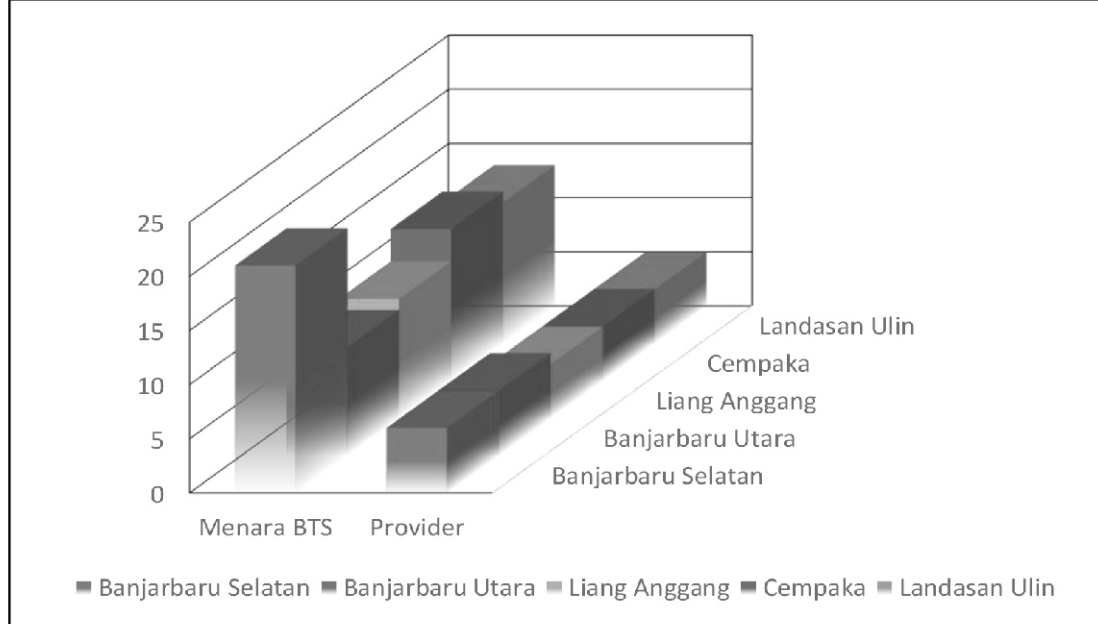
Berdasarkan pada fungsinya, jalan yang ada di Kota Banjarbaru terdiri dari 6 (enam) fungsi yaitu; Jalan Arteri Primer, Arteri Sekunder, Kolektor Primer, Kolektor Sekunder, Lokal Primer serta Lokal Sekunder. Jalan poros utama (Jalan Ahmad Yani) merupakan jalan utama di Kota Banjarbaru. Berfungsinya Jalan A. Yani sebagai proros utama lebih disebabkan karena jalan ini adalah yang menghubungkan antar kota di Kalimantan Selatan bahkan ke wilayah Kaltim dan Kalteng (Trans Kalimantan). Sehingga jalan tersebut selain berfungsi sebagai jalan arteri primer juga merupakan jalan arteri sekunder. Sedangkan ruas jalan yang dimulai dari pertigaan Liang Anggang ke arah Bati-Bati dan Pelaihari (perempatan Banjarbaru) berfungsi sebagai jalan kolektor primer.

Sarana prasarana lain yang sebagai potensi pendorong investasi di Kota Banjarbaru khususnya berbasis teknologi informasi adalah sarana prasarana penyedia provider dan jumlah BTS sebagai jalur media komunikasi dan teknologi utama di Kota Banjarbaru.

Tabel 16. Jumlah BTS dan provider perkecamatan di Kota Banjarbaru

Sarana Prasarana	Banjarbaru Selatan	Banjarbaru Utara	Liang Anggang	Cempaka	Landasan Ulin
Menara BTS	21	10	11	14	13
Provider	6	6	5	5	5

(BPS kelurahan dalam angka Banjarbaru 2021)



Gambar 17. Grafik Jumlah BTS dan provider perkecamatan di Kota Banjarbaru

Jumlah BTS dan penyedia provider di Kota Banjarbaru terpenuhi hingga cakupan seluruh Kota Banjarbaru, sehingga tingginya konektivitas jaringan internet. Selain itu menunjukkan ketersediaan layanan terhadap seluruh masyarakat Kota Banjarbaru serta tingginya pengetahuan masyarakat Kota Banjarbaru dengan konektifitas telekomunikasi dan internet. Jumlah BTS terbanyak yaitu pada Kecamatan Banjarbaru Selatan hingga 21 BTS, dengan luasan wilayah kecamatan Banjarbaru Selatan yang tidak luas menunjukkan tingginya kebutuhan koneksi di wilayah tersebut. Rata-rata provider yang memberikan layanan di setiap kecamatan yaitu sebanyak 5 provider.

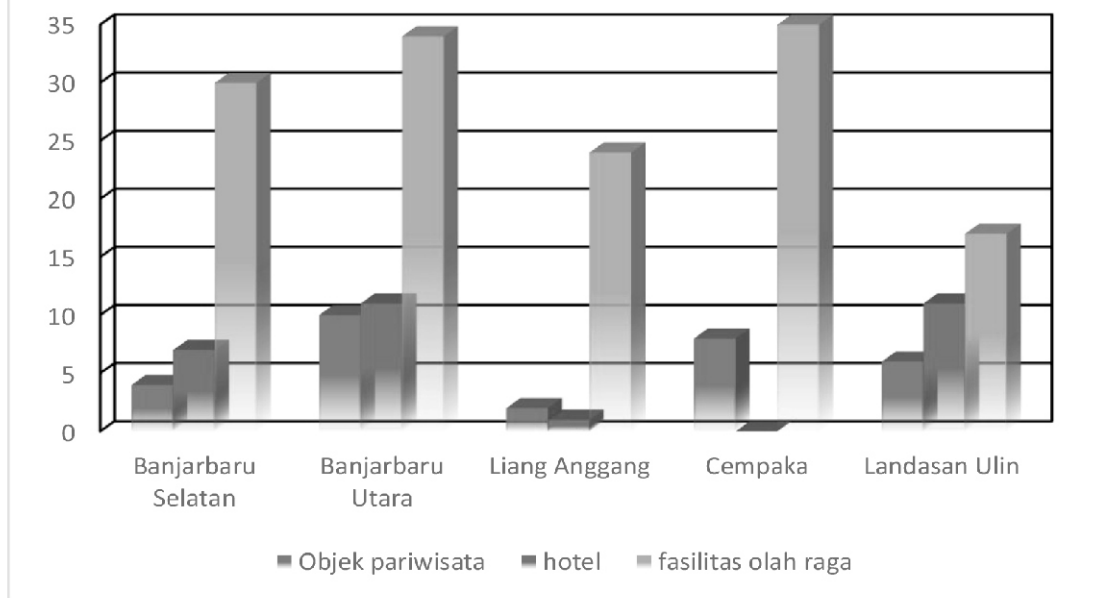
3.5. Potensi Wisata Kota Banjarbaru

Potensi wisata di Kota Banjarbaru terbilang cukup terwakili sebagai indikator yang cukup untuk memberikan peluang investasi di bidang tersebut. Potensi wisata ini mencakup wisata hiburan, alam serta wisata olah raga. Selain itu juga dengan memperhatikan pendukung dalam wisata yaitu hotel dan penginapan, sebagai akomodasi dalam wisata. Kota Banjarbaru memiliki jumlah wisata yang tersebar di 5 kecamatan dengan jarak tidak terlalu jauh, sehingga dapat ditempuh melalui jalan darat dan dengan waktu singkat.

Tabel 17. Jumlah objek wisata, hotel dan fasilitas olah raga di Kota Banjarbaru

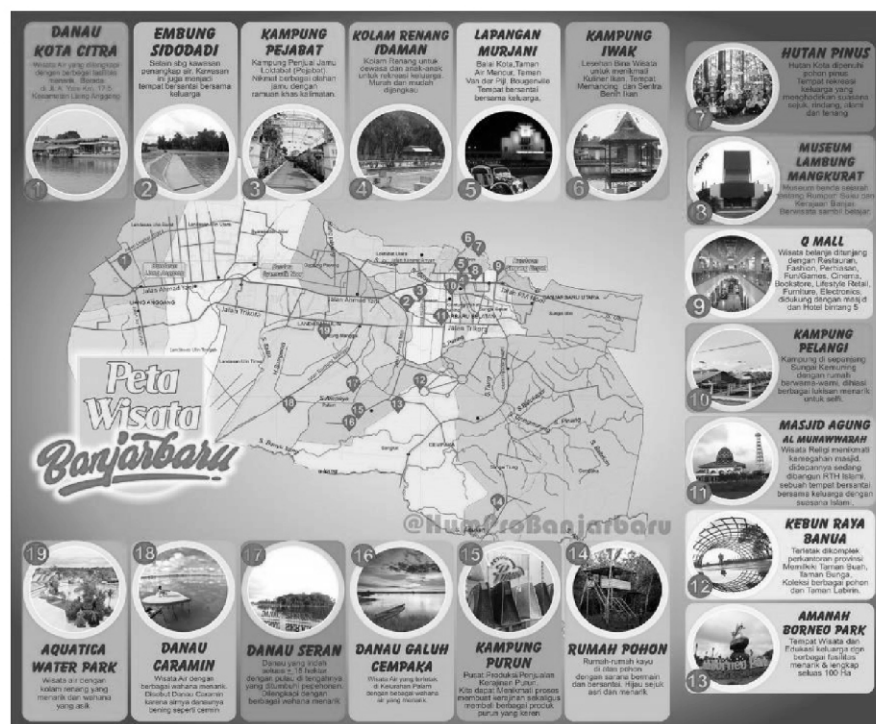
Potensi	Banjarbaru Selatan	Banjarbaru Utara	Liang Anggang	Cempaka	Landasan Ulin
Objek pariwisata	4	10	2	8	6
hotel	7	11	1	0	11
fasilitas olah raga	30	34	24	35	17

(BPS kelurahan dalam angka Banjarbaru 2021)



Gambar 18. Grafik objek wisata, hotel dan fasilitas olah raga di Kota Banjarbaru

Jumlah wisata terbanyak berada di Kecamatan Banjarbaru Utara dan Kecamatan Cempaka, akan tetapi keseluruhan di setiap kecamatan di Kota Banjarbaru memiliki objek wisata sendiri yang ditonjolkannya. Dengan dukungan hotel, maka para wisatawan dapat terpenuhi kebutuhan akomodasinya. Kecamatan Banjarbaru Utara juga sebagai kecamatan dengan jumlah hotel terbanyak selain itu juga Kecamatan Banjarbaru Utara sebagai pusat Kota Banjarbaru. Wisata olah raga pun terbilang tinggi dengan banyaknya fasilitas olah raga di Kota Banjarbaru, rata-rata 28 fasilitas olah raga di setiap kecamatan Kota Banjarbaru.



Gambar 19. Peta objek wisata di Kota Banjarbaru

3.6. Potensi Ekonomi dan Industri Kota Banjarbaru

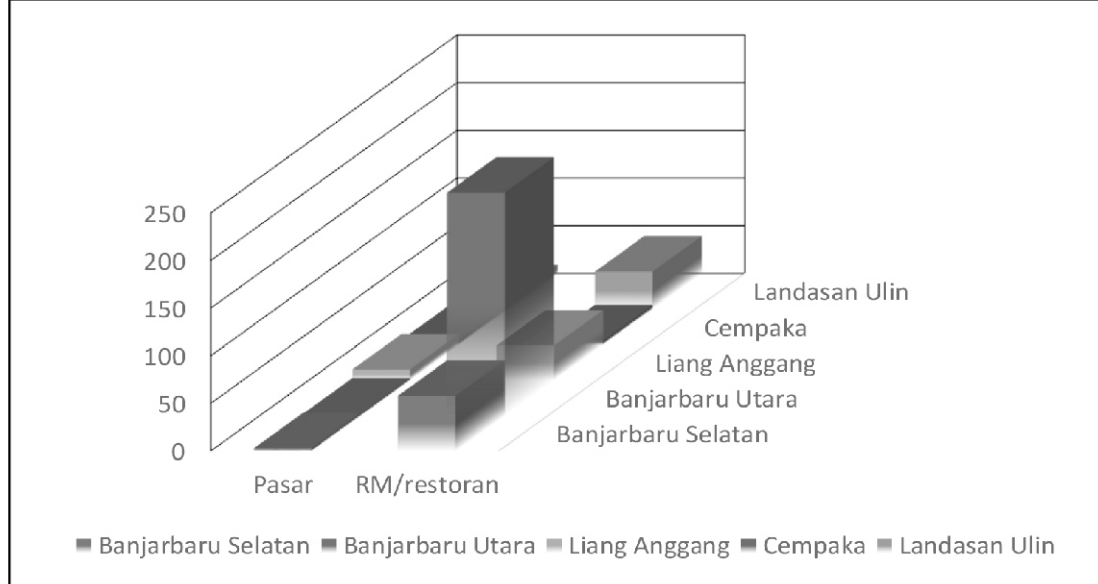
Struktur ekonomi Kota Banjarbaru didominasi berbagai lapangan usaha utama, mulai dari Jasa; Perdagangan Eceran, otomotif; Industri makanan dan minuman; serta Pertanian, Perkebunan, dan Perikanan. Lapangan usaha tersebut memberikan kontribusi dalam perekomonian Kota Banjarbaru. Kota Banjarbu merupakan salah satu daerah yang memiliki peranan penting pertumbuhan industri dan perdagangan di Kalimantan Selatan, keadaan sarana dan prasarana di Kota Banjarbaru dapat dikatakan sudah cukup memadai.

Meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk yang bermata pencaharian di sektor berdagang dari tahun ke tahun menunjukkan semakin luasnya pangsa pasar, yang mampu memberikan added value dalam persaingan saat ini, seperti lokasi yang strategis, tempat yang memadai, dan aman. Bagian penting dari aspek pasar yang memberikan masukan mengenai kondisi pasar, kondisi persaingan dan kondisi perusahaan adalah strategi pasar, yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan. Kondisi Kota Banjarbaru sebagai kota administrasi dan juga jalur perdagangan telah memberikan magnet tertentu wilayah sekitar Kota Banjarbaru telah menjadikan Kota Banjarbaru sebagai tempat rujukan belanja sehingga pada waktu tertentu seperti akhir minggu, awal bulan serta hari besar, Kota Banjarbaru dipenuhi oleh masyarakat yang berasal dari sekitar Kota.

Tabel 18. Jumlah pasar, rumah makan dan prasarana ekonomi di Kota Banjarbaru

Sarana Prasarana	Banjarbaru Selatan	Banjarbaru Utara	Liang Anggang	Cempaka	Landasan Ulin
Pasar	3	2	11	5	9
RM/restoran	58	234	36	4	39
sarana prasarana ekonomi	Tinggi 1-warung kelontong 2-warung makan	Tinggi 1-warung kelontong 2-warung makan	Tinggi 1-warung kelontong 2-warung makan	Tinggi 1-warung kelontong 2-warung makan	Tinggi 1-warung kelontong 2-warung makan

(BPS kelurahan dalam angka Banjarbaru 2021)



Gambar 20. Grafik pasar dan rumah makan di Kota Banjarbaru



Gambar 21. Suasana carfree day penuh dengan kuliner di Kota Banjarbaru

3.7. Potensi Pertanian, Perikanan dan Perkebunan Kota Banjarbaru

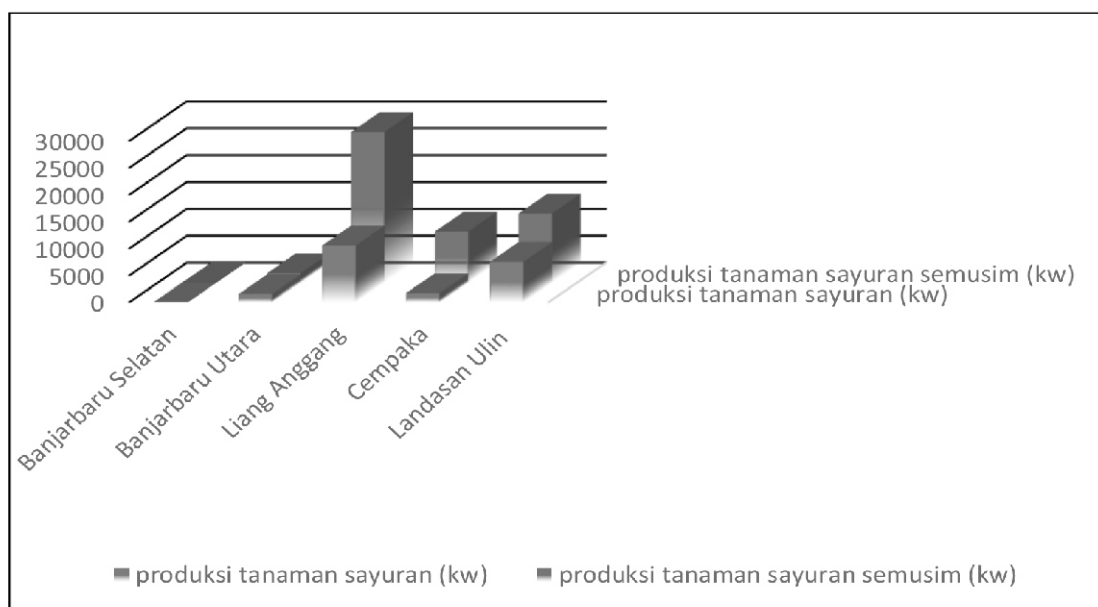
Struktur perekonomian Kota Banjarbaru pada bidang pertanian, sudah hampir bergeser dari Pertanian menuju Perdagangan dan Industri. Menggunakan pendekatan kategori tersier yaitu non pertanian yang mendominasi. Akan tetapi, sedikit demi sedikit kategori perdagangan akan menggusurnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil produksi kategori pertanian yang terus fluktuatif dan kategori perdagangan/industri yang terus menanjak.

Penurunan produksi pertanian disebabkan lahan pertanian yang terus menyusut, dan disisi lain produktifitas pertanian juga menurun. Karena kategori pertanian identik dengan katahanan pangan, maka penurunan kategori pertanian yang terus menerus. Demikian juga dengan produksi perkebunan, terjadi fluktuatif dalam beberapa tahun berdasarkan data Badan Statistik Kota Banjarbaru. Sedangkan perikanan masih cukup dominasi untuk wilayah aliran sungai irigasi.

Secara data, produksi pertanian didominasi oleh komoditas tomat, cabe dan pete. Didominasi di Kecamatan Liang Anggang dan Kecamatan Landasan Ulin. Sedangkan hasil perkebunan didominasi oleh komoditas kelapa sawit dan karet di daerah Kecamatan Cempaka. Untuk perikanan, didominasi jenis ikan nila di Kecamatan Banjarmasin Utara, disepanjang aliran irigasi. Ketiga sektor yaitu pertanian, perkebunan dan perikanan masih berpotensi dengan munculnya budidaya urban farming dan hidroponik yang sedang trent di perkotaan, selain itu juga dengan munculnya budidaya ikan dilahan sempit yang terus di kembangkan dalam dunia akademisi.

Tabel 19. Data produksi pertanian di Kota Banjarbaru

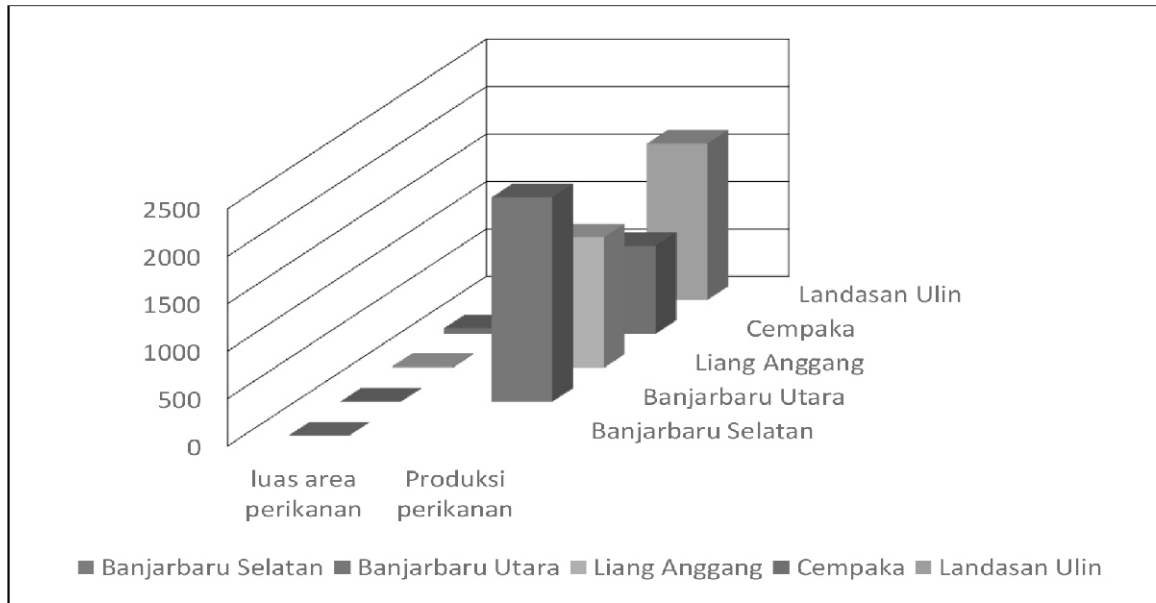
Pertanian	Banjarbaru Selatan	Banjarbaru Utara	Liang Anggang	Cempaka	Landasan Ulin
Produksi tanaman sayuran (kw)	145	1498	10556	1707	7516
Produksi tanaman sayuran semusim (kw)	145	1738	27966	9452	12821



Gambar 22. Grafik produksi pertanian di Kota Banjarbaru

Tabel 20. Data produksi perikan di Kota Banjarbaru

Perikanan	Banjarbaru Selatan	Banjarbaru Utara	Liang Anggang	Cempaka	Landasan Ulin
Luas area perikanan	2	3	14	60	23,1
Produksi perikanan		2157	1378	930	1650



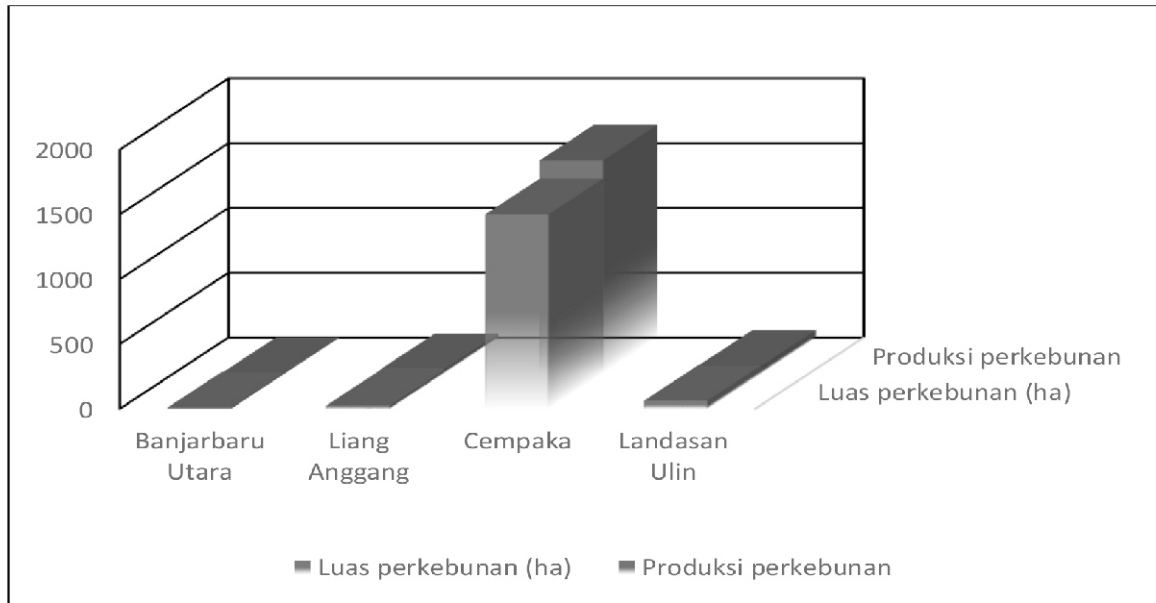
Gambar 23. Grafik produksi perikanan di Kota Banjarbaru



Gambar 24. Salah satu budidaya ikan perkotaan di Kelurahan Mentaos

Tabel 21. Data produksi perkebunan di Kota Banjarbaru

Perkebunan	Banjarbaru Selatan	Banjarbaru Utara	Liang Anggang	Cempaka	Landasan Ulin
Luas perkebunan (ha)	-	10	26	1500	62
Produksi perkebunan	-	2	31	1641	58



Gambar 25. Grafik produksi perkebunan di Kota Banjarbaru

3.8. Analisi SWOT data kondisi Kota Banjarbaru

Kekuatan dan kelemahan lingkungan internal serta peluang dan ancaman lingkungan eksternal dalam pemetaan strategi peningkatan Investasi di Kota Banjarbaru disarikan dari hasil pengumpulan data dan informasi melalui berbagai literatur dan aturan yang diperoleh. Ringkasan hasil survey dan diskusi mengenai kekuatan (strength/S), kelemahan (weak/W), peluang (opportunity/O), dan ancaman (treath/T) (SWOT) akan dijabarkan berikut ini.

Berdasarkan analisis SWOT, maka dapat disusun Strategi peningkatan Investasi Per Sektor di Kota Banjarbaru, yang meliputi sebagai berikut.

1. Strategi SO, diharapkan mampu menunjukkan comparative advantage dari kekuatan internal digunakan untuk meraih peluang-peluang yang ada di luar.
2. Strategi ST, akan menghasilkan kemampuan mobilization, agar mampu menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman-ancaman eksternal.
3. Strategi WO, bertujuan untuk memberi keputusan divestment atau investment dengan memperkecil kelemahan internal dan memanfaatkan peluang-peluang eksternal.
4. Steategi WT, proses damage control, dimana berusaha agar mampu menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman-ancaman eksternal.

4.3.1. SWOT Potensi Banjarbaru Selatan

SWOT Potensi Banjarbaru Selatan		Opportunities (O)	Threats (T)
Internal	Eksternal	• Pendatang baru ke Kota Banjarbaru tinggi • Pertumbuhan ekonomi dengan tingginya rumah makan, restoran, kedai dan toko kelontong • Tingginya kepadatan penduduk sebagai indikator masyarakat sebagai calon penikmat investasi • Tingginya pasangan subur, dan permohonan KTP sebagai indikator keluarga yang membutuhkan tempat tinggal • Kebutuhan tempat pendidikan • Kebutuhan sarana prasarana kesehatan dan tenaga kesehatan	• Tingginya investasi teknologi online yang tidak terdaftar di Kota Banjarbaru • Masa pandemi yang perlu memperhatikan investasi bersifat langsung atau berkerumun • Pemahaman masyarakat di masa era industri 4.0 dan sociaty 5.0 • Regulasi dalam mengatur investasi berbasis teknologi informasi

Strengths (S)	Strategi SO	Strategi ST
• Secara geografis dengan kemiringan rendah, ketinggian cukup, wilayah tidak tergenang, rata-rata curah hujan 160mm, rata-rata tekanan udara 10006,32 mbar, kelembaban udara 80% tinggi, rata-rata 27 derajat C, kecepatan angin 3,37 knot • Bukan daerah bencana • Jumlah RT/RW tinggi yaitu 131/23 dan Jumlah Pemohon KTP dan KK tinggi • Jumlah sekolahan tinggi yaitu SD 17 buah, SMP 6 buah, SMA 2 buah, SMK 7 buah, Akedemik/Perguruan Tinggi 9 buah • Kemudahan Untuk Mencapai Sarana Pendidikan Terdekat • Sarana prasarana kesehatan tinggi, diantaranya rumah sakit 1 buah, poliklinik 4 buah, puskesmas 4 buah, dengan tenaga kesehatan 201 orang • Jumlah keluarga sejahtera dan jumlah pasangan subur tinggi • Jumlah rumah makan/restoran tinggi sebanyak 58 buah • Sarana prasarana ekonomi tinggi pada warung/kedai makan dan warung kelontong • Panjang jalan (km) 95% aspal • Jalur darat dapat dilalui • Jumlah tinggi menara BTS dan operator layanan komunikasi telepon selular tinggi	• Adanya potensi tentang layanan berbasis geografis • Adanya potensi tentang layanan kesehatan • Adanya potensi tentang layanan pendidikan • Adanya potensi tentang layanan tempat tinggal • Adanya potensi tentang layanan kuliner dan kebutuhan pokok	• perlu merubah mindset investor untuk berinvestasi di masa era industri 4.0 dan society 5.0 • merubah mindset pelaku bisnis pendidikan, kesehatan, tempat tinggal dan kuliner untuk bekerjasama dengan pemerintah • Perlunya kerjasama pemerintah dan investor untuk menjalankan investasi yang aman di masa pandemi • perlunya regulasi pemerintah dalam investasi pendidikan, kesehatan, tempat tinggal dan kuliner di Kota Banjarbaru
Weakness (W)	Strategi WO	Strategi WT
• Jumlah pindah dari Kota Banjarbaru tinggi • Panjang jalan aspal rusak yang rendah • Masih ada jalan kerikil yaitu 0,39 km • Masih ada jalan tanah yaitu 3,6 km • Kepadatan penduduk tinggi yaitu 2062 jiwa/km² • Jumlah penduduk tinggi yaitu 45273 jiwa	• Perlu menyiasati untuk pengaturan kepadatan penduduk sebagai daya tarik investasi • Perbaiki jalan menjadi lebih baik menuju sarana prasarana pendidikan, kesehatan, rumah makan, kuliner	• Pemerintah sebagai fasilitator kondisi wilayah • Merubah strategi pembangunan di wilayah Banjarbaru Selatan

4.3.2. SWOT Potensi Banjarbaru Utara

SWOT Potensi Banjarbaru Utara		Opportunities (O)	Threats (T)
Internal	Eksternal	• Pendatang baru ke Kota Banjarbaru Utara tinggi • Pertumbuhan ekonomi dengan tingginya rumah makan, restoran, kedai dan toko kelontong • Tingginya kepadatan penduduk sebagai indikator masyarakat sebagai calon penikmat investasi • Tingginya pasangan subur, dan permohonan KTP sebagai indikator keluarga yang membutuhkan tempat tinggal • Kebutuhan tempat pendidikan • Kebutuhan sarana prasarana kesehatan dan tenaga kesehatan	• Tingginya investasi teknologi online yang tidak terdaftar di Kota Banjarbaru • Masa pandemi yang perlu memperhatikan investasi bersifat langsung atau berkerumun • Pemahaman masyarakat di masa era industri 4.0 dan society 5.0 • Regulasi dalam mengatur investasi berbasis teknologi informasi
Strengths (S)		Strategi SO	Strategi ST
• Secara geografis dengan kemiringan rendah, ketinggian cukup, wilayah tidak tergenang, rata-rata curah hujan 160mm, rata-rata tekanan udara 10006,32 mbar, kelembaban udara 80% tinggi, rata-rata 27 derajat C, kecepatan angin 3,37 knot • Bukan daerah bencana • Jumlah RT/RW tinggi yaitu 127/28 dan Jumlah Pemohon KTP dan KK tinggi • Jumlah sekolah tinggi yaitu SD 25 buah, SMP 8 buah, SMA 6 buah, SMK 6 buah, Akedemik/Perguruan Tinggi 4 buah • Kemudahan Untuk Mencapai Sarana Pendidikan Terdekat • Sarana prasarana kesehatan tinggi, diantaranya rumah sakit 2 buah, poliklinik 4 buah, puskesmas 4 buah, dengan tenaga dokter 74 orang • Jumlah keluarga sejahtera dan jumlah pasangan subur tinggi • Jumlah rumah makan/restoran tinggi sebanyak 234 buah • Sarana prasarana ekonomi tinggi pada warung/kedai makan dan warung kelontong • Panjang jalan (km) 87% aspal • Jalur darat dapat dilalui		• Adanya potensi tentang layanan berbasis geografis • Adanya potensi tentang layanan kesehatan • Adanya potensi tentang layanan pendidikan • Adanya potensi tentang layanan tempat tinggal • Adanya potensi tentang layanan kuliner dan kebutuhan pokok	• perlu merubah mindset investor untuk berinvestasi di masa era industri 4.0 dan society 5.0 • merubah mindset pelaku bisnis pendidikan, kesehatan, tempat tinggal dan kuliner untuk bekerjasama dengan pemerintah • Perlunya kerjasama pemerintah dan investor untuk menjalankan investasi yang aman di masa pandemi • perlunya regulasi pemerintah dalam investasi pendidikan, kesehatan, tempat tinggal dan kuliner di Kota Banjarbaru

• Jumlah tinggi menara BTS dan operator layanan komunikasi telepon selular tinggi		
Weakness (W)	Strategi WO	Strategi WT
• Jumlah pindah dari Kota Banjarbaru tinggi • Panjang jalan aspal rusak yang rendah • Masih ada jalan kerikil yaitu 4,404 km • Masih ada jalan tanah yaitu 9,933 km • Kepadatan penduduk tinggi yaitu 2162 jiwa/km² • Jumlah penduduk tinggi yaitu 52842 jiwa	• Perlu menyiasati untuk pengaturan kepadatan penduduk sebagai daya tarik investasi • Perbaiki jalan menjadi lebih baik menuju sarana prasarana pendidikan, kesehatan, rumah makan, kuliner	• Pemerintah sebagai fasilitator kondisi wilayah • Merubah strategi pembangunan di wilayah Banjarbaru Utara

4.3.3. SWOT Potensi Liang Anggang

SWOT Potensi Liang Anggang	Opportunities (O)	Threats (T)
Internal Eksternal	• Pendatang baru ke Kota Banjarbaru tinggi • Pertumbuhan ekonomi dengan tingginya rumah makan, restoran, kedai dan toko kelontong • Rendahnya kepadatan penduduk sebagai indikator masih banyak lahan kosong untuk investasi. • Tingginya produksi pertanian dan kebutuhan masyarakat akan pertanian	• Tingginya investasi teknologi online yang tidak terdaftar di Kota Banjarbaru • Masa pandemi yang perlu memperhatikan investasi bersifat langsung atau berkerumun • Pemahaman masyarakat di masa era industri 4.0 dan society 5.0 • Regulasi dalam mengatur investasi berbasis teknologi informasi
Strengths (S)	Strategi SO	Strategi ST
• secara geografis dengan kemiringan rendah, ketinggian cukup, sebagian tergenang, rata-rata curah hujan 160mm, rata-rata tekanan udara 10006,32 mbar, kelembaban udara 80% tinggi, rata-rata 27 derajat C, kecepatan angin 3,37 knot • lahan luas yaitu 85,86 km² • rendah daerah bencana • Jalur darat dapat dilalui • Pusat Supply chain tengah2 daerah pusat perdagangan • Jalur darat 19 km Pelabuhan, 15 km Bandara, 19 km Pusat Kota Banjarmasin, 13 km Pusat Kota Banjarbaru	• Adanya potensi tentang layanan berbasis geografis • Adanya potensi produksi pertanian • Adanya potensi tentang distribusi hasil pertanian • wilayah pusat supply chain dengan jalur darat mudah dan rendah sehingga truk kontainer tidak kesulitan dalam perjalanan. • Potensi pergudangan produk-produk teknologi di Kota Banjarbaru	• perlu merubah mindset investor untuk berinvestasi di masa era industri 4.0 dan society 5.0 • Mengubah mindset petani dalam penjualan dalam distribusi penjualan • Mengubah pedagang eceran hasil pertanian dalam pemasaran • Perlunya kerjasama pemerintah dan investor untuk menjalankan investasi yang aman di masa pandemi • perlunya regulasi pemerintah dalam investasi

• jumlah penduduk cukup yaitu 47964 jiwa • kepadatan penduduk rendah yaitu 559 jiwa/km² • Jumlah rumah makan/restoran tinggi sebanyak 36 buah • Sarana prasarana ekonomi tinggi untuk warung/kedai makan dan warung kelontong • Panjang jalan (km) 79% aspal • Jumlah tinggi menara BTS dan operator layanan komunikasi telepon selular tinggi • Produksi tanaman sayuran (kw) tinggi pada cabe, pete, tomat • Produksi tanaman sayuran semusim (kw) tinggi pada cabe, pete tomat, daun bawang, timun dan terong • Produksi tanaman buah (kw) tinggi pada jeruk dan pepaya		distribusi hasil pertanian dan pergudangan di Kota Banjarbaru
Weakness (W)	Strategi WO	Strategi WT
• Jumlah pindah dari Kota Banjarbaru tinggi • panjang jalan aspal rusak yang rendah • masih ada jalan kerikil yaitu 12,142 km • masih ada jalan tanah yaitu 4,789 km	• Perlu menyiasati untuk pengaturan kepadatan penduduk sebagai daya tarik investasi • Perbaiki jalan menjadi lebih baik menuju lahan pertanian dan pergudangan	• Pemerintah sebagai fasilitator kondisi wilayah • Merubah strategi pembangunan di wilayah Liang Anggang

4.3.4. SWOT Potensi Cempaka

SWOT Potensi Cempaka	Opportunities (O)	Threats (T)
Internal Eksternal	• Pendatang baru ke Kota Banjarbaru cukup • Pertumbuhan ekonomi dengan tingginya rumah makan dan toko kelontong • rendahnya kepadatan penduduk sebagai indikator masih banyak lahan kosong untuk investasi • Tingginya produksi hasil perkebunan	• Tingginya investasi teknologi online yang tidak terdaftar di Kota Banjarbaru • Masa pandemi yang perlu memperhatikan investasi bersifat langsung atau berkerumun • Pemahaman masyarakat di masa era industri 4.0 dan society 5.0 • Regulasi dalam mengatur investasi berbasis teknologi informasi
Strengths (S)	Strategi SO	Strategi ST

• secara geografis dengan Kemiringan >15% yaitu 1121 ha wilayah miring, ketinggian 100-500m yaitu 1121 ha daerah tinggi, tidak tergenang, rata-rata curah hujan 160mm, rata-rata tekanan udara 10006,32 mbar, kelembaban udara 80% tinggi, rata-rata 27 derajat C, kecepatan angin 3,37 knot • lahan luas yaitu 146,7 km² • rendah daerah bencana • Jalur darat mudah dilalui, 15 km menuju bandara, 45 km menuju pelabuhan • Sarana prasarana ekonomi tinggi untuk warung/kedai makan dan warung kelontong • Panjang jalan (km) 79% aspal • Jumlah tinggi menara BTS dan operator layanan komunikasi telepon selular tinggi • Luas tanaman perkebunan tinggi yaitu 1500 ha • Produksi tanaman perkebunan tinggi yaitu 1641 ton • Objek pariwisata tinggi yaitu 8 objek wisata • fasilitas olah raga tinggi yaitu 35 buah • kepadatan penduduk rendah yaitu 242 jiwa/km² • jumlah penduduk rendah yaitu 35558 jiwa	• Adanya potensi tentang layanan berbasis geografis • Adanya potensi produksi hasil perkebunan • Adanya potensi pusat teknologi	• perlu merubah mindset investor untuk berinvestasi di masa era industri 4.0 dan society 5.0 • Mengubah mindset pengelola perkebunan dalam proses hasil perkebunan • Perlunya kerjasama pemerintah dan investor untuk menjalankan investasi yang aman di masa pandemi • perlunya regulasi pemerintah dalam investasi distribusi hasil perkebunan dan pusat teknologi di Kota Banjarbaru
Weakness (W) • Jumlah pindah dari Kota Banjarbaru cukup • panjang jalan aspal rusak yang rendah • masih ada jalan kerikil yaitu 14,065 km • masih ada jalan tanah yaitu 12,925 km	Strategi WO • perlu menyiasati untuk pengaturan kepadatan penduduk sebagai daya tarik investasi • perbaikan jalan menjadi lebih baik menuju lahan perkebunan dan pusat teknologi Banjarbaru	Strategi WT • Pemerintah sebagai fasilitator kondisi wilayah • Merubah strategi pembangunan di wilayah Cempaka

4.3.5. SWOT Potensi Landasan Ulin

SWOT Potensi Landasan Ulin	Opportunities (O)	Threats (T)
Internal Eksternal	• Pendatang baru ke Kota Banjarbaru tinggi • Pertumbuhan teknologi pada investasi perumahan • Cukup kepadatan penduduk sebagai indikator masih cukup lahan untuk investasi • Tingginya pasangan subur, dan permohonan KTP sebagai indikator keluarga yang membutuhkan tempat tinggal • Kebutuhan akan pengelolaan perikanan	• Tingginya investasi teknologi online yang tidak terdaftar di Kota Banjarbaru • Masa pandemi yang perlu memperhatikan investasi bersifat langsung atau berkerumun • Pemahaman masyarakat di masa era industri 4.0 dan society 5.0 • Regulasi dalam mengatur investasi berbasis teknologi informasi
Strengths (S)	Strategi SO	Strategi ST
• secara geografis dengan kemiringan rendah, ketinggian cukup, wilayah tidak tergenang, rata-rata curah hujan 160mm, rata-rata tekanan udara 10006,32 mbar, kelembaban udara 80% tinggi, rata-rata 27 derajat C, kecepatan angin 3,37 knot • Jumlah RT/RW tinggi yaitu 149/29 • Jumlah Pemohon KTP tinggi yaitu 9518 • Jumlah sekolahan tinggi yaitu SD 21 buah, MI 3 buah, SMP 4 buah, MTs 3 buah, MA 2 buah, SMK 1 buah, Akedemik/Perguruan Tinggi 1 buah • Kemudahan Untuk Mencapai Sarana Pendidikan Terdekat • Sarana prasarana kesehatan tinggi, diantaranya rumah sakit 3 buah, poliklinik 4 buah, puskesmas 6 buah, dengan tenaga kesehatan 322 orang • Jumlah keluarga sejahtera dan jumlah pasangan subur tinggi • Tempat ibadah lengkap semua agama yaitu mesjid/mushala 112 buah, gereja 3, pura 1 buah dan wihara 1 buah • Jumlah rumah makan/restoran cukup sebanyak 39 buah • Sarana prasarana ekonomi tinggi untuk warung/kedai makan dan warung kelontong • panjang jalan (km) 76% aspal • jalur darat dapat dilalui	• Adanya potensi tentang layanan berbasis geografis • Adanya potensi produksi hasil perkebunan • Adanya potensi pusat teknologi	• perlu merubah mindset investor untuk berinvestasi di masa era industri 4.0 dan society 5.0 • merubah mindset pelaku bisnis pendidikan, kesehatan, tempat tinggal dan kuliner untuk bekerjasama dengan pemerintah • Perlunya kerjasama pemerintah dan investor untuk menjalankan investasi yang aman di masa pandemi • perlunya regulasi pemerintah dalam investasi perumahan dan tempat tinggal di Kota Landasan Ulin

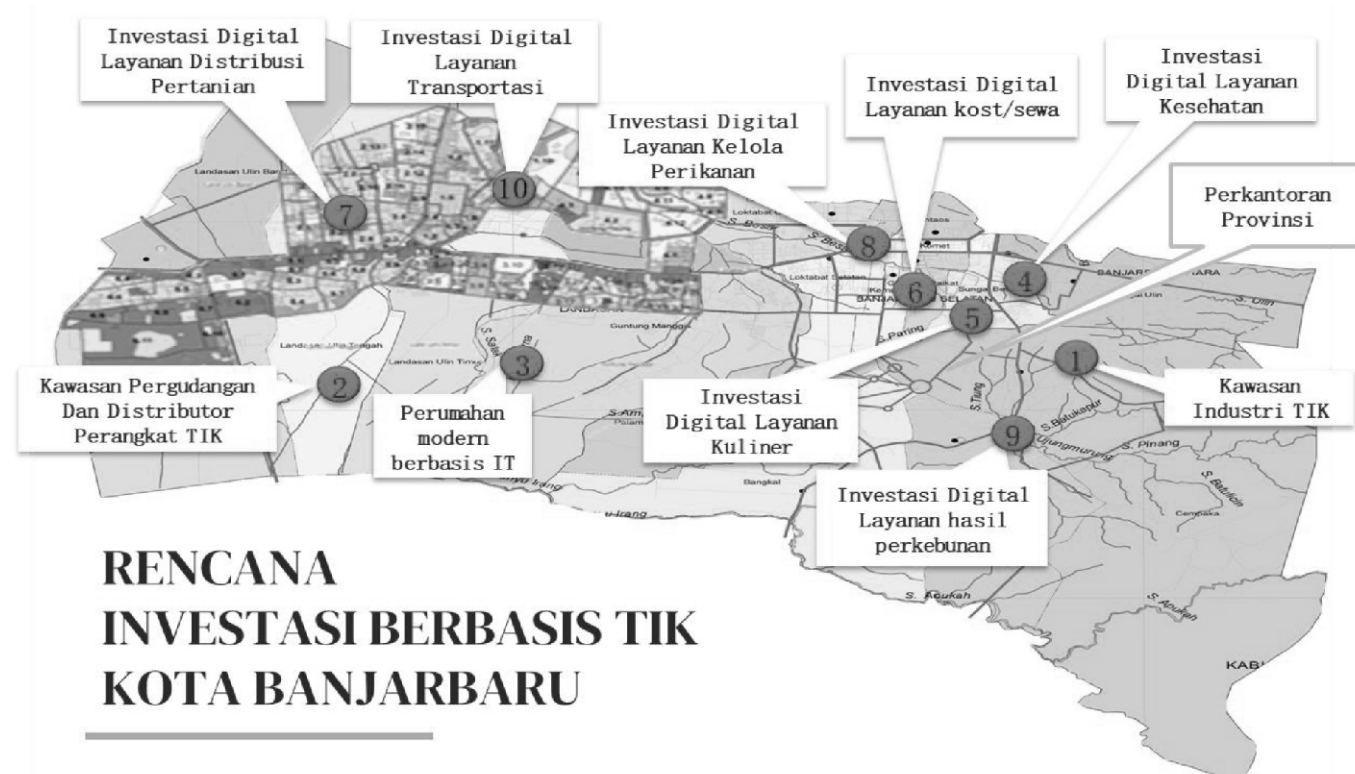
• Jumlah tinggi menara BTS dan operator layanan komunikasi telepon selular tinggi • sarana prasana pasar tinggi yaitu 9 buah • Produksi perikanan tinggi		
Weakness (W)	Strategi WO	Strategi WT
• jumlah pindah dari Kota Banjarbaru cukup tinggi • panjang jalan aspal rusak yang rendah • masih ada jalan kerikil yaitu 11,818 km • masih ada jalan tanah yaitu 26,837 km • kepadatan penduduk cukup yaitu 3178 jiwa/km² • jumlah penduduk tinggi yaitu 75385 jiwa • jumlah kejahatan sedang dengan 70 kasus	• perlu menyiasati untuk pengaturan kepadatan penduduk sebagai daya tarik investasi • perbaikan jalan menjadi lebih baik menuju sarana prasarana pendidikan, kesehatan, perumahan dan perikanan	• Pemerintah sebagai fasilitator kondisi wilayah • Merubah strategi pembangunan di wilayah Landasan Ulin

BAB IV. PELUANG INVESTASI KOTA BANJARBARU

Berdasarkan kajian-kajian yang telah dilakukan sebelumnya serta data yang diperoleh dari lapangan, dalam kajian ini mencoba menjabarkan peluang investasi yang ada di Kota Banjarbaru sebagai bagian yang terlepas dari masalah perkotaan dan kebutuhan masyarakat yang semakin bersifat dinamis.

Pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarbaru banyak ditopang oleh adanya aliran investasi masuk ke kota Banjarbaru. Investasi sendiri secara sederhana dapat didefinisikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan para penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Peluang investasi yang diberikan Kota Banjarbaru beragam baik dari berbagai sektor terutama dari sektor perdagangan, sektor jasa dan sektor industri baik industri pariwisata maupun makanan dan minuman maka berbagai peluang investasi di Kota Banjarbaru. Diantaranya investasi kawasan industri teknologi informasi, investasi pergudangan produk-produk teknologi, investasi perumahan modern, investasi layanan kesehatan, investasi pendidikan, investasi jasa penginapan, investasi pertanian, investasi perikanan serta investasi perkebunan.



Gambar 26. Rencana Investasi Berbasis TIK

Untuk lebih jelasnya peluang investasi di Kota Banjarbaru khususnya berbasis TIK (teknologi informasi dan komunikasi) diuraikan sebagai berikut:

4.1. Kawasan Industri Riset Dan Teknologi 4.0

Kota Banjarbaru memiliki potensi sebagai kawasan industri riset dan teknologi 4.0, serupa dengan Silicon Valley di California, Amerika Serikat, atau paling tidak seperti Bukit Algoritma di Sukabumi, Jawa Barat. Hal ini berdasarkan pada beberapa fakta, antara lain dalam hal kondisi geografis kota banjarbaru yang juga merupakan daerah perbukitan serta relatif stabil dari potensi bencana alam seperti gunung meletus, gempa bumi maupun tsunami. Kemudian dalam hal tata kota, kota Banjarbaru terbilang sangat terencana sehingga sejauh ini antara pemukiman dan kawasan perkantoran tidak saling tumpang tindih satu sama lain.

Salah satu kawasan industri yang saat ini cocok dikembangkan di Kota Banjarbaru adalah kawasan industri riset dan teknologi 4.0. Arah pembangunan kawasan industri telah disesuaikan dengan perkembangan Kota Banjarbaru yang dituang sebagai gerbang ibu kota ke depannya. Beberapa lokasi di kota Banjarbaru, kawasan bukit lentera yang berlokasi di Kecamatan Cempaka merupakan kawasan yang memiliki pontensi besar untuk dikembangkan sebagai kawasan industri riset dan teknologi 4.0. Wilayah Kecamatan Cempaka berada pada ketinggian 7 – 100m dari permukaan laut dengan rincian kelas ketinggian 7-25m seluas 2218ha, 25-100m seluas 7840ha, dan 100-500m seluas 1121ha.

Kondisi eksisting yang ada sekarang adalah lahan bukit lentera masih merupakan lahan yang tergarap oleh masyarakat dengan dimanfaatkan sebagai kawasan perkebunan sawit. Kondisi lahan dengan bukit-bukit landai tetapi relatif datar dengan arah healing kemiringan menjadi sebuah potensi dalam penataan kawasan. lokasi Kawasan Industri berada pada radius 5 - 20 kilometer dari pusat Kota Banjarbaru. Dengan jarak ini diharapkan penarikan jaringan ke kawasan industri tidak membutuhkan biaya sangat besar, karena ada keterkaitan antara biaya penarikan jaringan dan jarak yang berbanding lurus, di samping beberapa fasilitas pelayanan pendukung sudah siap pada tingkat kota Banjarbaru, seperti perbankan dan kantor pemerintahan serta menuju transportasi udara dan air. Hal yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan kawasan industri riset dan teknologi 4.0.

Selain itu kawasan bukit lentera juga saat ini masih berupa perbukitan yang belum banyak dimanfaatkan sebagai kawasan pemukiman maupun kawasan dengan aktivitas perekonomian lainnya, sehingga dapat dijadikan sebagai sebuah kawasan ekonomi khusus seperti kawasan industri riset dan teknologi 4.0. Adapun kepadatan penduduk di kawasan yang terletak di kelurahan Cempaka, Kecamatan Cempaka ini hanya 209 jiwa / kilometer.



Gambar 27. Bukit lentera Banjarbaru (banjarmasin.tribunnews.com)

Ada beberapa indikator yang menjadi dasar mengapa Kecamatan Cempaka layak dikembangkan sebagai kawasan industri riset dan teknologi 4.0, antara lain:

4.1.1. Geografis dan iklim

Indikator fakta dari sisi geografis dan iklim Kecamatan Cempaka dapat dijadikan sebagai kawasan industri riset dan teknologi 4.0 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 22. Tabel Geografis, iklim dan kependudukan Kecamatan Cempaka

No	Indikator Geografis dan Iklim	Deskripsi
1.	Kelas ketinggian	Ketinggian dari 0 hingga 500 meter dengan total luas area 11.209 ha dan rinciannya 0-7m (30ha), 7-25m (2218ha), 25-100m (7840ha), 100-500m (1121ha)
2.	Drainase Tanah	Tidak Pernah Tergenang seluas 10985 ha, tergenang periodek hanya 224 ha, tergenang terus menerus tidak ada
3.	Tekanan Udara	Rata-rata 1.006 milibar

4.	Temperatur (C)	Rata-rata 27,18, minimum 22,2, maksimal 35,38
5.	Curah Hujan (mm)	Rata-rata curah hujan 159,8
6.	Kecepatan angin	Rata-rata 3,36Knots
7.	Kejadian Bencana Alam	Tidak Ada
8.	Kepadatan Penduduk	209 jiwa/KM
9.	Aksesabilitas	• Jarak dari dan menuju Kota Banjarmasin ibukota Kalsel hanya 40KM • Jarak dari dan menuju ibukota RI, Penajem Paser Utara provinsi Kalimantan Timur hanya 465KM

4.1.2. Potensi Pengembangan Lahan

Di Kota Banjarbaru, khususnya Kecamatan Cempaka masih tersedia lahan dan kawasan yang potensial untuk pembangunan sarana dan prasarana yang menopang aktivitas ekonomi, terlebih untuk membangun kawasan ekonomi khusus seperti kawasan industri riset dan teknologi 4.0.

4.1.3. Akses Jalan

Pada tahun 2020 total panjang jalan di Kecamatan Cempaka mencapai 127,198 km. Panjang jalan di kecamatan Cempaka terdiri dari 100,208 km berupa aspal, 14,065 km berupa kerikil dan 12,925 km berupa tanah. Kondisi panjang jalan di Kecamatan Cempaka sebesar 65,857 km tergolong baik, sebesar 34,947 km kondisi sedang, sebesar 6,844 km kondisi rusak dan sebesar 19,550 km kondisi rusak berat. Akses jalan yang terbilang rusak dapat diperbaiki agar kenyamanan dalam perjalanan dari dan menuju lokasi kawasan industri terjaga.

Tabel 23. Tabel kondisi jalan Kecamatan Cempaka

No	Jenis Permukaan	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
1	Aspal	65,857	19,832	6,844	7,675	100,208
2	Kerikil	-	14,065	-	-	14,065
3	Tanah	-	1,050	-	11,875	12,925
4	Batu	-	-	-	-	-
5	Tidak Dirinci	-	-	-	-	-
	Jumlah	65,857	34,947	6,844	19,550	127,198

4.1.4. Akses Laut

Kawasan industri riset dan teknologi 4.0 juga memerlukan pasokan bahan baku dan material yang bisa saja dipasok dari luar pulau, sehingga dalam prosesnya nanti memerlukan akses laut yang dapat mengangkut material dalam jumlah banyak. Sehingga memerlukan pelabuhan dengan kedalaman yang memiliki standar sebagai pelabuhan samudera. Kota Banjarbaru beradaa tidak jauh dengan Pelabuhan Trisakti yang berbatasan persis dengan kecamatan Liang Anggang.

4.1.5. Akses Udara

Kawasan industri riset dan teknologi 4.0 juga akan berdampak pada pesatnya aktivitas perjalanan bepergian dari dan menuju luar daerah, sehingga dalam prosesnya nanti memerlukan akses udara yang dapat membawa orang bepergian. Kota Banjarbaru memiliki Bandar Udara Syamsudin Nor yang terletak di Kecamatan Landasan Ulin, sekitar 15KM dari Kecamatan Cempaka.

4.1.6. Telekomunikasi

Infrastruktur komunikasi di kawasan ini juga sangat memadai, dengan jumlah menara BTS sebanyak 14 dan jumlah operator layanan komunikasi telepon seluler yang menjangkau di kelurahan sebanyak 5 operator serta kondisi sinyal yang kuat secara merata.

Tabel 24. Tabel BTS dan operator di daerah Cempaka

No	Kelurahan	Jumlah Menara Telepon Seluler (BTS)	Jumlah Operator Layanan Komunikasi	Kondisi Sinyal Telepon Seluler
1,	Palam	3	5	Kuat
2..	Bangkal	2	5	Kuat
3,	Sungai Tiung	3	5	Kuat
4,	Cempaka	6	5	Kuat

4.1.7. Energi Listrik

Provinsi Kalimantan Selatan memiliki ketersediaan energi listrik yang cukup memadai. PLTA Asam-asam dan PLTA Riam Kanan. Bahkan provinsi berjuluk Bumi Lambung Mangkurat ini memiliki potensi membangun PLTU. Dengan kapasitas hingga 3270 mega watt yang dimiliki oleh PLN Kalselteng saat ini, dapat mencukup kebutuhan listrik di Kota Banjarbaru.

4.1.8. Sumber Daya Manusia

Direktur Program Indef Esther Sri Astuti menyebut bahwa kawasan industri riset dan teknologi 4.0 akan menjadi produktif bila melibatkan pihak universitas dan pemerintah. Sinergi ini didasarkan pada kebutuhan dari pengembangan riset berbasis teknologi itu sendiri. "Kawasan special economic zone tersebut bisa men-drive up produktivitasnya, jadi di sini, ada dengan salah satunya kolaborasi seperti yang saya lihat di di Penang itu ada 1 kolaborasi antara industri, pemerintah dan Universitas. Mereka mendirikan 1 yang namanya training center," tutur dia.

Di Kota Banjarbaru dan kota sekitarnya (Banjarmasin) ada beberapa perguruan tinggi bidang TIK antara lain seperti yang tertera pada table berikut:

Tabel 25. Tabel Peguruan tinggi di Banjarbaru dan sekitarnya

No	Perguruan Tinggi	Jurusan / Program Studi	Lokasi
1	Universitas Lambung Mangkurat (ULM)	Prodi Ilmu Komputer, Fakultas MIPA Prodi Teknologi Informasi, Fakultas Teknik Prodi Pendidikan Ilmu Komputer, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Kecamatan Banjarbaru Utara
2	Universitas Muhammad Arsyad Al Banjari Kalimantan (UNISKA)	Prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi Prodi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi	Kecamatan Banjarbaru Utara
3	STMIK Banjarbaru	Prodi Teknik Informatika Prodi Sistem Informasi	Kecamatan Banjarbaru Utara
4	STMIK Indonesia	Prodi Manajemen Informatika Prodi Komputer Akuntansi Prodi Teknik Informatika Prodi Sistem Informasi	Kecamatan Banjarbaru Utara

4.1.9. Pariwisata

Bagi para investor, kawasan industri riset dan teknologi 4.0 yang lokasinya tidak jauh dari tempat wisata akan memberikan nilai tambah tersendiri. Dari bukit lentera di Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, pemandangan pegunungan Meratus tampak dari kejauhan, dan lokasinya pun tidak jauh. Saat ini Pegunungan Meratus telah ditetapkan sebagai Geopark Nasional dan dalam proses menuju Geopark Internasional.

4.1.10. Gerbang Ibu

Keberadaan ibukota RI yang baru terletak di Kota Penajam Paser Utara, provinsi Kalimantan Timur, bersebelahan persis dengan provinsi Kalimantan Selatan, dimana

memiliki potensi yang sangat strategis sebagai gerbang sekaligus penyangga ibukota RI tersebut. Hal ini tentu saja menjadikan nilai tambah tersendiri bagi para investor untuk menanamkan modalnya jika kawasan industri riset dan teknologi 4.0 berada tidak jauh dari ibukota negara.

Jarak Ibukota RI dengan Kota Banjarbaru sekitar 465KM dengan estimasi waktu tempuh lewat transportasi darat 10 jam, dan ditunjang dengan tersedianya akses jalan darat yang memadai. Rencananya dalam waktu dekat akan dibangun jalan tol yang menghubungkan ibukota RI dengan provinsi Kalimantan Selatan.



Gambar 28. Peta Jarak Kota Banjarbaru dengan Ibukota RI Penajem Paser Utara

4.1.11. Langkah Strategis

Direktur Program Indef Esther Sri Astuti menyebut, indikator yang perlu dimiliki untuk membangun sebuah kawasan industri riset dan teknologi 4.0 tersebut perlu dibangun untuk menjadikan Bukit Algoritma sebagai kawasan ekonomi khusus (KEK) yang mampu menarik minat investor. "Kalau suatu kawasan khusus tersebut bisa menarik brand-brand yang kuat industri yang lain pasti akan mengikuti itu, yang pertama indikator suksesnya," ujar Esther dalam Webinar, Kamis (15/4/2021).

4.2. Kawasan Pergudangan Dan Distributor Perangkat Tik

Pada era teknologi informasi dewasa ini, gadget dan komputer telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat, tidak hanya di perkotaan namun juga sudah merambah ke masyarakat pedesaan. Kebutuhan masyarakat akan gadget dan komputer ini menjadi peluang bagi produsen perangkat keras dan perangkat lunak untuk berlomba merajai pasar di sektor TIK.

Provinsi Kalimantan Selatan merupakan pasar yang potensial bagi produsen gadget dan komputer, dengan populasi 4 073 584 jiwa dan 70% diantaranya merupakan penduduk dengan usia produktif yang berpotensi besar sebagai user peralatan-peralatan gadget dan komputer.

Dari seluruh kabupaten dan kota di provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarbaru merupakan kota yang tepat untuk kawasan pergudangan dan distributor perangkat TIK baik itu gadget maupun komputer beserta peripheral-nya.



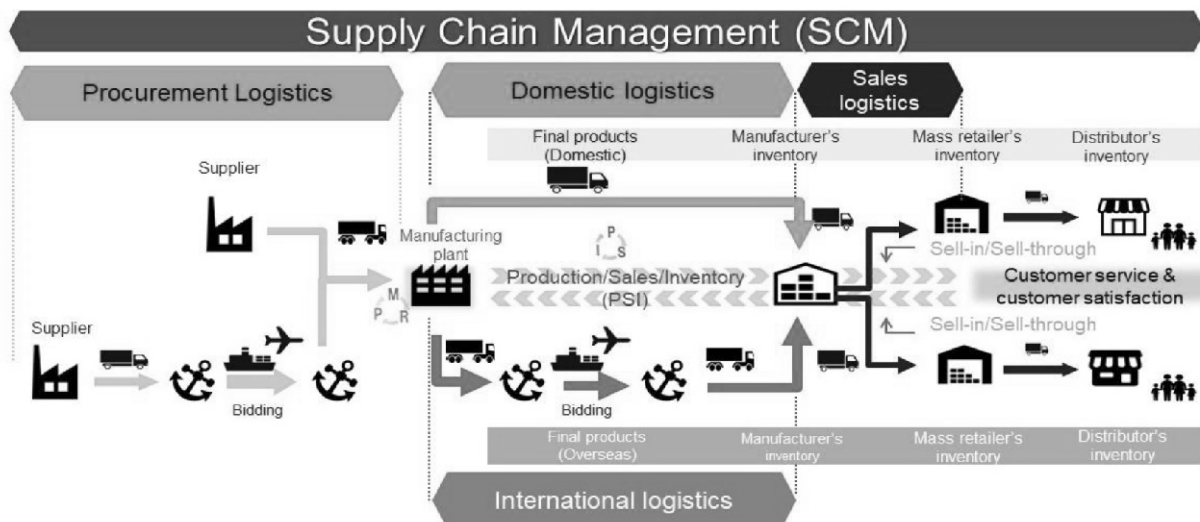
Gambar 29. Gambar didalam pergudangan modern

Diantara 5 wilayah kecamatan di kota Banjarbaru, Kecamatan Liang Anggang merupakan wilayah yang dipandang dari beberapa faktor merupakan wilayah yang tepat untuk dijadikan sebagai kawasan pergudangan dan distributor perangkat TIK. Salah satu faktornya adalah bahwa wilayah di Kecamatan Liang Anggang masih sangat terbuka untuk pengembangan sebuah kawasan bisnis.

Ada beberapa indikator yang menjadi dasar mengapa Kecamatan Liang Anggang layak dikembangkan sebagai kawasan pergudangan dan distributor perangkat TIK, antara lain:

4.2.1. Aspek Supply Chain Management

Kawasan pergudangan dan distribusi perangkat TIK yang dibutuhkan produsen saat ini adalah kawasan yang mendukung efektifitas dan efisiensi dalam supply chain management, yaitu suatu rangkaian kegiatan yang diperlukan untuk merencanakan, mengendalikan, dan menjalankan arus produk. Ini meliputi proses perolehan bahan baku, proses produksi, hingga distribusi produk ke konsumen akhir, dengan cara yang paling efisien dan hemat biaya.



Gambar 30. Gambar Supply Chain Management

Indikator kecamatan Liang Anggang mendukung efektifitas dan efisiensi dalam supply chain management (manajemen rantai pasokan) adalah sebagai berikut:

Tabel 26. Jarak Kecamatan Liang Anggang ke tempat penting

No	Tujuan	Jarak	Waktu tempuh	Kondisi jalan
1	Pelabuhan Trisakti	19KM	30 Menit	aspal, baik
2	Bandara Syamsuddin Noor	15KM	22 Menit	aspal, baik
3	Pusat Kota Banjarmasin	19KM	30 Menit	aspal, baik
4	Pusat Kota Banjarbaru	13KM	20 Menit	aspal, baik
5	Ibu Kota RI (Panajam)	475KM	11 Jam	aspal, tanah, baik

4.2.2. Geografis dan Iklim

Kondisi geografis di Kecamatan Liang anggang merupakan daerah dengan kemiringan rendah, secara keseluruhan memiliki kemiringan 0-2% saja. Dengan ketinggian rendah, sehingga untuk transportasi distribusi berat seperti kontainer tidak mengalami kendala dalam perjalanan. Selain itu drainase dan cakupan wilayah kosong masing tinggi.

Banjarbaru mengenal dua musim yaitu musim kemarau dan penghujan. Keadaan ini berkaitan erat dengan arus angin yang bertiup di Indonesia. Pada bulan Juni

sampai dengan September arus angin berasal dari Australia dan tidak banyak mengandung uap air sehingga mengakibatkan musim kemarau di Indonesia. Sebaliknya pada bulan Desember sampai dengan Maret arus angin banyak mengandung uap air yang berasal dari Asia dan Samudera Pasifik setelah melewati beberapa lautan, dan pada bulan-bulan tersebut biasanya terjadi musim hujan. Keadaan seperti ini berganti pada bulan April-Mei dan Oktober-November.

Berdasarkan pemantauan Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika Banjarbaru, suhu udara di Kota Banjarbaru berkisar antara 21,0^o C sampai dengan 35,4^o C. Suhu udara rata-rata maksimum tertinggi terjadi pada bulan Agustus (29,38^oC) dan suhu minimum terendah terjadi pada Desember (27,54^oC). Selain itu sebagai daerah tropis maka kelembaban udara relatif tinggi dengan rata-rata berkisar antara 79,9%. Jumlah curah hujan terendah pada tahun 2020 terjadi pada bulan Agustus (57,20 mm) dan tertinggi pada bulan Januari (572,40 mm). Sedangkan jumlah hari hujan terbanyak pada bulan Desember (28 hari) dan jumlah hari hujan terendah pada bulan Agustus (11 hari). Rata-rata tekanan udara di Kota Banjarbaru berkisar antara 1.006,32 mb. Sedangkan rata-rata kecepatan angin berkisar 3,37 m/det. Lama penyinaran di Kota Banjarbaru rata-rata berkisar 4,73 jam penyinaran bergantung cuaca.

Berikut geografis dan Iklim di daerah Kecamatan Liang Anggang, dengan kondisi yang mendukung fasilitas perdagangan.

Tabel 27. Geograafis dan Iklim Kecamatan Liang Anggang

No	Iklim	Keterangan
1.	Kelas ketinggian	0-7m (5250) dan 7-25 m (1539,5) sebagian daerah dataran rendah
2.	Drainase Tanah	Tidak pernah tergenang (499,0) tergenang periodik dan terus menerus (6290,5)
3.	Curah Hujan (mm)	Rata-rata 159,7 mm, dengan maksimal 350 mm. curah hujan sedang (BMKG)
4.	Tekanan Udara (milibar)	Rata-rata 1006,3 mbar, masih pada tataran standar normal 1013
5.	Kelembaban Udara (%)	Rata-rata 79,97% cukup tinggi, dengan rata-rata maksimal 99% dan rata-rata minimal 46%, standar 45%-65%
6.	Temperatur (C)	Rata-rata 27,54 derajat C, maksimal 33 dan minimal 22. Temperatur kamar standar 20-25 derajat
7.	Kecepatan Angin (knots)	Rata-rata 3,37 knots, kecepatan rendah. Maksimal 4,45 dan minimal 2,27.
8.	Lamanya Penyinaran Matahari	Rata-rata 4,73 jam cukup penyinaran

4.2.3. Akses Jalan

Pada tahun 2020 total panjang jalan di Kecamatan Liang Anggang mencapai 81,555 km. Panjang jalan di Kecamatan Liang Anggang terdiri dari 69,410 km berupa aspal, 7,362 km berupa kerikil dan 4,783 km berupa tanah. Kondisi panjang jalan di Kecamatan Liang Anggang sebesar 56,475 km tergolong baik, sebesar 9,579 km kondisi sedang, sebesar 10,519 km kondisi rusak dan sebesar 4,9829 km kondisi rusak berat. Akses jalan yang terbilang rusak dapat diperbaiki agar kenyamanan dalam perjalanan dari dan menuju lokasi kawasan pergudangan.

Tabel 28. Tabel kondisi jalan Kecamatan Liang Anggang

No	Jenis Permukaan	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
1.	Aspal	56,475	9,579	3,157	0,1999	69,410
2.	Kerikil	-	-	7,362	-	7,362
3.	Tanah	-	-	-	4,784	4,784
4.	Beton	-	-	-	-	-
5.	Tidak Dirinci	-	-	-	-	-
	Jumlah	56,475	9,579	10,519	4,9829	81,555

4.2.4. Akses Laut

Kawasan industri riset dan teknologi 4.0 juga memerlukan pasokan bahan baku dan material yang bisa saja dipasok dari luar pulau, sehingga dalam prosesnya nanti memerlukan akses laut yang dapat mengangkut material dalam jumlah banyak. Sehingga memerlukan pelabuhan dengan kedalaman yang memiliki standar sebagai pelabuhan samudera. Kota Banjarbaru beradaa tidak jauh dengan Pelabuhan Trisakti yang berbatasan persis dengan kecamatan Liang Anggang.

4.2.5. Akses Udara

Kawasan industri riset dan teknologi 4.0 juga akan berdampak pada pesatnya aktivitas perjalanan bepergian dari dan menuju luar daerah, sehingga dalam prosesnya nanti memerlukan akses udara yang dapat membawa orang bepergian. Kota Banjarbaru memiliki Bandar Udara Syamsudin Nor yang terletak di Kecamatan Landasan Ulin, sekitar 10KM dari Kecamatan Liang Anggang.

4.2.6. Telekomunikasi

Infrastruktur komunikasi di kawasan ini juga sangat memadai, dengan jumlah menara BTS sebanyak 11 dan jumlah operator layanan komunikasi telepon seluler yang

menjangkau di kelurahan sebanyak 5 operator serta kondisi sinyal yang kuat secara merata.

Tabel 29. Tabel BTS dan operator di daerah Liang Anggang

No	Kelurahan	Jumlah Menara (BTS)	Jumlah Operator Layanan Komunikasi	Kondisi Sinyal Telepon Seluler
1.	Landasan Ulin Tengah	3	5	Kuat
2.	Landasan Ulin Utara	1	5	Kuat
3.	Landasan Ulin Barat	4	5	Kuat
4	Landasan Ulin Selatan	3	5	Kuat

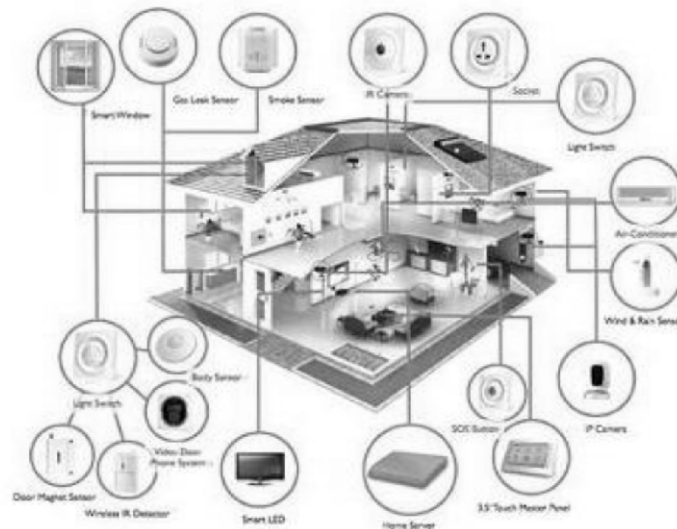
4.2.7. Energi Listrik

Provinsi Kalimantan Selatan memiliki ketersediaan energi listrik yang cukup memadai. PLTA Asam-asam dan PLTA Riam Kanan. Bahkan provinsi berjuduk Bumi Lambung Mangkurat ini memiliki potensi membangun PLTU. Dengan kapasitas hingga 3270 mega watt yang dimiliki oleh PLN Kalselteng saat ini, dapat mencukupi kebutuhan listrik di Kota Banjarbaru.

4.3. Kawasan Perumahan Modern Berbasis Teknologi Informasi

Kota Banjarbaru memiliki potensi sebagai kawasan perumahan modern. Konsep rumah pintar (*smart home*) atau komunitas pintar (*smart community*) kini menjadi tren bagi pengembang dalam menggarap proyek properti terlebih residensial. Hal itu didorong perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat, sehingga hampir seluruh kehidupan masyarakat kini melekat dengan sistem teknologi.

Konsep hunian modern menjadikan kawasan kota mandiri tersebut sebagai kota cerdas (*smart city*) atau *digital city* dengan konektivitas teknologi informasi yang terpadu. Beberapa konsep perumahan berbasis teknologi informasi ini banyak dikembangkan di Indonesia. Hal ini berdasarkan pada beberapa fakta, antara lain dalam hal kondisi geografis kota banjarbaru yang juga merupakan daerah perbukitan serta relatif stabil dari potensi bencana alam seperti gunung meletus, gempa bumi maupun tsunami.



<https://inet.detik.com/cyberlife/d-3641868/amankah-perangkat-iot-smart-home-anda>

Gambar 31. Rumah Modern Berbasis Teknologi Informasi

Dari beberapa lokasi di kota Banjarbaru, wilayah Kecamatan Landasan Ulin merupakan kawasan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai perumahan modern berbasis teknologi informasi. Wilayah Kecamatan Landasan Ulin berada pada ketinggian cukup rendah dari permukaan laut dengan area luasan 92,42 km².

Ada beberapa indikator yang menjadi dasar Kecamatan Landasan Ulin layak dikembangkan sebagai kawasan perumahan modern berbasis teknologi informasi, antara lain:

4.3.1. Geografis dan Iklim

Indikator fakta dari sisi geografis dan iklim Kecamatan Landasan Ulin dapat dijadikan sebagai aktor pendukung kawasan perumahan modern berbasis teknologi informasi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 30. Tabel geografis dan iklim Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru

No	Indikator Geografis dan Iklim	Deskripsi
1.	Kelas ketinggian	Ketinggian dari 0 hingga 500 meter dengan total luas area 92,42 ha dan rinciannya 0-7m (6526), 7-25m (2790,5)
2.	Drainase Tanah	Tidak Pernah Tergenang seluas 6519 ha, dan sisanya tergenang.
3.	Tekanan Udara	Rata-rata 1.006 milibar
4.	Temperatur (C)	Rata-rata 27,18, minimum 22, maksimal 35,38
5.	Curah Hujan (mm)	Rata-rata curah hujan 159,8
6.	Kecepatan angin	Rata-rata 3,365 Knots
7.	Kejadian Bencana Alam	Tidak Ada dan memiliki kelengkapan mitigasi bencana sebanyak 2 buah

4.3.2. Kependudukan

Pembangunan perumahan berhubungan dengan permintaan yang tinggi yaitu berdasarkan jumlah pendudukan yang membutuhkan tempat tinggal atau hunian, khususnya hunian berbasis teknologi informasi. Pada tahun 2019 hingga 2021, jumlah pendudukan terus bertambah dan meningkat. Jumlah pendudukan tersebut dengan sebaran sebanyak 67542 orang, tetapi dengan jumlah lahan yang cukup luas di Kecamatan Landasan Ulin maka kepadatan penduduk masih cukup rendah yaitu 731 orang perkm².

Jumlah pemohon kartu tanda penduduk (KTP) di Kecamatan Landasan Ulin yaitu sebanyak 6707. Ternilai cukup tinggi dibandingkan kecamatan lain di Kota Banjarbaru, serta di dukung dengan tinggi permintaan permohonan kartu keluarga (KK) serta jumlah keluarga sejahtera dan pasangan subur sebesar 16109 keluarga dan 12562 pasangan. Setiap keluarga baru tersebut membutuhkan tempat tinggal dan hunian yang lebih kekinian dimasa saat ini.

Selain berdasarkan indikator internal Kota Banjarbaru, indikator secara eksternal pun mendukung pengembangan kawasan perumahan modern berbasis teknologi informasi yaitu jumlah masuknya penduduk ke dalam Kecamatan Landasan Ulin. Jumlah kedatangan penduduk tercatat sebanyak 2052 orang. Masih dapat tertutupi walaupun dengan jumlah penduduk pindah yaitu 1031 orang dari Kecamatan Landasan Ulin.

Tabel 31. Tabel jumlah dan kepadatan penduduk Landasan Ulin Kota Banjarbaru

No	Kelurahan	Kepadatan penduduk (km ²)	Jumlah penduduk
1.	Landasan Ulin Timur	946	17747
2.	Guntung Payung	503	7682
3.	Syamsudin Noor	889	16594
4.	Guntung Manggis	840	33362

Tabel 32. Tabel jumlah penduduk pindah dan datang Landasan Ulin Kota Banjarbaru

No	Kelurahan	Pindah	Datang
1.	Landasan Ulin Tengah	172	806
2.	Landasan Ulin Utara	877	304
3.	Landasan Ulin Barat	526	873
4.	Landasan Ulin Selatan	382	1578

4.3.3. Akses Jalan

Pada tahun 2020 total panjang jalan di Kecamatan Landasan Ulin mencapai 160,62km. Panjang jalan di Kecamatan Landasan Ulin terdiri dari 137,132 km berupa aspal, 12,318 km berupa kerikil, 11,072 km berupa tanah dan 0,098 km berupa beton.

Kondisi panjang jalan di Kecamatan Landasan Ulin sebesar 88,824 km tergolong baik, sebesar 39,986 km kondisi sedang, sebesar 17,245 km kondisi rusak dan sebesar 14,745 km kondisi rusak berat. Akses jalan yang terbilang rusak dapat diperbaiki agar kenyamanan dalam perjalanan dari dan menuju lokasi kawasan perumahan.

Tabel 33. Tabel kondisi jalan Kecamatan Landasan Ulin

No	Jenis Permukaan	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
1	Aspal	88,824	39,986	8,400	0,200	137,132
2	Kerikil	-	-	8,845	3,473	12,318
3	Tanah	-	-	-	11,072	11,072
4	Beton	-	-	-	-	0,098
5	Tidak Dirinci	-	-	-	-	-
	Jumlah	88,824	39,986	10,519	4,9829	160,62

4.3.4. Sarana Prasarana Kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan di kawasan ini juga sangat memadai, dengan jumlah 3 buah rumah sakit, 4 buah poliklinik, 6 buah puskesmas yang terdiri dari puskesmas utama dan puskesmas pembantu. Selain itu sebanyak 275 tenaga kesehatan di Kecamatan Landasan Ulin, jumlah ini merupakan terbanyak dari seluruh kecamatan di Kota Banjarbaru. Sarana prasaran kesehatan ini sebagai sebuah pemikat khusus bagi perumahan saat ini. Fasilitas kesehatan merupakan variabel dalam pemilihan para pencari rumah tinggal ketika mencari hunian masa depan. Aspek ini amatlah penting, hal ini akan sangat dirasakan manfaatnya jika perlu membawa anggota keluarga untuk berobat ke rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya.

Tabel 34. Tabel jumlah sarana prasarana kesehatan Landasan Ulin

No	Sarana Prasarana	Landasan Ulin
1.	Rumah sakit	3
2.	Poliklinik	4
3.	Puskesmas	6
4.	tenaga kesehatan	275

4.3.5. Sarana Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan di kawasan ini juga sangat memadai, dengan jumlah 21 buah SD, 4 buah SMP, 1 buah SMK dan 1 buah akademi/perguruan tinggi. Selain itu jumlah sarana prasarana pendidikan di Kecamatan Landasan Ulin ini tersebar di setiap kelurahan di Kecamatan Landasan Ulin. Faktor kedekatan hunian dengan sekolah sangat penting untuk dipertimbangkan saat memilih hunian untuk keluarga

terutama bagi yang sudah memiliki anak. Kehadiran sekolah di dekat rumah membuat mobilitas sehari-hari lebih mudah, dan bisa menghemat waktu untuk sampai disekolah sehingga bisa kembali pulang tanpa merasa terlalu lelah karena perjalanan sekolah yang jauh. Ternyata, rumah yang posisinya dekat dengan sekolah serta tempat penitipan anak juga dapat menguntungkan pemiliknya ketika akan menjual rumah tersebut. Dengan kata lain, akses yang dekat dengan tempat berkegiatan anak seperti sekolah dan penitipan anak memang menjadi salah satu pertimbangan utama orangtua mencari hunian.

Tabel 35. Tabel jumlah sarana prasarana pendidikan Landasan Ulin

No	Sarana Prasarana	Landasan Ulin
1.	SD	21
2.	SMP	4
3.	SMK	1
4.	Akademi/PT	1

4.3.6. Telekomunikasi

Infrastruktur komunikasi di kawasan ini juga sangat memadai, dengan jumlah menara BTS sebanyak 17 dan jumlah operator layanan komunikasi telepon seluler yang menjangkau di kelurahan sebanyak 5 operator serta kondisi sinyal yang kuat secara merata.

Tabel 36. Tabel BTS dan operator di daerah Landasan Ulin

No	Kelurahan	Jumlah Menara (BTS)	Jumlah Operator Layanan Komunikasi	Kondisi Sinyal Telepon Seluler
1.	Landasan Ulin Timur	6	5	Kuat
2.	Guntung Payung	1	5	Kuat
3.	Syamsudin Noor	2	5	Kuat
4	Guntung Manggis	8	5	Kuat

4.3.7. Fasilitas Pasar

Meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk yang bermata pencaharian di sektor berdagang dari tahun ke tahun menunjukkan semakin luasnya pangsa pasar, yang mampu memberi added value dalam persaingan saat ini, seperti lokasi yang strategis, tempat yang memadai, dan aman. Bagian penting dari aspek pasar yang memberikan masukan mengenai kondisi pasar, kondisi persaingan dan kondisi perusahaan adalah strategi pasar, yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan. Kondisi Kecamatan Liang Anggang sebagai wilayah perdagangan

telah memberikan magnet tertentu sebagai daerah perumahan modern berbasis teknologi.

Fasilitas Pasar dan perdagangan komunikasi di kawasan ini juga sangat memadai, dengan jumlah pasar sebanyak 10 pasar swasta, jumlah pertokoan sebanyak 5 tempat, serta pasar dadakan tanpa bangunan sebanyak 4 tempat. Selain itu sumber ekonomi dan industri, Kecamatan Landasan Ulin memiliki 23 mini market, 298 toko/warung kelontong, 21 rumah makan/restoran dan 237 warung/kedai makanan. Sehingga pemenuhan kebutuhan penghuni perumahan terpenuhi di lingkungan Kecamatan Liang Anggang.

4.4. Investasi Layanan Kesehatan

Pada tingkat mikro yaitu pada tingkat individual dan keluarga, kesehatan adalah dasar bagi produktivitas kerja dan kapasitas untuk belajar di sekolah. Tenaga kerja yang sehat secara fisik dan mental akan lebih enerjik dan kuat, lebih produktif, dan mendapatkan penghasilan yang tinggi. Keadaan ini terutama terjadi di negara-negara sedang berkembang, dimana proporsi terbesar dari angkatan kerja masih bekerja secara manual. Di Indonesia sebagai contoh, tenaga kerja laki-laki yang menderita anemia menyebabkan 20% kurang produktif jika dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki yang tidak menderita anemia. Selanjutnya, anak yang sehat mempunyai kemampuan belajar lebih baik dan akan tumbuh menjadi dewasa yang lebih terdidik. Dalam keluarga yang sehat, pendidikan anak cenderung untuk tidak terputus jika dibandingkan dengan keluarga yang tidak sehat.

Pada tingkat makro, penduduk dengan tingkat kesehatan yang baik merupakan masukan (input) penting untuk menurunkan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan ekonomi jangka panjang. Beberapa pengalaman sejarah besar membuktikan berhasilnya tinggal landas ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi yang cepat didukung oleh terobosan penting di bidang kesehatan masyarakat, pemberantasan penyakit dan peningkatan gizi.

Bukti-bukti makroekonomi menjelaskan bahwa negara-negara dengan kondisi kesehatan dan pendidikan yang rendah, menghadapi tantangan yang lebih berat untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan jika dibandingkan dengan negara yang lebih baik keadaan kesehatan dan pendidikannya. Peningkatan kesejahteraan ekonomi sebagai akibat dari bertambah panjangnya usia sangatlah penting. Dalam membandingkan

tingkat kesejahteraan antar kelompok masyarakat, sangatlah penting untuk melihat angka harapan hidup, seperti halnya dengan tingkat pendapatan tahunan.

Ada beberapa indikator yang menjadi dasar Kecamatan Banjarbaru Utara dan Kecamatan Banjarbaru Selatan layak dikembangkan investasi layanan kesehatan, antara lain:

4.4.1. Sarana Prasarana Kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan di kawasan ini memadai. Sarana prasarana kesehatan di Kecamatan Banjarbaru Selatan yaitu rumah sakit sebanyak 1 buah, , 4 buah poliklinik, 4 buah puskesmas yang terdiri dari puskesmas utama dan puskesmas pembantu. Selain itu sebanyak 110 dokter yang terdiri dari dokter umum dan dokter spesialis. Sarana prasarana kesehatan di Kecamatan Banjarbaru Utara yaitu rumah sakit sebanyak 2 buah, , 4 buah poliklinik, 3 buah puskesmas yang terdiri dari puskesmas utama dan puskesmas pembantu. Selain itu sebanyak 247 tenaga kesehatan.

Jumlah ini mengindikasikan tingginya kebutuhan masyarakat di Kota Banjarbaru. Sarana prasaran kesehatan ini sebagai sebuah investasi penting dalam masa pandemi saat ini. Fasilitas kesehatan merupakan variabel dalam kesiapan kota menghadapi pandemi.

Tabel 37. Tabel jumlah sarana prasarana kesehatan Banjarbaru Selatan

No	Sarana Prasarana	Banjarbaru Selatan
1.	Rumah sakit	1
2.	Poliklinik	4
3.	Puskesmas	4
4.	tenaga kesehatan	201

Tabel 38. Tabel jumlah sarana prasarana kesehatan Banjarbaru Utara

No	Sarana Prasarana	Banjarbaru Utara
1.	Rumah sakit	2
2.	Poliklinik	4
3.	Puskesmas	3
4.	tenaga kesehatan	247

4.4.2. Akses Jalan

Pada tahun 2020 total panjang jalan di Kecamatan Banjarbaru Selatan mencapai 77,880 km. Panjang jalan di Kecamatan Banjarbaru Selatan terdiri dari 75,176 km berupa aspal, 1,273 km berupa kerikil dan 1,431 km berupa tanah. Kondisi panjang jalan di Kecamatan Banjarbaru Selatan sebesar 52,746 km tergolong baik, sebesar 21,933 km

kondisi sedang, sebesar 5,570 km kondisi rusak dan sebesar 1,631 km kondisi rusak berat.

Pada tahun 2020 total panjang jalan di Kecamatan Banjarbaru Utara mencapai 107,842 km. Panjang jalan di Kecamatan Banjarbaru Utara terdiri dari 102.515 km berupa aspal, 1.515 km berupa kerikil dan 3.812 km berupa tanah. Kondisi panjang jalan di Kecamatan Banjarbaru Utara sebesar 61.027 km tergolong baik, sebesar 38.084 km kondisi sedang, sebesar 4.919 km kondisi rusak dan sebesar 3.812 km kondisi rusak berat.

Akses jalan yang terbilang rusak dapat diperbaiki agar kenyamanan dalam perjalanan dari dan menuju lokasi sarana prasarana kesehatan. Seluruh akses transportasi darah mudah dilalui di kedua kecamatan tersebut.

Tabel 39. Tabel kondisi jalan Kecamatan Banjarbaru Selatan

No	Jenis Permukaan	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
1	Aspal	52,746	21,933	0,497	-	75,176
2	Kerikil	-	-	1,073	0,200	1,273
3	Tanah	-	-	-	1,431	1,431
4	Beton	-	-	-	-	-
5	Tidak Dirinci	-	-	-	-	-
	Jumlah	52,746	21,933	5,570	1,631	77,880

Tabel 40. Tabel kondisi jalan Kecamatan Banjarbaru Utara

No	Jenis Permukaan	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
1	Aspal	61.027	38.084	3,404	-	102.515
2	Kerikil	-	-	1.515	-	1.515
3	Tanah	-	-	-	3.812	3.812
4	Beton	-	-	-	-	-
5	Tidak Dirinci	-	-	-	-	-
	Jumlah	61.027	38.084	4.919	3.812	107,842

4.4.3. Kependudukan

Pelayanan kesehatan berhubungan masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan tersebut sehingga dapat diperhitungkan berdasarkan jumlah pendudukan yang membutuhkan kesehatan. Pada tahun 2019 hingga 2021, jumlah pendudukan terus bertambah dan meningkat. Jumlah pendudukan tersebut dengan sebaran sebanyak 98115 orang di Kecamatan Banjarbaru Selatan dan Banjarbaru Utara, tetapi dengan

jumlah lahan yang tidak terlalu luas di kedua kecamatan maka kepadatan penduduk tinggi yaitu 2000an orang perkm².

Pada tahun 2020, jumlah pemohon kartu tanda penduduk (KTP) di Kecamatan Banjarbaru Selatan yaitu sebanyak 1383, dan jumlah pemohon kartu tanda penduduk (KTP) di Kecamatan Banjarbaru Utara yaitu 1446 orang. Cukup tinggi dibandingkan kecamatan lain di Kota Banjarbaru, serta di dukung dengan tinggi permintaan permohonan kartu keluarga (KK) yaitu 2645 pemohon di Kecamatan Banjarbaru Selatan dan 2694 pemohon di Kecamatan Banjarbaru Utara. Sehingga populasi jumlah masyarakat yang dimungkinkan membutuhkan layanan kesehatan khususnya dimasa pandemi sangat tinggi.

Tabel 41. Tabel jumlah dan kepadatan penduduk Banjarbaru Selatan dan Utara

No	Kelurahan	Kepadatan penduduk (km2)	Jumlah penduduk
1.	Loktabat Selatan	1075	9220
2.	Kemuning	2543	9182
3.	Guntung Paikat	3452	8526
4.	Sungai Besar	2513	18345
5.	Loktabat Utara	1627	23168
6.	Mentaos	3858	9416
7.	Komet	1846	2990
8.	Sungai Ulin	2812	17268

4.4.4. Telekomunikasi

Infrastruktur komunikasi di Kecamatan Banjarbaru Selatan dan Kecamatan Banjarbaru Utara ini juga sangat memadai, dengan jumlah menara BTS sebanyak 31 dan jumlah operator layanan komunikasi telepon seluler yang menjangkau di kelurahan sebanyak 6 operator serta kondisi sinyal yang kuat secara merata.

Tabel 42. Tabel BTS dan operator di Banjarbaru Selatan dan Banjarbaru Utara

No	Kelurahan	Jumlah Menara (BTS)	Jumlah Operator Layanan Komunikasi	Kondisi Sinyal Telepon Seluler
1.	Loktabat Selatan	4	6	Kuat
2.	Kemuning	4	6	Kuat
3.	Guntung Paikat	4	6	Kuat
4.	Sungai Besar	9	6	Kuat
5.	Loktabat Utara	4	6	Kuat
6.	Mentaos	5	6	Kuat
7.	Komet	0	6	Kuat
8.	Sungai Ulin	1	6	Kuat

4.4.5. Investasi Digital Layanan Kesehatan

Layanan kesehatan yang dapat diinvestasikan berbasis teknologi informasi yaitu dengan investasi digital layanan kesehatan. Investasi digital layanan kesehatan yang dapat dikembangkan berbasis teknologi ini berhubungan dengan layanan dari fasilitas kesehatan yang dapat dirasakan langsung kepada masyarakat yang membutuhkan secara real time. Secara umum investasi digital layanan kesehatan ini bertujuan untuk mempertemukan tenaga kesehatan dengan pasien/masyarakat yang membutuhkan. Dengan mengutamakan konsep home visit oleh tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan tersebut harus terdaftar ke perusahaan IT (home visit).

Segmentasi penggunanya adalah masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan dari rumah atau dalam kondisi tertentu. Sebagai rekanan dari investor digital layanan kesehatan ini adalah para tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan di Kota Banjarbaru secara umum, khususnya di Kecamatan Banjarbaru Selatan dan Kecamatan Banjarbaru Utara. Keuntungan investor dari investasi digital layanan kesehatan ini adalah sebagai berikut :

1. Biaya layanan kesehatan, dengan pembagian hasil dengan tenaga kesehatan yang melakukan layanan dan perusahaan teknologi layanan kesehatan.
2. Biaya obat, mendapat margin laba dari penjualan obat yang diberikan saat melakukan layanan kesehatan, atau pembagian hasil keuntungan dengan apotik atau produsen obat.
3. Biaya peralatan kesehatan, mendapat laba dari penjualan peralatan kesehatan atau biaya sewa alat kesehatan, atau pembagian hasil keuntungan dengan produsen alat kesehatan
4. Payment gateway dengan fasilitas cicilan pembayaran, sehingga perusahaan teknologi layanan kesehatan mendapat keuntungan dari layanan pembayaran ini.

4.5. Investasi Layanan Kuliner

Sektor ini menunjukkan nilai positif, artinya sektor ini mempunyai daya saing yang meningkat karena pertumbuhannya lebih cepat di Kota Banjarbaru. Dari hasil analisis terhadap penyediaan akomodasi makanan dan minuman dapat disimpulkan sektor ini merupakan termasuk kedalam sektor unggulan. Sektor ini memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi sektor unggulan karena sektor penyediaan akomodasi makanan dan minuman mempunyai pertumbuhan lebih di daerah. Dan sektor ini memiliki daya

saing komparatif dan spesialisasi baik dalam hal pertumbuhan dan kontribusinya terhadap kehidupan kota.

Ada beberapa indikator yang menjadi dasar Kecamatan Banjarbaru Utara dan Kecamatan Banjarbaru Selatan layak dikembangkan investasi layanan kesehatan, antara lain:

4.5.1. Fasilitas Pasar dan Industri

Kondisi Kecamatan Banjarbaru Selatan dan Kecamatan Banjarbaru Utara sebagai wilayah perdagangan telah memberikan magnet tertentu bagi para investor dan pengusaha kuliner di Kota Banjarbaru. Fasilitas Pasar dan perdagangan komunikasi di kawasan Kecamatan Banjarbaru Selatan cukup memadai, dengan jumlah pasar sebanyak 1 pasar utama, jumlah pertokoan sebanyak 16 tempat, serta pasar dadakan tanpa bangunan sebanyak 2 tempat. Selain itu sumber ekonomi dan industri, Kecamatan Banjarbaru Selatan memiliki 20 mini market, 298 toko/warung kelontong, 29 rumah makan/restoran dan 652 warung/kedai makanan. Fasilitas Pasar dan perdagangan komunikasi di kawasan Kecamatan Banjarbaru Utara pun cukup memadai, dengan jumlah pasar sebanyak 1 pasar utama, jumlah pertokoan sebanyak 21 tempat, serta pasar dadakan tanpa bangunan sebanyak 4 tempat. Selain itu sumber ekonomi dan industri, Kecamatan Banjarbaru Selatan memiliki 15 mini market, 462 toko/warung kelontong, 76 rumah makan/restoran dan 204 warung/kedai makanan. Berdasarkan data tersebut sangatlah tinggi kehidupan kuliner di Kota Banjarbaru khususnya Kecamatan Banjarbaru Selatan dan Kecamatan Banjarbaru Utara. Dukungan industripun tinggi pada sektor industry rumah tangga makanan dan minuman dengan jumlah 140 industri di Kecamatan Banjarbaru Selatan dan 12 industri di Kecamatan Banjarbaru Utara. Pusat wilayah yang sekarang sebagai ikon kuliner Kota Banjarbarupun berada di kedua kecamatan tersebut yaitu sentra kuliner Murjani dan sentra kuliner karang anyar.

4.5.2. Akses Jalan

Pada tahun 2020 total panjang jalan di Kecamatan Banjarbaru Selatan mencapai 77,880 km. Panjang jalan di Kecamatan Banjarbaru Selatan terdiri dari 75,176 km berupa aspal, 1,273 km berupa kerikil dan 1,431 km berupa tanah. Kondisi panjang jalan di Kecamatan Banjarbaru Selatan sebesar 52,746 km tergolong baik, sebesar 21,933 km kondisi sedang, sebesar 5,570 km kondisi rusak dan sebesar 1,631 km kondisi rusak berat.

Pada tahun 2020 total panjang jalan di Kecamatan Banjarbaru Utara mencapai 107,842 km. Panjang jalan di Kecamatan Banjarbaru Utara terdiri dari 102.515 km berupa aspal, 1.515 km berupa kerikil dan 3.812 km berupa tanah. Kondisi panjang jalan di Kecamatan Banjarbaru Utara sebesar 61.027 km tergolong baik, sebesar 38.084 km kondisi sedang, sebesar 4.919 km kondisi rusak dan sebesar 3.812 km kondisi rusak berat.

Akses jalan yang terbilang rusak dapat diperbaiki agar kenyamanan dalam perjalanan dari dan menuju lokasi sarana prasarana kesehatan. Seluruh akses transportasi darah mudah dilalui di kedua kecamatan tersebut.

Tabel 43. Tabel kondisi jalan Kecamatan Banjarbaru Selatan

No	Jenis Permukaan	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
1	Aspal	52,746	21,933	0,497	-	75,176
2	Kerikil	-	-	1,073	0,200	1,273
3	Tanah	-	-	-	1,431	1,431
4	Beton	-	-	-	-	-
5	Tidak Dirinci	-	-	-	-	-
	Jumlah	52,746	21,933	5,570	1,631	77,880

Tabel 44. Tabel kondisi jalan Kecamatan Banjarbaru Utara

No	Jenis Permukaan	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
1	Aspal	61.027	38.084	3,404	-	102.515
2	Kerikil	-	-	1.515	-	1.515
3	Tanah	-	-	-	3.812	3.812
4	Beton	-	-	-	-	-
5	Tidak Dirinci	-	-	-	-	-
	Jumlah	61.027	38.084	4.919	3.812	107,842

4.5.3. Kependudukan

Pelayanan kesehatan berhubungan masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan tersebut sehingga dapat diperhitungkan berdasarkan jumlah pendudukan yang membutuhkan kesehatan. Pada tahun 2019 hingga 2021, jumlah pendudukan terus bertambah dan meningkat. Jumlah pendudukan tersebut dengan sebaran sebanyak 98115 orang di Kecamatan Banjarbaru Selatan dan Banjarbaru Utara, tetapi dengan jumlah lahan yang tidak terlalu luas di kedua kecamatan maka kepadatan penduduk tinggi yaitu 2000an orang perkm².

Pada tahun 2020, jumlah pemohon kartu tanda penduduk (KTP) di Kecamatan Banjarbaru Selatan yaitu sebanyak 1383, dan jumlah pemohon kartu tanda penduduk (KTP) di Kecamatan Banjarbaru Utara yaitu 1446 orang. Cukup tinggi dibandingkan kecamatan lain di Kota Banjarbaru, serta di dukung dengan tinggi permintaan permohonan kartu keluarga (KK) yaitu 2645 pemohon di Kecamatan Banjarbaru Selatan dan 2694 pemohon di Kecamatan Banjarbaru Utara. Sehingga populasi jumlah masyarakat yang dimungkinkan membutuhkan layanan kesehatan khususnya dimasa pandemi sangat tinggi.

Tabel 45. Tabel jumlah dan kepadatan penduduk Banjarbaru Selatan dan Utara

No	Kelurahan	Kepadatan penduduk (km2)	Jumlah penduduk
1.	Loktabat Selatan	1075	9220
2.	Kemuning	2543	9182
3.	Guntung Paikat	3452	8526
4.	Sungai Besar	2513	18345
5.	Loktabat Utara	1627	23168
6.	Mentaos	3858	9416
7.	Komet	1846	2990
8.	Sungai Ulin	2812	17268

4.5.4. Telekomunikasi

Infrastruktur komunikasi di Kecamatan Banjarbaru Selatan dan Kecamatan Banjarbaru Utara ini juga sangat memadai, dengan jumlah menara BTS sebanyak 31 dan jumlah operator layanan komunikasi telepon seluler yang menjangkau di kelurahan sebanyak 6 operator serta kondisi sinyal yang kuat secara merata.

Tabel 46. Tabel BTS dan operator di Banjarbaru Selatan dan Banjarbaru Utara

No	Kelurahan	Jumlah Menara (BTS)	Jumlah Operator Layanan Komunikasi	Kondisi Sinyal Telepon Seluler
1.	Loktabat Selatan	4	6	Kuat
2.	Kemuning	4	6	Kuat
3.	Guntung Paikat	4	6	Kuat
4.	Sungai Besar	9	6	Kuat
5.	Loktabat Utara	4	6	Kuat
6.	Mentaos	5	6	Kuat
7.	Komet	0	6	Kuat
8.	Sungai Ulin	1	6	Kuat

4.5.5. Investasi Digital Layanan Kuliner

Layanan kuliner yang dapat diinvestasikan berbasis teknologi informasi yaitu dengan investasi digital layanan kuliner. Investasi digital layanan kuliner yang dapat dikembangkan berbasis teknologi ini berhubungan dengan layanan dari warung, kios, rumah makan dan sebagainya, yang dapat dirasakan langsung kepada masyarakat yang membutuhkan secara real time. Secara umum investasi digital layanan kuliner ini bertujuan untuk mempertemukan dan memberikan informasi lokasi tempat kuliner (warung, kios, restoran dan lain-lain) dan transaksi yang ada di banjarbaru. Saat ini telah ada aplikasi yang memungkinkan hal ini terjadi di Kota Banjarbaru, yaitu gojek dan grab namun aplikasi ini menjangkau kuliner secara umum. Sehingga akan sangat berguna jika ada Perusahaan teknologi layanan kuliner yang berafiliasi dengan pemerintah Kota Banjarbaru.

Segmentasi penggunaannya adalah masyarakat yang membutuhkan layanan kuliner atau pengunjung tempat kuliner dan kios. Sebagai rekanan dari investor digital layanan kuliner ini adalah warung makan dan minum atau kios kelontong, juga restoran di Kota Banjarbaru secara umum, khususnya di Kecamatan Banjarbaru Selatan dan Kecamatan Banjarbaru Utara. Keuntungan investor dari investasi digital layanan kuliner ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi hasil saat transaksi yang terjadi saat menggunakan sistem dari perusahaan teknologi layanan kuliner.
2. Mendapat margin laba penjualan barang ke mitra warung/kios/restoran. karena perusahaan teknologi layanan kuliner akan mendapat harga lebih murah/diskon ketika membeli barang dengan jumlah banyak dari produsen. sehingga perusahaan teknologi layanan kuliner akan mendapatkan margin laba.
3. Payment gateway dengan fasilitas cicilan pembayaran, sehingga perusahaan teknologi layanan kuliner mendapat keuntungan dari sini.

4.6. Investasi Layanan Tempat Tinggal Sementara/Kost/Sewa

Berdasarkan hasil analisis terhadap penyediaan akomodasi tempat tinggal sementara/kost/sewa dapat disimpulkan sektor ini merupakan termasuk kedalam sektor unggulan. Sektor ini memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi sektor unggulan karena sektor penyediaan akomodasi tempat tinggal sementara/kost/sewa mempunyai pertumbuhan lebih di daerah. Dan sektor ini memiliki daya saing komparatif

dan spesialisasi baik dalam hal pertumbuhan dan kontribusinya terhadap kehidupan kota.

Ada beberapa indikator yang menjadi dasar Kecamatan Banjarbaru Utara dan Kecamatan Banjarbaru Selatan layak dikembangkan investasi layanan tempat tinggal sementara/kost/sewa, antara lain:

4.6.1. Fasilitas Pasar dan Industri

Kondisi Kecamatan Banjarbaru Selatan dan Kecamatan Banjarbaru Utara sebagai wilayah perdagangan telah memberikan magnet tertentu bagi para investor dan pengusaha kuliner di Kota Banjarbaru. Fasilitas Pasar dan perdagangan komunikasi di kawasan Kecamatan Banjarbaru Selatan cukup memadai, dengan jumlah pasar sebanyak 1 pasar utama, jumlah pertokoan sebanyak 16 tempat, serta pasar dadakan tanpa bangunan sebanyak 2 tempat. Selain itu sumber ekonomi dan industri, Kecamatan Banjarbaru Selatan memiliki 20 mini market, 298 toko/warung kelontong, 29 rumah makan/restoran dan 652 warung/kedai makanan. Fasilitas Pasar dan perdagangan komunikasi di kawasan Kecamatan Banjarbaru Utara pun cukup memadai, dengan jumlah pasar sebanyak 1 pasar utama, jumlah pertokoan sebanyak 21 tempat, serta pasar dadakan tanpa bangunan sebanyak 4 tempat. Selain itu sumber ekonomi dan industri, Kecamatan Banjarbaru Selatan memiliki 15 mini market, 462 toko/warung kelontong, 76 rumah makan/restoran dan 204 warung/kedai makanan. Berdasarkan data tersebut sangatlah tinggi sebagai indikator penunjang dalam investasi dalam penyediaan akomodasi tempat tinggal sementara/kost/sewa di Kota Banjarbaru khususnya Kecamatan Banjarbaru Selatan dan Kecamatan Banjarbaru Utara. Dukungan industri pun tinggi pada sektor industri rumah tangga makanan dan minuman dengan jumlah 140 industri di Kecamatan Banjarbaru Selatan dan 12 industri di Kecamatan Banjarbaru Utara, ini sebagai kontribusi indikator pendatang pencari pekerjaan.

4.6.2. Akses Jalan

Pada tahun 2020 total panjang jalan di Kecamatan Banjarbaru Selatan mencapai 77,880 km. Panjang jalan di Kecamatan Banjarbaru Selatan terdiri dari 75,176 km berupa aspal, 1,273 km berupa kerikil dan 1,431 km berupa tanah. Kondisi panjang jalan di Kecamatan Banjarbaru Selatan sebesar 52,746 km tergolong baik, sebesar 21,933 km kondisi sedang, sebesar 5,570 km kondisi rusak dan sebesar 1,631 km kondisi rusak berat.

Pada tahun 2020 total panjang jalan di Kecamatan Banjarbaru Selatan mencapai 107,842 km. Panjang jalan di Kecamatan Banjarbaru Selatan terdiri dari 102.515 km berupa aspal, 1.515 km berupa kerikil dan 3.812 km berupa tanah. Kondisi panjang jalan di Kecamatan Banjarbaru Selatan sebesar 61.027 km tergolong baik, sebesar 38.084 km kondisi sedang, sebesar 4.919 km kondisi rusak dan sebesar 3.812 km kondisi rusak berat.

Akses jalan yang terbilang rusak dapat diperbaiki agar kenyamanan dalam perjalanan dari dan menuju lokasi sarana prasarana kesehatan. Seluruh akses transportasi darah mudah dilalui di kedua kecamatan tersebut.

Tabel 47. Tabel kondisi jalan Kecamatan Banjarbaru Selatan

No	Jenis Permukaan	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
1	Aspal	52,746	21,933	0,497	-	75,176
2	Kerikil	-	-	1,073	0,200	1,273
3	Tanah	-	-	-	1,431	1,431
4	Beton	-	-	-	-	-
5	Tidak Dirinci	-	-	-	-	-
	Jumlah	52,746	21,933	5,570	1,631	77,880

Tabel 48. Tabel kondisi jalan Kecamatan Banjarbaru Utara

No	Jenis Permukaan	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
1	Aspal	61.027	38.084	3,404	-	102.515
2	Kerikil	-	-	1.515	-	1.515
3	Tanah	-	-	-	3.812	3.812
4	Beton	-	-	-	-	-
5	Tidak Dirinci	-	-	-	-	-
	Jumlah	61.027	38.084	4.919	3.812	107,842

4.6.3. Kependudukan

Pada tahun 2019 hingga 2021, jumlah pendudukan terus bertambah dan meningkat. Jumlah pendudukan tersebut dengan sebaran sebanyak 98115 orang di Kecamatan Banjarbaru Selatan dan Banjarbaru Utara, tetapi dengan jumlah lahan yang tidak terlalu luas di kedua kecamatan maka kepadatan penduduk tinggi yaitu 2000an orang perkm².

Pada tahun 2020, jumlah pemohon kartu tanda penduduk (KTP) di Kecamatan Banjarbaru Selatan yaitu sebanyak 1383, dan jumlah pemohon kartu tanda penduduk (KTP) di Kecamatan Banjarbaru Utara yaitu 1446 orang. Cukup tinggi dibandingkan kecamatan lain di Kota Banjarbaru, serta di dukung dengan tinggi permintaan

permohonan kartu keluarga (KK) yaitu 2645 pemohon di Kecamatan Banjarbaru Selatan dan 2694 pemohon di Kecamatan Banjarbaru Utara. Sehingga populasi jumlah masyarakat yang dimungkinkan membutuhkan layanan tempat tinggal baru, tempat tinggal sementara/kost/sewa.

Selain berdasarkan indikator internal Kota Banjarbaru, indikator secara eksternal pun mendukung pengembangan kawasan perumahan modern berbasis teknologi informasi yaitu jumlah masuknya penduduk ke dalam Kecamatan Kecamatan Banjarbaru Selatan dan Kecamatan Banjarbaru Utara. Jumlah kedatangan penduduk tercatat sebanyak 1333 orang di Kecamatan Banjarbaru Selatan dan 2073 orang di Kecamatan Banjarbaru Utara. Jumlah pindah penduduk tercatat sebanyak 1064 orang di Kecamatan Banjarbaru Selatan dan 2073 orang di Kecamatan Banjarbaru Utara.

Tabel 49. Tabel jumlah dan kepadatan penduduk Banjarbaru Selatan dan Utara

No	Kelurahan	Kepadatan penduduk (km2)	Jumlah penduduk
1.	Loktabat Selatan	1075	9220
2.	Kemuning	2543	9182
3.	Guntung Paikat	3452	8526
4.	Sungai Besar	2513	18345
5.	Loktabat Utara	1627	23168
6.	Mentaos	3858	9416
7.	Komet	1846	2990
8.	Sungai Ulin	2812	17268

4.6.4. Sarana Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan di kawasan ini juga sangat memadai, pada Kecamatan Banjarbaru Selatan dengan jumlah 17 buah SD, 6 buah SMP, 2 buah SMA dan 9 buah akademi/perguruan tinggi, sedangkan Kecamatan Banjarbaru Utara dengan jumlah 25 buah SD, 8 buah SMP, 6 buah SMA dan 4 buah akademi/perguruan tinggi, selain itu jumlah sarana prasarana pendidikan di Kecamatan Banjarbaru Selatan dan Kecamatan Banjarbaru Utara ini tersebar di setiap kelurahan. Faktor kedekatan tempat tinggal sementara/kost/sewa dengan sekolah sangat penting untuk dipertimbangkan saat memilih hunian untuk pera pencari tempat tinggal sementara.

Tabel 50. Tabel jumlah sarana prasarana pendidikan Banjarbaru Selatan

No	Sarana Prasarana	Banjarbaru Selatan
1.	SD	17
2.	SMP	6
3.	SMA	2
4.	Akademi/PT	9

Tabel 51. Tabel jumlah sarana prasarana pendidikan Banjarbaru Utara

No	Sarana Prasarana	Banjarbaru Utara
1.	SD	25
2.	SMP	8
3.	SMA	6
4.	Akademi/PT	4

4.6.5. Telekomunikasi

Infrastruktur komunikasi di Kecamatan Banjarbaru Selatan dan Kecamatan Banjarbaru Utara ini juga sangat memadai, dengan jumlah menara BTS sebanyak 31 dan jumlah operator layanan komunikasi telepon seluler yang menjangkau di kelurahan sebanyak 6 operator serta kondisi sinyal yang kuat secara merata.

Tabel 52. Tabel BTS dan operator di Banjarbaru Selatan dan Banjarbaru Utara

No	Kelurahan	Jumlah Menara (BTS)	Jumlah Operator Layanan Komunikasi	Kondisi Sinyal Telepon Seluler
1.	Loktabat Selatan	4	6	Kuat
2.	Kemuning	4	6	Kuat
3.	Guntung Paikat	4	6	Kuat
4.	Sungai Besar	9	6	Kuat
5.	Loktabat Utara	4	6	Kuat
6.	Mentaos	5	6	Kuat
7.	Komet	0	6	Kuat
8.	Sungai Ulin	1	6	Kuat

4.6.6. Investasi Digital Layanan Tempat Tinggal Sementara/Kost/Sewa

Layanan Tempat Tinggal Sementara/Kost/Sewa yang dapat diinvestasikan berbasis teknologi informasi yaitu dengan investasi digital layanan tempat tinggal sementara/kost/sewa. Investasi digital layanan tempat tinggal sementara/kost/sewa yang dapat dikembangkan berbasis teknologi ini berhubungan dengan layanan dari informasi tempat tinggal sementara/kost/sewa, baik informasi letak, informasi fasilitas, biaya dan sebagainya yang dapat dirasakan langsung kepada masyarakat yang membutuhkan secara real time. Selain itu investor pun memiliki tempat tinggal sementara/kost/sewa sendiri yang masuk di dalam layanan ini. Ataupun sebagai pihak ketiga yang mengelolakan tempat tinggal sementara/kost/sewa dari kepemilikan pihak lain. Saat ini telah ada aplikasi yang memungkinkan hal ini terjadi di Kota Banjarbaru, investasi digital layanan tempat tinggal sementara/kost/sewa yaitu Mamikos

(<https://mamikos.com/>), tp aplikasi ini hanya menjangkau pengguna di pulau jawa saja. sehingga akan sangat berguna jika ada Perusahaan IT yang membuat aplikasi serupa untuk daerah Kalimantan Selatan pada umumnya, Banjarbaru pada khususnya.

Segmentasi penggunaanya adalah masyarakat yang membutuhkan layanan tempat tinggal sementara/kost/sewa seperti pencari tempat tinggal, pasangan baru, mahasiswa/l. Sebagai rekanan dari investor digital layanan kuliner ini adalah pemilik tempat tinggal sementara/kost/sewa di Kota Banjarbaru secara umum, khususnya di Kecamatan Banjarbaru Selatan dan Kecamatan Banjarbaru Utara. Keuntungan investor dari investasi digital layanan tempat tinggal sementara/kost/sewa ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi hasil saat transaksi yang terjadi saat menggunakan sistem dari perusahaan teknologi layanan tempat tinggal sementara/kost/sewa.
2. Mendapat keuntungan dari pihak pemilik rumah kost atau kontrakan yang beriklan di aplikasi/sistem yang dikembangkan oleh Perusahaan teknologi layanan tempat tinggal sementara/kost/sewa.
3. Payment gateway dengan fasilitas cicilan pembayaran, sehingga perusahaan teknologi layanan tempat tinggal sementara/kost/sewa mendapat keuntungan dari sini.

4.7. Investasi Layanan Pertanian

Berdasarkan hasil analisis terhadap komoditas pertanian dapat disimpulkan sektor ini merupakan termasuk kedalam sektor penunjang dalam kehidupan perkotaan. Sektor ini memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi sektor unggulan karena produksi pertanian menjadi kunci dalam keberlangsungan komoditas pertanian. Kebutuhan saat ini adalah dukungan dalam pemasaran hasil pertanian.

Ada beberapa indikator yang menjadi dasar Kecamatan Liang Anggang dan Landasan Ulin layak dikembangkan investasi pertanian, antara lain:

4.7.1. Geografis dan Iklim

Indikator fakta dari sisi geografis dan iklim, Kecamatan Liang Anggang dan Landasan Ulin dapat dijadikan sebagai aktor pendukung sektor komoditas pertanian, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 53. Tabel geografis dan iklim Kecamatan Liang Anggang dan Landasan Ulin

No	Indikator Geografis dan Iklim	Deskripsi
1.	Kelas ketinggian	Kemiringan 0 -2%, kemiringan rendah

2.	Drainase Tanah	tidak pernah tergenang dan Sebagian tergenang periodik dan terus menerus
3.	Tekanan Udara	Rata-rata 1.006 milibar
4.	Temperatur (C)	Rata-rata 27,18, minimum 22, maksimal 35,38
5.	Curah Hujan (mm)	Rata-rata curah hujan 159,8
6.	Kecepatan angin	Rata-rata 3,365 Knots
7.	Kejadian Bencana Alam	Tidak Ada dan memiliki kelengkapan mitigasi bencana sebanyak 2 buah di Landasan Ulin

4.7.2. Produksi Pertanian

Kondisi Kecamatan Liang Angang dan Landasan Ulin sebagai daerah pertanian telah memberikan perputaran ekonomi di Kota Banjarbaru. Produksi hasil pertanian cukup tinggi di Kecamatan Liang Angang dan Landasan Ulin, walaupun dibandingkan dengan kabupaten daerah lain masih terbilang rendah, akan tetapi memiliki kontribusi perekonomian daerah. Produksi hasil pertanian dominan pada komoditas cabe, tomat dan pete. Berdasarkan data, dengan area yang tidak terlalu luas, tetapi dapat menghasilkan kontribusi dalam perekonomian.

Tabel 54. Data produksi pertanian di Kecamatan Liang Angang dan Landasan Ulin

Pertanian	Liang Anggang	Landasan Ulin
Produksi tanaman sayuran (kw)	10556	7516
Produksi tanaman sayuran semusim (kw)	27966	12821

4.7.3. Akses Jalan

Pada tahun 2020 total panjang jalan di Kecamatan Liang Anggang mencapai 81,555 km. Panjang jalan di Kecamatan Liang Anggang terdiri dari 69,410 km berupa aspal, 7,362 km berupa kerikil dan 4,783 km berupa tanah. Kondisi panjang jalan di Kecamatan Liang Anggang sebesar 56,475 km tergolong baik, sebesar 9,579 km kondisi sedang, sebesar 10,519 km kondisi rusak dan sebesar 4,9829 km kondisi rusak berat. Akses jalan yang terbilang rusak dapat diperbaiki agar kenyamanan dalam perjalanan dari dan menuju lokasi kawasan pertanian.

Pada tahun 2020 total panjang jalan di Kecamatan Landasan Ulin mencapai 160,62km. Panjang jalan di Kecamatan Landasan Ulin terdiri dari 137,132 km berupa aspal, 12,318 km berupa kerikil, 11,072 km berupa tanah dan 0,098 km berupa beton. Kondisi panjang jalan di Kecamatan Landasan Ulin sebesar 88,824 km tergolong baik,

sebesar 39,986 km kondisi sedang, sebesar 17,245 km kondisi rusak dan sebesar 14,745 km kondisi rusak berat. Akses jalan yang terbilang rusak dapat diperbaiki agar kenyamanan dalam perjalanan dari dan menuju lokasi kawasan pertanian.

Akses jalan yang terbilang rusak dapat diperbaiki agar kenyamanan dalam perjalanan dari dan menuju lokasi sarana prasarana kesehatan. Seluruh akses transportasi darah mudah dilalui di kedua kecamatan tersebut.

Tabel 55. Tabel kondisi jalan Kecamatan Liang Angang

No	Jenis Permukaan	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
1.	Aspal	56,475	9,579	3,157	0,1999	69,410
2.	Kerikil	-	-	7,362	-	7,362
3.	Tanah	-	-	-	4,784	4,784
4.	Beton	-	-	-	-	-
5.	Tidak Dirinci	-	-	-	-	-
	Jumlah	56,475	9,579	10,519	4,9829	81,555

Tabel 56. Tabel kondisi jalan Kecamatan Landasan Ulin

No	Jenis Permukaan	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
1	Aspal	88,824	39,986	8,400	0,200	137,132
2	Kerikil	-	-	8,845	3,473	12,318
3	Tanah	-	-	-	11,072	11,072
4	Beton	-	-	-	-	0,098
5	Tidak Dirinci	-	-	-	-	-
	Jumlah	88,824	39,986	10,519	4,9829	160,62

4.7.4. Telekomunikasi

Infrastruktur komunikasi di Kecamatan Liang Angang dan Landasan Ulin ini juga sangat memadai, dengan jumlah menara BTS sebanyak 13 di Kecamatan Liang Angang dan sebanyak 17 di Kecamatan Landasan Ulin, serta dan jumlah operator layanan komunikasi telepon seluler yang menjangkau di kelurahan sebanyak 5 operator serta kondisi sinyal yang kuat secara merata.

Tabel 57. Tabel BTS dan operator di Liang Angang

No	Kelurahan	Jumlah Menara (BTS)	Jumlah Operator Layanan Komunikasi	Kondisi Sinyal Telepon Seluler
1.	Landasan Ulin Tengah	3	5	Kuat
2.	Landasan Ulin Utara	1	5	Kuat
3.	Landasan Ulin Barat	4	5	Kuat
4	Landasan Ulin Selatan	3	5	Kuat

Tabel 58. Tabel BTS dan operator di Landasan Ulin

No	Kelurahan	Jumlah Menara (BTS)	Jumlah Operator Layanan Komunikasi	Kondisi Sinyal Telepon Seluler
1.	Landasan Ulin Timur	6	5	Kuat
2.	Guntung Payung	1	5	Kuat
3.	Syamsudin Noor	2	5	Kuat
4.	Guntung Manggis	8	5	Kuat

4.7.5. Investasi Digital Layanan Distribusi Pertanian

Layanan Pertanian yang dapat diinvestasikan berbasis teknologi informasi yaitu dengan investasi digital layanan Distribusi Pertanian. Investasi digital layanan distribusi pertanian yang dapat dikembangkan berbasis teknologi ini berhubungan dengan layanan dari informasi distribusi pertanian, baik informasi letak pertanian, informasi hasil pertanian, biaya dan pengantaran sebagainya yang dapat dirasakan langsung kepada masyarakat yang membutuhkan secara *real time*. Selain itu investor pun memiliki armada sendiri yang masuk di dalam layanan distribusi ini. Saat ini telah ada aplikasi yang memungkinkan hal ini terjadi di Kota Banjarbaru, investasi digital layanan distribusi pertanian yaitu tanihub (<https://tanihub.com/>), tp aplikasi ini hanya menjangkau pengguna di pulau jawa saja. sehingga akan sangat berguna jika ada Perusahaan IT yang membuat aplikasi serupa untuk daerah Kalimantan Selatan pada umumnya, Banjarbaru pada khususnya.

Segmentasi penggunanya adalah masyarakat yang membutuhkan layanan hasil pertanian secara langsung dengan pengantaran distribusi langsung dari pertanian. Sebagai rekanan dari investor digital layanan kuliner ini adalah pemilik pertanian dan juga armada distribusi pertanian di Kota Banjarbaru secara umum, khususnya di Kecamatan Liang Anggang dan Kecamatan Landasan Ulin. Keuntungan investor dari investasi digital layanan distribusi pertanian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi hasil saat transaksi yang terjadi saat menggunakan sistem dari perusahaan teknologi layanan distribusi pertanian.
2. Memberikan bantuan petani dengan bagi hasil.
3. Payment gateway dengan fasilitas cicilan pembayaran, sehingga perusahaan teknologi layanan tempat tinggal sementara/kost/sewa mendapat keuntungan dari sini.

4.8. Investasi Layanan Perikanan

Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan perikanan dapat disimpulkan sektor ini juga merupakan termasuk kedalam sektor penunjang dalam kehidupan perkotaan. Sektor ini memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi sektor unggulan karena hasil perikanan menjadi kunci dalam keberlangsungan komoditas perikanan. Kebutuhan saat ini adalah dukungan dalam pengelolaan ikan, yaitu kebutuhan pakan ikan, kebutuhan bibit ikan, obat-obatan ikan hingga mekanisme pengelolaan ikan.

Ada beberapa indikator yang menjadi dasar Kecamatan Banjarbaru Utara dan Landasan Ulin layak dikembangkan investasi perikanan, antara lain:

4.8.1. Geografis dan Iklim

Indikator fakta dari sisi geografis dan iklim, Kecamatan Banjarbaru Utara dan Landasan Ulin dapat dijadikan sebagai faktor pendukung sektor komoditas perikanan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 59. Tabel geografis dan iklim Kecamatan Banjarbaru Utara dan Landasan Ulin

No	Indikator Geografis dan Iklim	Deskripsi
1.	Kelas ketinggian	ketinggian 7 - 25 m, ketinggian cukup, dan Sebagian ketinggian rendah
2.	Drainase Tanah	Tidak Pernah tergenang dan Sebagian kecil tergenang.
3.	Tekanan Udara	Rata-rata 1.006 milibar
4.	Temperatur (C)	Rata-rata 27,18, minimum 22, maksimal 35,38
5.	Curah Hujan (mm)	Rata-rata curah hujan 159,8
6.	Kecepatan angin	Rata-rata 3,365 Knots
7.	Kejadian Bencana Alam	Tidak Ada dan memiliki kelengkapan mitigasi bencana sebanyak 2 buah di Landasan Ulin

4.8.2. Produksi Perikanan

Kondisi Kecamatan Banjarbaru Utara dan Landasan Ulin sebagai daerah perikanan telah memberikan perputaran ekonomi di Kota Banjarbaru. Produksi hasil perikanan cukup tinggi di Kecamatan Banjarbaru Utara dan Landasan Ulin. Produksi hasil perikanan dominan pada komoditas ikan nila. Berdasarkan data, dengan area yang tidak terlalu luas, tetapi dapat menghasilkan kontribusi dalam perekonomian.

Tabel 60. Data perikanan di Kecamatan Banjarbaru Utara dan Landasan Ulin

Perikanan	Liang Anggang	Landasan Ulin
Luas area perikanan (ha)	3	23,1
Produksi perikanan	2157	1650

4.8.3. Akses Jalan

Pada tahun 2020 total panjang jalan di Kecamatan Banjarbaru Utara mencapai 107,842 km. Panjang jalan di Kecamatan Banjarbaru Utara terdiri dari 102.515 km berupa aspal, 1.515 km berupa kerikil dan 3.812 km berupa tanah. Kondisi panjang jalan di Kecamatan Banjarbaru Utara sebesar 61.027 km tergolong baik, sebesar 38.084 km kondisi sedang, sebesar 4.919 km kondisi rusak dan sebesar 3.812 km kondisi rusak berat.

Pada tahun 2020 total panjang jalan di Kecamatan Landasan Ulin mencapai 160,62km. Panjang jalan di Kecamatan Landasan Ulin terdiri dari 137,132 km berupa aspal, 12,318 km berupa kerikil, 11,072 km berupa tanah dan 0,098 km berupa beton. Kondisi panjang jalan di Kecamatan Landasan Ulin sebesar 88,824 km tergolong baik, sebesar 39,986 km kondisi sedang, sebesar 17,245 km kondisi rusak dan sebesar 14,745 km kondisi rusak berat. Akses jalan yang terbilang rusak dapat diperbaiki agar kenyamanan dalam perjalanan dari dan menuju lokasi kawasan pertanian.

Akses jalan yang terbilang rusak dapat diperbaiki agar kenyamanan dalam perjalanan dari dan menuju lokasi sarana prasarana kesehatan. Seluruh akses transportasi darah mudah dilalui di kedua kecamatan tersebut.

Tabel 61. Tabel kondisi jalan Kecamatan Banjarbaru Utara

No	Jenis Permukaan	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
1	Aspal	61.027	38.084	3,404	-	102.515
2	Kerikil	-	-	1.515	-	1.515
3	Tanah	-	-	-	3.812	3.812
4	Beton	-	-	-	-	-
5	Tidak Dirinci	-	-	-	-	-
	Jumlah	61.027	38.084	4.919	3.812	107,842

Tabel 62. Tabel kondisi jalan Kecamatan Landasan Ulin

No	Jenis Permukaan	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
1	Aspal	88,824	39,986	8,400	0,200	137,132
2	Kerikil	-	-	8,845	3,473	12,318
3	Tanah	-	-	-	11,072	11,072
4	Beton	-	-	-	-	0,098
5	Tidak Dirinci	-	-	-	-	-
	Jumlah	88,824	39,986	10,519	4,9829	160,62

4.8.4. Telekomunikasi

Infrastruktur komunikasi di Kecamatan Banjarbaru Utara dan Landasan Ulin ini juga sangat memadai, dengan jumlah menara BTS sebanyak 10 di Kecamatan Banjarbaru Utara dan sebanyak 17 di Kecamatan Landasan Ulin, serta dan jumlah operator layanan komunikasi telepon seluler yang menjangkau di kelurahan sebanyak 6 dan 5 operator serta kondisi sinyal yang kuat secara merata.

Tabel 63. Tabel BTS dan operator di Banjarbaru Utara

No	Kelurahan	Jumlah Menara (BTS)	Jumlah Operator Layanan Komunikasi	Kondisi Sinyal Telepon Seluler
1.	Loktabat Utara	4	6	Kuat
2.	Mentaos	5	6	Kuat
3.	Komet	0	6	Kuat
4.	Sungai Ulin	1	6	Kuat

Tabel 64. Tabel BTS dan operator di Landasan Ulin

No	Kelurahan	Jumlah Menara (BTS)	Jumlah Operator Layanan Komunikasi	Kondisi Sinyal Telepon Seluler
1.	Landasan Ulin Timur	6	5	Kuat
2.	Guntung Payung	1	5	Kuat
3.	Syamsudin Noor	2	5	Kuat
4.	Guntung Manggis	8	5	Kuat

4.8.5. Investasi Digital Layanan Pengelolaan Perikanan

Layanan perikanan yang dapat diinvestasikan berbasis teknologi informasi yaitu dengan investasi digital layanan pengelolaan perikanan. Investasi digital layanan pengelolaan perikanan yang dapat dikembangkan berbasis teknologi ini berhubungan dengan layanan dari informasi yang berhubungan dengan pengelolaan perikanan diantaranya informasi pembelian pakan, pembelian bibit, pembelian obat-obatan budidaya ikan, hingga biaya dan pengantaran, alat mekanisme pemberian pakan otomatis dan sebagainya. Selain itu investor pun memiliki perangkat sendiri yang disewakan atau dijual di dalam layanan distribusi ini. Saat ini telah ada aplikasi yang memungkinkan hal ini terjadi di Kota Banjarbaru, investasi digital layanan penjualan pakan yaitu efishery (<https://efishery.com/>), tp aplikasi ini hanya menjangkau pengguna di pulau jawa saja. sehingga akan sangat berguna jika ada Perusahaan IT yang membuat aplikasi serupa untuk daerah Kalimantan Selatan pada umumnya, Banjarbaru pada khususnya.

Segmentasi penggunanya adalah masyarakat pembudidaya perikanan, dan bertemu secara langsung dengan pengantaran pengelolaan perikanan. Sebagai rekanan dari investor digital layanan pengelolaan perikanan ini adalah pemilik mitra toko pakan ikan, mitra toko obat ikan, mitra penyedia bibit ikan di Kota Banjarbaru secara umum, khususnya di Kecamatan Banjarbaru Utara dan Kecamatan Landasan Ulin. Keuntungan investor dari investasi digital layanan distribusi pertanian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi hasil saat transaksi yang terjadi saat menggunakan sistem dari perusahaan teknologi layanan distribusi pertanian.
2. Sewa alat pengelolaan ikan.
3. Payment gateway dengan fasilitas cicilan pembayaran, sehingga perusahaan teknologi layanan tempat tinggal sementara/kost/sewa mendapat keuntungan dari sini.

4.9. Investasi Layanan Perkebunan

Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan perkebunan dapat disimpulkan sektor ini juga merupakan termasuk kedalam sektor penunjang dalam kehidupan perkotaan. Sektor ini memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi sektor unggulan karena hasil perkebunan menjadi kunci dalam keberlangsungan komoditas perkebunan. Kebutuhan saat ini adalah perlunya pengambilan hasil perkebunan, masalah pengambilan hasil perkebunan, masalah panen dan masalah pengelolaan perkebunan.

Ada beberapa indikator yang menjadi dasar Kecamatan Cempaka layak dikembangkan investasi perkebunan, antara lain:

4.9.1. Geografis dan Iklim

Indikator fakta dari sisi geografis dan iklim Kecamatan Cempaka dapat dijadikan sebagai sektor komoditas perkebunan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 65. Tabel geografis dan iklim Kecamatan Cempaka

No	Indikator Geografis dan Iklim	Deskripsi
1.	Kelas ketinggian	0-7m (30), 7-25m (2218), 25-100m (7840), 100-500m (1121) daerah tinggi
2.	Drainase Tanah	Tidak Pernah Tergenang seluas 10985, tergenang periodek 224
3.	Tekanan Udara	Rata-rata 1.006 milibar
4.	Temperatur (C)	Rata-rata 27,18, minimum 22, maksimal 35,38
5.	Curah Hujan (mm)	Rata-rata curah hujan 159,8
6.	Kecepatan angin	Rata-rata 3,365 Knots

7.	Kejadian Bencana Alam	Tidak ada bencana dan memiliki kelengkapan mitigasi bencana
----	-----------------------	---

4.9.2. Produksi perkebunan

Kondisi Kecamatan Cempaka sebagai daerah perkebunan telah memberikan perputaran ekonomi di Kota Banjarbaru. Produksi hasil perkebunan cukup tinggi di Kecamatan Cempaka. Produksi hasil perkebunan dominan pada komoditas kelapa sawit dan karet. Berdasarkan data, dengan area yang tidak terlalu luas, tetapi dapat menghasilkan kontribusi dalam perekonomian.

Tabel 66. Data produksi perkebunan di Kecamatan Cempaka

Perkebunan	Cempaka
Luas perkebunan (ha)	1500
Produksi perkebunan	1641

4.9.3. Akses Jalan

Pada tahun 2020 total panjang jalan di Kecamatan Cempaka mencapai 127,198 km. Panjang jalan di kecamatan Cempaka terdiri dari 100,208 km berupa aspal, 14,065 km berupa kerikil dan 12,925 km berupa tanah. Kondisi panjang jalan di Kecamatan Cempaka sebesar 65,857 km tergolong baik, sebesar 34,947 km kondisi sedang, sebesar 6,844 km kondisi rusak dan sebesar 19,550 km kondisi rusak berat. Akses jalan yang terbilang rusak dapat diperbaiki agar kenyamanan dalam perjalanan dari dan menuju lokasi kawasan industri terjaga.

Tabel 67. Tabel kondisi jalan Kecamatan Cempaka

No	Jenis Permukaan	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
1	Aspal	65,857	19,832	6,844	7,675	100,208
2	Kerikil	-	14,065	-	-	14,065
3	Tanah	-	1,050	-	11,875	12,925
4	Batu	-	-	-	-	-
5	Tidak Dirinci	-	-	-	-	-
	Jumlah	65,857	34,947	6,844	19,550	127,198

4.9.4. Telekomunikasi

Infrastruktur komunikasi di kawasan ini juga sangat memadai, dengan jumlah menara BTS sebanyak 14 dan jumlah operator layanan komunikasi telepon seluler yang

menjangkau di kelurahan sebanyak 5 operator serta kondisi sinyal yang kuat secara merata.

Tabel 68. Tabel BTS dan operator di daerah Cempaka

No	Kelurahan	Jumlah Menara Telepon Seluler (BTS)	Jumlah Operator Layanan Komunikasi	Kondisi Sinyal Telepon Seluler
1,	Palam	3	5	Kuat
2..	Bangkal	2	5	Kuat
3,	Sungai Tiung	3	5	Kuat
4,	Cempaka	6	5	Kuat

4.9.5. Investasi Digital Layanan Panen Perkebunan

Layanan perkebunan yang dapat diinvestasikan berbasis teknologi informasi yaitu dengan investasi digital layanan panen perkebunan. Investasi digital layanan panen perkebunan `yang dapat dikembangkan berbasis teknologi ini berhubungan dengan layanan dari informasi yang berhubungan dengan panen perkebunan diantaranya informasi panen perkebunan, jasa panen perkebunan, penjualan dan pickup panen perkebunan, hingga biaya dan pengantaran, sewa alat panen perkebunan dan sebagainya. Selain itu investor pun memiliki perangkat sendiri yang disewakan atau dijual di dalam layanan distribusi ini. Saat ini belum ada aplikasi yang memungkinkan hal ini terjadi di Kota Banjarbaru, sehingga akan sangat berguna jika ada Perusahaan IT yang membuat aplikasi serupa untuk daerah Kalimantan Selatan pada umumnya, Banjarbaru pada khususnya.

Segmentasi penggunaanya adalah masyarakat pembudidaya perkebunan yaitu petani sawit dan karet. Sebagai rekanan dari investor digital layanan panen perkebunan ini adalah mitra jasa panen karet/sawit, mitra jasa pengambil karet/sawit dan mitra pabrik sawit/karet di Kota Banjarbaru secara umum. Keuntungan investor dari investasi digital layanan panen perkebunan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi hasil saat transaksi yang terjadi saat menggunakan sistem dari perusahaan teknologi layanan panen pertanian.
2. Sewa alat panen perkebunan.
3. Payment gateway dengan fasilitas cicilan pembayaran, sehingga perusahaan teknologi layanan tempat tinggal sementara/kost/sewa mendapat keuntungan dari sini.

4.10. Investasi Layanan Transportasi

Jalan merupakan prasarana untuk memperlancar kegiatan perekonomian, meningkatkan usaha pembangunan. Peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan mobilisasi penduduk dan memperlancar perdagangan antara daerah. Jaringan jalan secara pembinaan dibedakan atas jalan Nasional yang merupakan pembinaan oleh pemerintah pusat, jalan Provinsi pembinaan dilakukan oleh pemerintah Provinsi, jalan Kabupaten/Kota pembinaan jalan dilakukan oleh pemerintah Kabupaten/Kota.

Pembangunan dan peningkatan kualitas jaringan jalan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Banjarbaru pada khususnya dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini sebagai upaya memperlancar arus distribusi dan produksi, baik terhadap jalan arteri maupun jalan-jalan lokal atau sekunder yang menghubungkan antar bagian wilayah kota.

Ada beberapa indikator yang menjadi dasar Kota Banjarbaru secara umum layak dikembangkan investasi perkebunan, antara lain:

4.10.1. Geografis dan Iklim

Indikator fakta dari sisi geografis dan iklim Kota Banjarbaru secara umum dapat dijadikan sebagai jalur transportasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 69. Tabel geografis dan iklim Kecamatan Cempaka

No	Indikator Geografis dan Iklim	Deskripsi
1.	Kelas ketinggian	Ketinggian sedang dan tidak terlalu tinggi
2.	Drainase Tanah	Tidak Pernah Tergenang, sebagian kecil tergenang periodek
3.	Tekanan Udara	Rata-rata 1.006 milibar
4.	Temperatur (C)	Rata-rata 27,18, minimum 22, maksimal 35,38
5.	Curah Hujan (mm)	Rata-rata curah hujan 159,8
6.	Kecepatan angin	Rata-rata 3,365 Knots
7.	Kejadian Bencana Alam	Tidak ada bencana

4.10.2. Akses Jalan dan transportasi

Panjang jalan jika dilihat berdasarkan status kewenangan jalan, baik jalan negara, jalan provinsi maupun jalan kota semenjak tahun 2018 - 2020 di Kota Banjarbaru tidak mengalami perubahan. Data Panjang jalan menurut status kewenangan jalan tahun 2018 -2020 di Kota Banjarbaru, adalah sebagai mana disajikan pada tabel berikut :

Tabel 70. Tabel panjang jalan Kota Banjarbaru

Status Kewenangan Jalan	Tahun		
	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Negara	26,500	26,500	26,500
Provinsi	63,362	63,362	63,362
Kota	555,275	555,275	555,275
Jumlah	645,337	645,337	645,337

Sedang jika dilihat berdasarkan kondisi jalan, maka sepanjang Tahun 2018-2020 kondisi jalan baik, sedang, rusak maupun rusak berat relatif mengalami perubahan setiap tahunnya mengingat adanya ada pengaspalan baru sehingga kondisi jalan menjadi baik, sementara jalan yang dulunya baik juga dapat mengalami kerusakan. Data Panjang jalan menurut kondisi jalan tahun 2018 -2020 di Kota Banjarbaru, adalah sebagai mana disajikan pada tabel berikut :

Tabel 71. Tabel kondisi jalan Kota Banjarbaru

Kondisi Jalan	Tahun		
	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Baik	385,847	370,230	438,816
Sedang	175,412	192,315	123,957
Rusak	26,302	32,733	41,445
Rusak Berat	57,776	50,059	41,119
Jumlah	645,337	645,337	645,337

Berdasarkan pada fungsinya, jalan yang ada di Kota Banjarbaru terdiri dari 6 (enam) fungsi yaitu; Jalan Arteri Primer, Arteri Sekunder, Kolektor Primer, Kolektor Sekunder, Lokal Primer serta Lokal Sekunder. Jalan poros utama (Jalan Ahmad Yani) merupakan jalan utama di Kota Banjarbaru. Berfungsinya Jalan A. Yani sebagai proros utama lebih disebabkan karena jalan ini adalah yang menghubungkan antar kota di Kalimantan Selatan bahkan ke wilayah Kaltim dan Kalteng (Trans Kalimantan). Sehingga jalan tersebut selain berfungsi sebagai jalan arteri primer juga merupakan jalan arteri

sekunder. Sedangkan ruas jalan yang dimulai dari pertigaan Liang Anggang ke arah Bati-Bati dan Pelaihari (perempatan Banjarbaru) berfungsi sebagai jalan kolektor primer.

Secara umum distribusi perjalanan dilakukan untuk 3 (tiga) karakteristik perjalanan yang ada, yaitu:

1. Perjalanan Internal-Internal, yaitu perjalanan yang dilakukan antarzona maupun intrazona dalam kota, yang pada umumnya pola perjalanan ini merupakan cerminan dari pola perjalanan untuk kegiatan rutin penduduk kota.
2. Perjalanan Internal-Eksternal, mencakup perjalanan dari dalam ke luar kota atau sebaliknya.
3. Perjalanan Eksternal-Eksternal, mencakup perjalanan dari luar ke luar kota, dalam hal ini kota menjadi jalur lintasan.

Sistem zona lalu-lintas dalam pemodelan di wilayah studi dibagi dalam 50 (lima puluh) zona, yang terdiri dari:

Tabel 72. Tabel pembagian zona jalan Kota Banjarbaru

Nomor Zona	Nama Zona/ Kelurahan	Keterangan
1	Kota Banjarmasin	Zona Eksternal
2	Trisakti	Zona Eksternal
3	Liang Anggang/Landasan Ulin Barat	Zona Internal
4	Landasan Ulin Tengah	Zona Internal
5	Landasan Ulin Utara	Zona Internal
6	Bandara Syamsudin Noor	Zona Eksternal
7	Landasan Ulin Timur	Zona Internal
8	Guntung Manggis Bag. Barat	Zona Internal
9	Guntung Manggis Bag. Utara	Zona Internal
10	Guntung Payung	Zona Internal
11	Komp. Balitra Raya (Loktabat Utara)	Zona Internal
12	Jl. Budi Karya (Loktabat Utara)	Zona Internal
13	Jl. RO Ulin dsk. (Loktabat Selatan)	Zona Internal
14	Gt. Paikat	Zona Internal
15	Kemuning	Zona Internal
16	Intan Sari	Zona Internal
17	Komp. Gading Permai (Sungai Besar)	Zona Internal
18	Komp. Ratu Elok (Sungai Besar)	Zona Internal
19	Hero Spm dsk. (Sungai Besar)	Zona Internal

Nomor Zona	Nama Zona/ Kelurahan	Keterangan
20	Sungai Ulin	Zona Internal
21	Telkom dsk. (Sungai Besar)	Zona Internal
22	Jl. A.Yani (Bts.Kota Martapura/S.Besar)	Zona Internal
23	Kota Martapura	Zona Eksternal
24	Jl. Tembus Martapura - P.Batur (Bjbr Utr)	Zona Internal
25	Jl. Pinus Indah dsk. (Banjarbaru Utara)	Zona Internal
26	Jl. Garuda dsk (Banjarbaru Utara)	Zona Internal
27	UNLAM (Banjarbaru Kota)	Zona Internal
28	Murjani (Pemko)	Zona Internal
29	SMUN 2 Banjarbaru dsk. (Banjarbaru Utara)	Zona Internal
30	Polresta Banjarbaru dsk. (Banjarbaru Kota)	Zona Internal
31	Jl. P.Hidayatullah dsk (Banjarbaru Utara)	Zona Internal
32	Pasar Bauntung (Banjarbaru Kota)	Zona Internal
33	Gotong Royong dsk (Loktabat Utara)	Zona Internal
34	Jl. Kelinci dsk. (Loktabat Utara)	Zona Internal
35	Jl. Keruing dsk (Loktabat Selatan)	Zona Internal
36	Komp. Yakut Jamrud dsk. (Loktabat Utara)	Zona Internal
37	Balitan	Zona Internal
38	Syamsudin Noor	Zona Internal
39	Guntung Manggis Bag. Selatan	Zona Internal
40	Palam	Zona Internal
41	Bangkal Bag. Selatan	Zona Internal
42	Bangkal Bag. Utara	Zona Internal
43	Cempaka Bag. Utara	Zona Internal
44	Sungai Tiung	Zona Internal
45	Cempaka Bag. Selatan	Zona Internal
46	Bati-bati/Pelaihari	Zona Eksternal
47	Aranio	Zona Eksternal
48	Kantor Pemko Baru (Banjarbaru Kota)	Zona Internal
49	Pondok Empat	Zona Internal
50	SMPN 2 Banjarbaru dsk. (Banjarbaru Utara)	Zona Internal

Sumber : Tatralok Kota Banjarbaru, 2008 dalam Laporan Kajian “Perencanaan Teknis Umum Rencana Induk Jaringan Jalan Kota Banjarbaru” oleh Dinas PUPR Kota Banjarbaru Tahun 2011

Dilihat dari peramalan pertumbuhan jumlah kendaraan, Kota Banjarbaru cukup signifikan meningkat. Jumlah kendaraan yang ada di Kota Banjarbaru, baik umum maupun tidak umum, baik roda 4 (empat), roda 3 (tiga) maupun roda 2 (dua), baik yang

baru maupun daftar ulang dapat dilihat berdasarkan data dari UPPD Banjarbaru. Data tersebut tidak sepenuhnya mencerminkan jumlah kendaraan yang sebenarnya karena kemungkinan masih terdapat beberapa kendaraan yang tidak terdaftar ulang, ataupun kendaraan yang beroperasi dengan registrasi wilayah lain.

Tabel 73. Tabel pertumbuhan kendaraan Kota Banjarbaru

No.	Jenis Kendaraan	Jumlah Kendaraan (unit)			
		2017	2018	2019	2020
1.	Sepeda motor	91.818	128.242	139.285	89.730
2.	Minibus	16.764	20.824	22.856	18.965
3.	Bus	11	11	12	16
4.	Pick up	4.526	5.647	6.156	4.754
5.	Sedan	881	1.088	1.071	871
6.	<i>Jeep</i>	1.891	2.312	2.379	1.941
7.	Truk	2.322	2.469	2.490	2.203
8.	Roda tiga	157	180	289	153

Sumber : Unit Pelayanan Pendapatan Daerah (UPPD) Banjarbaru

Saat ini Kota Banjarbaru bersama Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan sedang meningkatkan layanan transportasi umum bagi masyarakat, khususnya melalui layanan bus yang dikenal dengan Bus Rapid Transit (BRT) Banjarbakula yang melayani jalur Banjarmasin – Banjarbaru, Banjarbaru- Banjarmasin, Terminal Gambut Barakat – Bandara Syamsudin Noor. Dengan lebih dari 20 koridor perhentian. Jumlah armada terus ditambah untuk memaksimalkan layanan kepada masyarakat.

4.10.3. Telekomunikasi

Infrastruktur komunikasi di kawasan ini juga sangat memadai, dengan jumlah menara BTS mencakup seluruh wilayah Kota Banjarbaru dan jumlah operator layanan komunikasi telepon seluler yang menjangkau di wilayah sebanyak 6 operator serta kondisi sinyal yang kuat secara merata.

4.10.4. Investasi Digital Layanan Transportasi

Layanan transportasi yang dapat diinvestasikan berbasis teknologi informasi yaitu dengan investasi digital layanan pusat transportasi Banjarbaru. Investasi digital layanan pusat transportasi Banjarbaru yang dapat dikembangkan berbasis teknologi ini berhubungan dengan layanan dari informasi yang berhubungan dengan segala informasi transportasi yang melalui Kota Banjarbaru, jadwal penerbangan Bandara Syamsudin

Noor, jadwal Transportasi BRT Banjarbakula, jadwal pelayaran Pelabuhan Trisakti hingga transaksinya. Selain itu investor pun dapat memiliki transportasi sendiri yang terhubung di dalam layanan transportasi ini. Saat ini belum ada aplikasi yang memungkinkan hal ini terjadi di Kota Banjarbaru, sehingga akan sangat berguna jika ada Perusahaan IT yang membuat aplikasi serupa untuk daerah Kalimantan Selatan pada umumnya, Banjarbaru pada khususnya.

Segmentasi penggunaanya adalah masyarakat umum dan pelaku transportasi lokal. Sebagai rekanan yaitu Dinas Perhubungan Kota Banjarbaru, Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin, Dinas Perhubungan Provinsi Kalimantan Selatan dan para penyedia layanan transportasi udara, air dan darat di wilayah Kalimantan Selatan umumnya, khususnya Kota Banjarbaru dan Kota Banjarmasin. Keuntungan investor dari investasi digital layanan panen perkebunan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi hasil saat transaksi yang terjadi saat menggunakan sistem dari perusahaan teknologi layanan pusat transportasi Banjarbaru.
2. Trayek tetap transportasi darat, udara dan laut.
3. Payment gateway dengan fasilitas cicilan pembayaran, sehingga perusahaan teknologi layanan pusat transportasi Banjarbaru mendapat keuntungan dari sini.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa potensi investasi berbasis teknologi informasi di wilayah Kota Banjarbaru adalah sebagai berikut:

1. Kawasan Industri Riset Dan Teknologi 4.0
2. Kawasan Pergudangan Dan Distributor Perangkat Tik
3. Kawasan Perumahan Modern Berbasis Teknologi Informasi
4. Investasi Layanan Kesehatan, khususnya investasi digital layanan kesehatan
5. Investasi Layanan Kuliner, khususnya investasi digital layanan kuliner.
6. Investasi Layanan Tempat Tinggal Sementara (Kost/Kontrakan), khususnya investasi digital layanan kost dan kontrakan.
7. Investasi Layanan Distribusi Pertanian, khususnya investasi digital layanan distribusi pertanian.
8. Investasi Layanan Kelola Perikanan, khususnya investasi digital layanan perikanan.
9. Investasi Layanan Pasca Panen Perkebunan, khususnya investasi digital layanan pasca panen perkebunan
10. Investasi Layanan Transportasi, khususnya investasi digital layanan transportasi daerah.

5.2. Saran

Agar kajian potensi investasi sektor TIK di Kota Banjarbaru dapat lebih optimal, maka saran dari pihak peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya tindak lanjut dari hasil kajian ini terutama terkait persiapan beserta regulasinya.
2. Perlu adanya sosialisasi terutama kepada stakeholder termasuk calon investor dalam pengembangan wilayah yang memiliki potensi investasi pada sektor TIK.

Beberapa faktor berikut adalah faktor-faktor lain penentu keberhasilan perencanaan peluang dan investasi di Kota Banjarbaru :

6.1. Komitmen dan *Leadership*

Ketika sebuah rencana investasi sudah disepakati, dukungan kepala daerah sangat diperlukan baik dukungan moril maupun dukungan formal yang dapat berupa keputusan-keputusan yang nantinya akan mendorong intensifitas investasi yang dibangun. Penetapan atau keputusan formal akan memberikan dasar hukum dan rujukan bagi penerapan investasi secara lebih terencana, menghindari investasi yang sia-sia, serta menghindari penggunaan teknologi informasi untuk kepentingan kepentingan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Komitmen dari semua pihak di Kota Banjarbaru khususnya di tingkat pimpinan adalah merupakan faktor yang sangat dibutuhkan dan merupakan faktor kunci penentu perkembangan investasi berbasis teknologi informasi di Kota Banjarbaru. Pembangunan komitmen ini dapat dilakukan melalui sosialisasi-sosialisasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan terhadap semua lapisan, baik di lingkungan internal Kota Banjarbaru ataupun di masyarakat pada umumnya.

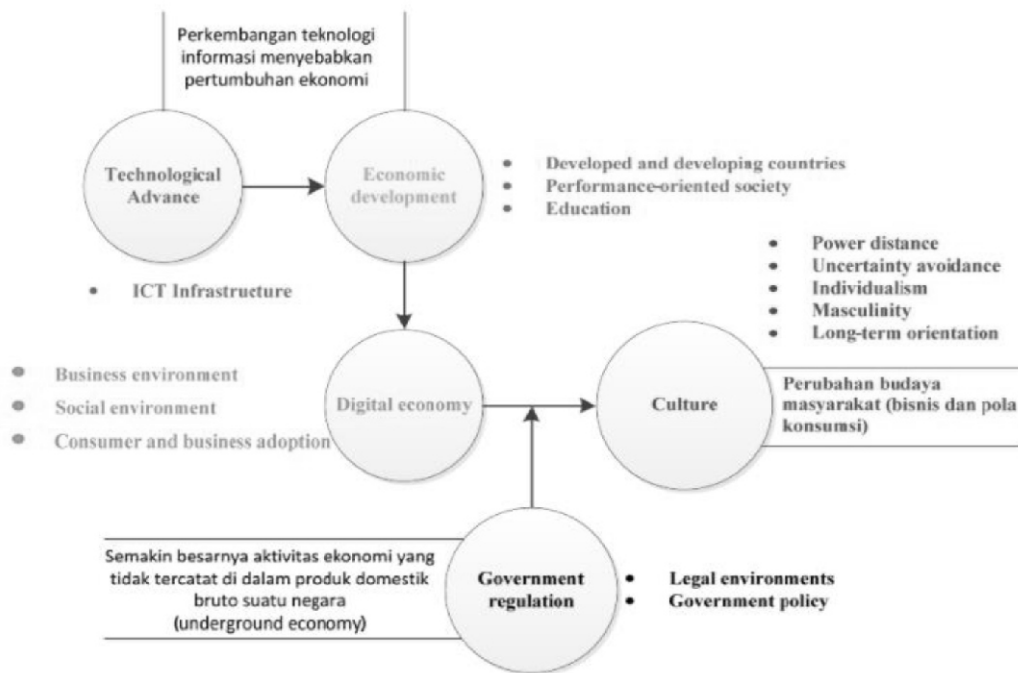
6.2. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Harus disadari bahwa investasi berbasis teknologi informasi hanyalah sebuah alat (*tools*) yang tidak akan dapat menciptakan suatu perubahan apapun jika tidak didukung dengan sumber daya manusia dan budaya kerja yang dalam kehidupan. Peningkatan kualitas SDM dapat dilakukan melalui pendidikan formal ataupun workshop dan training baik kepada masyarakat ataupun pihak-pihak yang terhubung dengan investasi tersebut. Peningkatan pemahaman dan daya serap masyarakat terhadap investasi berbasis teknologi khususnya dalam sektor publik harus sejalan dengan investasi yang dilakukan di Kota Banjarbaru.

6.3. Perubahan Proses dan Budaya Berbasis Peraturan

Fungsi investasi berbasis teknologi informasi di Kota Banjarbaru tidak hanya sebagai faktor pendukung kehidupan di Kota Banjarbaru, tetapi juga berfungsi juga sebagai sarana perubahan untuk membawa Kota Banjarbaru menjadi lebih efisien dalam

segala bidang kemasyarakatan. Untuk itu dibutuhkan perubahan yang mendasar menyangkut proses kerja dan juga budaya kerja khususnya, sehingga perubahan yang dilakukan harus berorientasi pada efisiensi dan peningkatan kualitas pelayanan terhadap masyarakat sebagai konsumen. Semua pihak di Kota Banjarbaru harus mampu beradaptasi dengan perubahan dan perbaikan proses dan budaya investasi berbasis teknologi. Salah satu adaptasi yang harus segera dilakukan adalah membuat regulasi atau peraturan yang menaungi aktivitas hasil dari investasi berbasis teknologi agar kestabilan ekonomi dan persaingan dapat terjaga.



Gambar 32. Posisi pemerintah dalam ekonomi digital

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Statistik Kota Banjarbaru . 2019.** *Kota Banjarbaru Dalam Angka 2019.*
Badan Statistik Kota Banjarbaru . Banjarbaru
- Badan Statistik Kota Banjarbaru . 2020.** *Kota Banjarbaru Dalam Angka 2020.*
Badan Statistik Kota Banjarbaru . Banjarbaru
- Badan Statistik Kota Banjarbaru . 2021.** *Kota Banjarbaru Dalam Angka 2021.*
Badan Statistik Kota Banjarbaru . Banjarbaru
- Departemen Komunikasi Dan Informatika.** 2003. *Panduan Penyusunan Rencana Induk Pengembangan E-Government Lembaga.* Departemen Komunikasi dan Informatika. Jakarta
- Departemen Komunikasi Dan Informatika.** 2003. *Panduan Penyusunan Penguatan roadmap SIDA Lembaga.* Departemen Komunikasi dan Informatika. Jakarta
- Departemen Komunikasi Dan Informatika.** 2003. *Panduan Penyusunan (cetak biru) Blue Print E-Government Lembaga.* Departemen Komunikasi dan Informatika. Jakarta
- Detiknas.** 2007. *Panduan Umum Tata Kelola TIK Nasional.* Depkominfo dan Detiknas.
- Dinas Perhubungan.** 2012. *Surat Keputusan Walikota No. 98 tahun 2012 Tentang Jaringan Trayek Angkutan Orang Perkotaan Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Wilayah Kota Banjarbaru.* Banjarbaru.
- Dinas Perhubungan.** 2007. *Laporan Tataran Transportasi Lokal Kota Banjarbaru.* Banjarbaru.
- Hasibuan, A. Zainal.** 2007. *Langkah-Langkah Strategis Dan Taktis Pengembangan E-Government Untuk Pemda.* Jurnal Sistem Informasi MTI UI Vol 3 – No. 1. . UI. Jakarta
- Keputusan Menteri Komunikasi Dan Informasi Nomor 57 Tahun 2003 Tentang** *Panduan Penyusunan Rencana Induk Pengembangan E-Government Lembaga.* Departemen Komunikasi dan Informatika. Jakarta
- Setiadi, H, Hasibuan, A. Zainal.** 2007. *Perubahan Arsitektur Database Dan Aplikasi Administrasi Kependudukan Yang Sejalan Dengan Otonomi Daerah.* Jurnal Sistem Informasi MTI UI Vol 3 – No. 1. UI. Jakarta

- Tim Penyusun Kajian E-gov Kota Banjarbaru** , 2013. *Kajian E-gov Kota Banjarbaru* . Bappeda Kota Banjarbaru . Martapura
- Ward, J; & Peppard, J.** 2002. *Strategic Planning For Information Systems, 3rd ed.* England: John Wiley & Sons Ltd.